









## **LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Bukti Bimbingan

<b>NIM</b>	2019041144	<b>Nama Mahasiswa</b>	NADAYA SHAKILA
<b>Program Studi</b>	Ilmu Komunikasi	<b>SKS Lulus</b>	<b>142 SKS</b>
<b>Tgl. Mulai</b>	3 Mei 2023	<b>Judul Tugas Akhir</b>	Manajemen Kampanye #CelebratingEquality Garis Hitam Project (Analisis Deskriptif Kualitatif Mengenai Kesetaraan Mantan Narapidana Wanita)

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Disetujui	Aksi
1	2 Februari 2023	Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom, M.I.Kom.	Topik Penelitian	✓	
2	21 Februari 2023	Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom, M.I.Kom.	Topik Penelitian	✓	
3	9 Maret 2023	Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom, M.I.Kom.	Pedoman Wawancara	✓	
4	14 Maret 2023	Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom, M.I.Kom.	Revisi	✓	
5	3 April 2023	Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom, M.I.Kom.	Penggantian Metode	✓	
6	11 April 2023	Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom, M.I.Kom.	Revisi pedoman Wawancara	✓	
7	24 Mei 2023	Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom, M.I.Kom.	Bimbingan Bab 4	✓	
8	31 Mei 2023	Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom, M.I.Kom.	Revisi Bab 4, Bab 5 dan Abstrak	✓	

**SURAT PERNYATAAN INFORMAN  
BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rifai Sahida

Domisili : Mamuju, Sulawesi Barat, Indonesia

Profesi : Reporter dan News Anchor – Project Leader dan Founder Garis Hitam Project

Job Description di Garis Hitam Project : Mengawasi dan juga memimpin project – project yang akan dijalankan dan sedang dijalankan

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti terkait dengan tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai dan memberikan informasi secara sukarela serta telah mengkonfirmasi hasil data penelitian. Wawancara dilakukan untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh Nadaya Shakila, mahasiswi dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya yang berjudul “**Manajemen Kampanye #CelebratingEquality Garis Hitam Project (Analisis Deskriptif Kualitatif Mengenai Kesetaraan Mantan Narapidana Wanita)**”

Saya juga ~~tidak menyetujui~~ **\*(menyetujui / tidak menyetujui)** penelitian ini untuk di publikasi atau ada di jurnal manapun.

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Mamuju, 06 Mei 2023



Muhammad Rifai Sahida

**SURAT PERNYATAAN INFORMAN  
BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elsa Ariana

Domisili : Bandar Lampung, Sumatera Selatan, Indonesia

Profesi : Mahasiswa - Tim Program Garis Hitam Project

Job Description di Garis Hitam Project : Bertugas membuat membuat program – program baik offline ataupun online.

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti terkait dengan tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai dan memberikan informasi secara sukarela serta telah mengkonfirmasi hasil data penelitian. Wawancara dilakukan untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh Nadaya Shakila, mahasiswi dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya yang berjudul “**Manajemen Kampanye #CelebratingEquality Garis Hitam Project (Analisis Deskriptif Kualitatif Mengenai Kesenjangan Mantan Narapidana Wanita)**”

Saya juga **\*(menyetujui / tidak menyetujui)** penelitian ini untuk di publikasi atau ada di jurnal manapun.

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Mamuju, 30 April 2023



Elsa Ariana

**SURAT PERNYATAAN INFORMAN  
BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Faiz Manai Azis S.Ak

Domisili : Mamuju, Sulawesi Barat, Indonesia

Profesi : Key Account Management RedDoorz Indonesia - Tim Media Sosial  
Garis Hitam Project

Job Description di Garis Hitam Project : Bertanggung jawab atas pembuatan konten media sosial Garis Hitam Project

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti terkait dengan tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai dan memberikan informasi secara sukarela serta telah mengkonfirmasi hasil data penelitian. Wawancara dilakukan untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh Nadaya Shakila, mahasiswi dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya yang berjudul “**Manajemen Kampanye #CelebratingEquality Garis Hitam Project (Analisis Deskriptif Kualitatif Mengenai Kesetaraan Mantan Narapidana Wanita)**”

Saya juga **\*(menyetujui / tidak menyetujui)** penelitian ini untuk di publikasi atau ada di jurnal manapun.

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Mamuju, 30 April 2023



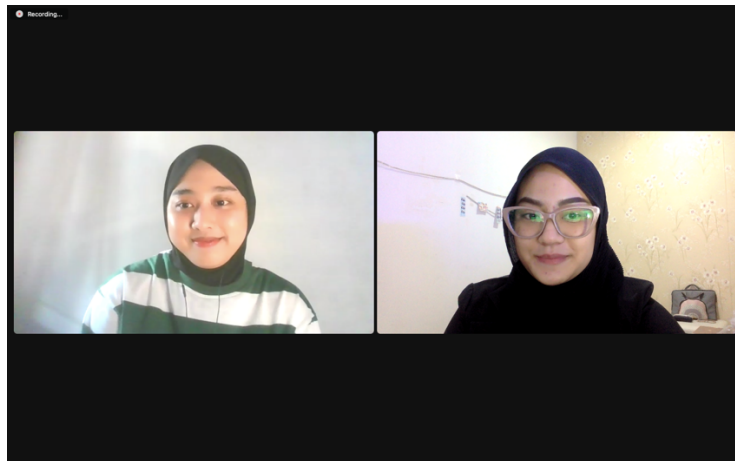
Muh. Faiz Manai Azis S.Ak

Lampiran 5 Bukti Wawancara Informan

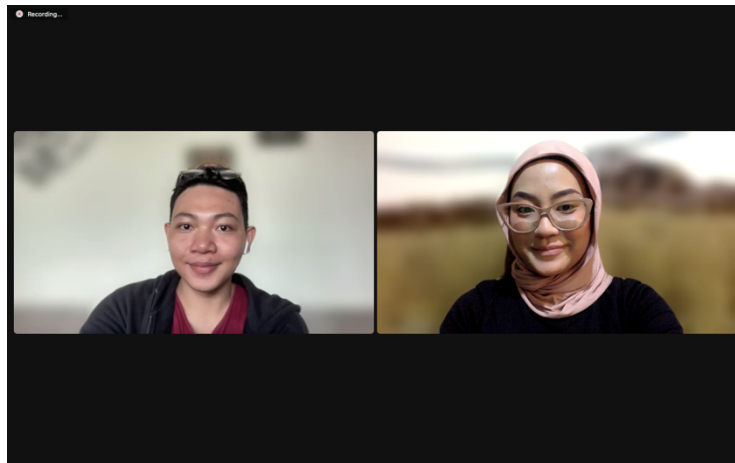
**1. Informan 1**



**2. Informan 2**



**3. Informan 3**



**MANAJEMEN KAMPANYE #CELEBRATINGEQUALITY  
GARIS HITAMPROJECT**

(Analisis Deskriptif Kualitatif Mengenai Kesetaraan Mantan Narapidana Wanita)

**Daftar Pertanyaan**

**Latar Belakang Informan:**

1. Nama :
2. Usia :
3. Tempat Tinggal :
4. Tingkat Pendidikan :
5. Pekerjaan :
6. Jabatan di Garis Hitam Project :
7. Job Description di Garis Hitam Project :

**A. Kampanye Garis Hitam Project :**

1. Apa saja kampanye yang sudah dijalankan oleh Garis Hitam Project selama ini?
2. Bagaimana awal mula didirikannya Garis Hitam Project dan apa tujuan dari didirikannyaGaris Hitam Project?
3. Apa saja pencapaian yang sudah didapatkan oleh Garis Hitam Project?

**B. Isu Kesetaraan Bagi Mantan Narapidana Wanita :**

1. Bagaimana permasalahan terkait dengan kesetaraan di Indonesia saat ini?
2. Apa saja kampanye yang sudah dilakukan oleh Garis Hitam Project terkait dengankesetaraan?
3. Bagaimana proses pemilihan ide kampanye mengenai kesetaraan bagi mantan narapidanawanita?
4. Permasalahan apa yang dihadapi terkait dengan penerapan kesetaraan bagi mantannarapidana wanita?

**C. Manajemen Kampanye :  
Fase Perencanaan :**

1. Apa yang melatarbelakangi diadakannya kampanye *#CelebratingEquality*?
2. Bagaimana anda melakukan analisis situasi sehingga terbentuknya kampanye  
*#CelebratingEquality*?
3. Adakah acuan kampanye serupa dalam Garis Hitam Project atau di luar Garis Hitam project dalam melakukan kampanye *#CelebratingEquality*?
4. Apa tujuan diadakannya kampanye *#CelebratingEquality*?
5. Bagaimana anda menentukan target sasaran dari kampanye  
*#CelebratingEquality*?
6. Bagaimana menentukan periode pelaksanaan kampanye  
*#CelebratingEquality*?

**Fase Pengembangan :**

1. Apakah yang menjadi pesan dalam kampanye *#CelebratingEquality*?
2. Media apa saja yang digunakan selama kampanye *#CelebratingEquality*?
3. Mengapa memilih media tersebut sebagai wadah dari kampanye  
*#CelebratingEquality*?
4. Isi konten apa saja yang dibagikan pada media tersebut?

**Fase Implementasi :**

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan pada kampanye *#CelebratingEquality*?
2. Bagaimana Garis Hitam Project melakukan pengemasan pada pesan kampanye  
*#CelebratingEquality* agar dapat menarik perhatian public?
3. Taktik apa saja yang dilakukan untuk menyampaikan pesan kampanye  
*#CelebratingEquality* tersebut?

**Fase Pemantauan :**

1. Bagaimana tahapan yang dilakukan agar program – program yang dijalankan dalam kampanye *#CelebratingEquality* sesuai dengan tujuan pelaksanaan kampanye?

**Fase Evaluasi :**

1. Faktor apa yang mempengaruhi kampanye *#CelebratingEquality* mendapatkan



- lebih banyak donasi dibandingkan dengan kampanye kesetaraan lainnya?
2. Kendala apa saja yang dihadapi selama kampanye *#CelebratingEquality* berlangsung?
  3. Solusi apa yang diberikan untuk menghadapi kendala tersebut?
  4. Bagaimana metode evaluasi yang dilakukan dalam kampanye *#CelebratingEquality*?
  5. Bagaimana penentuan periode evaluasi pada kampanye *#CelebratingEquality*?
  6. Bagaimana ketercapaian target kampanye *#CelebratingEquality* untuk menghilangkan diskriminasi terhadap kelompok marginal terutama mantan narapidana Wanita

## TRANSKRIP WAWANCARA

### INFORMAN 1

N : Nadaya Shakila

R : Muhammad Rifai Sahida

N : Assalamualaikum kak Fai, sebelumnya terimakasih sudah meluangkan waktu dan eee..ee dipagi – pagi kayak gini kak

R : Thankyou, thankyou Nadaya

N : Okee, eee kalau begitu kita mulai dari perkenalan, ka Fai bisa sebutkan nama, usia, tempat tinggal dan tingkat pendidikan ka Fai

R : Okee eee sebelumnya thankyou banget Nadaya udah ee ngajakin aku hari ini buat interview hehe jadi kenalin aku Muhammad Rifai Sahida umurnya sekarang 25 tahun menjelang ke 26, eee sekarang aku udah graduate di eee S1 jurusan Manajemen Human Resource dan yaa sekarang bekerja sebagai reporter dan news anchor di salah satu tv di Indonesia.

N : Okee, eee kalau misalkan untuk jabatan dan job deskcription kak Fai di Garis Hitam Project itu sendiri, sebagai apa kak?

R : Ya, aku di Garis Hitam Project sebagai Project Leader dan juga sebagai Founder

N : Baik, kalau begitu kita mulai ke pertanyaan tentang Garis Hitam Project yaa kak. Eee apa saja kampanye yang sudah dijalankan oleh Garis Hitam Project eee selama ini nih kak?

R : Garis Hitam Project kita udah eee kampanye udah banyak yah, eee dari awal – awal dulu kita dulu ada project namanya Festival Inklusi 2020, itu melibatkan mantan narapidana perempuan, ada 15 ada 15 organisasi komunitas dan juga kita mengundang eee narapidana laki – laki dateng gitu ngisi band waktu itu dan juga banyak banyak lagi gitu emmm kegiatan – kegiatan. Kemarin, di kegiatan itu trus kita ngelaksanain Festival Kesetaraan kedua, eee itu melibatkan lebih dari eeee 400 volunteer dari seluruh Indonesia dan kita melaksanakan eee apa pelatihan menjahit, pelatihan, pelatihan menganyam, pelatihan eee recycle class eee dan kita juga melaksanakan beberapa program bersama dengan Campaign.com, salah satunya kemarin program seminggu berbagi kalau gasalah trus program this place for us, dan program salah satunya juga program eee apa eeee kesetaraan untuk semua dan juga *#CelebratingEquality*.

N : Kalau awal mula didirikannya Garis Hitam Project itu dan tujuan dari Garis Hitam Project itu apa saja kak?

R : Awal terbentuknya itu 2019 eemmm tujuannya sebenarnya waktgu itu bentuk keprihatinan aku gitu kepada ibu – ibu karena beberapa eee waktu aku kunjungan ke lapas perempuan, aku melihat banyak perempuan – perempuan seusia mama aku gitu dan aku ngerasa kayak yaa she is like my mom kayak aku merasa dia kayak mamaku gitu loh kayak trus dia pernah cerita gitu kalau mereka tuh mendapatkan diskriminasi takut keluar dari penjara karena takut ngga mendapatkan akses, ngga mendapatkan pekerjaan, trus beberapa dari mereka diceraikan suaminya, dan gatau mau ngapain gitu. Nah dari situ sebenarnya kenapa Garis Hitam Project terbentuk, tujuannya sebenarnya balik lagi kita pengen ngasih ruang buat mereka untuk mengangkat isu bahwa mereka harus disetarakan, harus mendapatkan ruang buat mereka bisa berekspresi untuk untuk untuk memberikan eeee chance kepada mereka kesempatan kedua bagi mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Terus Garis Hitam Project sebenarnya tujuannya untuk eee untuk membantu mereka untuk meningkatkan kapasitas mereka lagi, emnambahkan skill mereka lagi sehingga kalau keluar dari penjara mereka dapat eeee kesempatan gitu loh kayak mereka punya ilmu untuk bisa digunakan untuk mendapatkan pekerjaan, kayak gitu. Garis Hitam Project juga kita fokusnya ngangkat isu untuk tidak mendiskriminasi mereka.

N : Khusus ke eee mantan narapidana wanita yaa kak?

R : Betul, betul

N : Kalau pencapaian dari Garis Hitam Project itu sendiri apa saja kak?

R : Pencapaian emmm pencapaian sebenarnya dari tim aku sendiri, aku dan Achmad itu mendapatkan eee award dari Satu Indonesia Award sebagai aku dari sisi kewirausahaannya, dan Achmad dari sisi eeh sorry aku dari sisi pendidikan inklusi, pendidikan kesetaraan, waktu itu Achmad mendapatkan sisi dari kewirausahaannya jadi Garis Hitam Project itu dapat dapat penghargaan dari situ gitu kayak dua – duanya sejauh ini pencapaian kita. Terus pencapaian selanjutnya, juga masuk the best 40 komunitas terbaik melalui Campaign.com waktu itu emmm terus kita juga saat ini salah satu pencapaian terbesar aku juga sih melalui Garis Hitam Project adalah eee aku mendapatkan penghargaan sebagai eee messenger office heroes itu hanya terpilih 12 anak muda sedunia dan alhamdulillah aku masuk sebagai eee penerima penghargaan itu, and the last one should be eee terakhir itu eee ya mungkin ini aku ngga tau ini pencapaian tapi menurut aku ini pencapaian buat aku gitu. Aku kemarin kayak diundang eee apa SEA TV SEA (Southeast Asian TV) untuk Garis Hitam Project dan juga satu indonesian TV dan I mean even though aku kerja di tv buat I feel like kayak that wa really cool aku dapat invitation untuk sharinf my story dan sharing tentang Garis Hitam Project di tv lain gitu so aku ngerasa itu adalah pencapaian.

N : Wow luar biasa kak Fai, okee selanjutnya aku beralih ke pertanyaan tentang kesetaraan ya kak. Eeee gimana sih kak permasalahan terkait kesetaraan di Indonesia saat ini? Sampai kak Fai bergerak duluan nih

R : Emmm aku ngeliat sih sebenarnya kesetaraan di Indonesia itu mungkin karena emmm daerah di Indonesia itu kan pembangunannya ngga merata yaa jadi kayak isu – isu kesetaraan itu masih terpusat biasanya isu – isu itu masih terbangun di kota – kota gitu, di dalam desa – desa itu malah engga. Makannya eee aku melihat sebenarnya eeemm yaa i mean kayak so far dari kita bandingkan dari tahun – tahun sebelumnya pendidikan kesetaraan di Indonesia itu udah better gitu cuman memang yaa lagi – lagi mungkin sama kayak pendidikan kita di Indonesia ngga merata gitu, pendidikan tentang kesetaraan pun juga ngga merata. Walaupun mungkin di Jakarta mungkin udah isu tentang kesetaraan untuk tidak mendiskriminasi itu udah gede banget gitu kan, cuman untuk di daerah – daerah itu engga. Nah, sama halnya sebenarnya dengan isu kesetaraan yang dihadapi teman – teman narapidana perempuan atau mantan narapidana perempuan. Ini adalah isu yang mungkin sebenarnya klise banget gitu kayak itu sering banget kita liat mantan – mantan narapidana dan somehow kita tuh kayak mendiskriminasi ‘ih itu mantan narapidana tau, jangan gitu jangan dekat sama dia, dia seorang mantan narapidana takutnya kamu ditipu’ gitu padahal ngga juga kayak kita tuh terlalu mengkotak - kotakkan bahwa oh kalau dia udah narapidana berarti dia kan gitu gitu dia adalah bad person so that’s why its quite hard for us karna eee diskriminasi itu malah yang terparahnya mungkin adalah terbangun dari lingkungan keluarga paham ga sih. Yaaa sebenarnya lingkungan keluarga harus menjadi tempat mendapatkan pendidikan untuk mendapatkan kita bagaimana sih kita bersikap sih sebenarnya kalau kita eee kalau kita dipertemukan eee orang yang mungkin berbeda dengan kita gitu. Tapi, kalau keluarga dari lingkungan pendidikan pertama kita mendapatkan itu udah ngga beres I mean kayak keluarga udah mengajarkan kita untuk mendiskriminasi orang lain, contoh ‘eh Fai, kamu sama si A ini mantan narapidana ini jangan dekat – dekat sama dia yaa nanti mama ngga suka’ sebenarnya, aku personally itu mendapatkan itu sebenarnya di keluarga, jadi kayak mamaku itu kayak ngelarang aku mungkin because my mom kayak she really care, kayak dia tuh care banget sama aku takut kenapa – kenapa gitu jadi ngelarang – larang, tapi eee setelah kupikir – pikir ternyata salah juga gitu mengedukasi in that way gitu seperti itu, akhirnya yaudah kayak menurut aku dari sekarang pendidikan kesetaraan itu harus memang diangkat gitu, dimulai dari keluarga, dimulai dari parenting bahwa eee karna peran parenting itu penting banget untuk mengubah mindset anak bahwa bagaimana sih bersikap sebenarnya. So, i would, i really never say like pendidikan kesetaraan di Indonesia udah better, but much better dan kalau kita comparing dari tahun – tahun sebelumnya gitu. But and again, emmm untuk isu kesetaraan bagi hak narapidana perempuan itu masih sangat – sangat kurang banget, malah belum ada yang benar – benar menyuarakan isu itu karena lagi – lagi yaa i mean mungkin kalau Nadaya mungkin sering banget yaa kesetaraan untuk difabel, teman – teman difabel, teman – teman eee apa ya mungkin pernah dengar yang punya skin problem dengan kulitnya itu vitiligo mungkin, kayak terus banyak mungkin teman – teman yang berbeda yang mungkin Nadaya udah sering dengar, tapi untuk mantan narapidana perempuan yang wich is mereka mendapatkan banyak diskriminasi dan lucunya adalah kalau mungkin kita ngga bisa comparing yaa karena isunya tetap berbeda tapi kalau yang

dihadapi mantan narapidana perempuan adalah bukan hanya lingkungan masyarakat tapi juag keluarganya paham ngga jadi kayak mostly mereka tuh ketika mereka mantan narapidana mereka ngga mau diakui lagi sama keluarga so that's the main problem, so that's why aku merasa berpikir bahwa isu ini penting, isu kesetaraan bagi hak mantan narapidana perempuan itu penting. Gitu sih, kepanjangan ya?

N : Gapapa kak Fai, eeee terus apa aja sih kak kampanye yang udah dijalanin sama Garis Hitam Project ini yang terkait dengan kesetaraan itu totalnya ada berapa kak berarti?

R : Yaaa, kayaknya ada 5, kayaknya 5 sih, 5 yang fokusnya concernnya ke kampanye yaa, kampanye kesetaraan. Pertama Festival Kesetaraan kita ngadain 2 kali, terus kita melalui Campaign.com kita ada project seminggu aksi berbagi itu kita angkat isu kesetaraan juga, terus this place for us juga itu adalah kampanye kesetaraan, *#CelebratingEquality* and the last one kita ngelaksanain live Instagram dan bahas tentang terkait tentang kayak gitu.

N : Baik, kalau gitu eee kalau untuk proses pemilihan ide berarti dari yang cerita kak Fai tadi yah? Yang proses pemilihan ide terkait kesetaraan bagi mantan narapidana wanita ini untuk campaign ini berarti berdasarkan dari cerita kak Fai tadi yah?

R : Betul, betul, betul, jadi intinya adalah personal experience, jadi itu adalah personal experience aku dulu eee ke nabi and then setelah mendapatkan ide dari dalam, aku ngajak teman – teman aku, Achmad dan beberapa teman – teman aku kayak i think about bisa ngga sih bikin project kayak gini gitu loh kayaknya menarik gitu, setau aku ngga ada project yang ngurusin ini dan menurut aku penting banget. Akhirnya udah, jadi idenya sebenarnya dari lapas perempuan, idenya ada di dalam lapas perempuan melalui pengalaman pribadi hehehe.

N : Okeee, lalu eee kita beralih ke pertanyaan tentang campaign *#CelebratingEquality* nih kak, eee dari pas perencanaannya itu eee yang melatarbelakangi kampanye *#CelebratingEquality* itu apa aja sih kak?

R : Sebenarnya yang melatarbelakangi adalah karena kita kepilih melalui program Campaign.com, campaign for change yang mereka punya match making project dan match making project ini mereka memilih komunitas – komunitas gitu loh kayak komunitas – komunitas, and then kita masuk 5 komunitas kesetaraan terbaik, and then yaa we decided buat untuk membuat sebuah program untuk bisa masyarakat tuh bisa ikut aksi di dalam aplikasinya, nah akhirnya emmm project yang tadi itu kita bikin setelah kita diskusi apa sih yang sebenarnya menjadi penting buat kita angkat gitu. Akhirnya kita sepakat bahwa isu yang kita angkat adalah to raise awareness buat masyarakat tentang kesetaraan bagi mantan narapidana wanita, makannya ada hastag project tadi.

N : Okeee, kalau eee dalam campaign *#CelebratingEquality* itu sendiri, eee gimana kak Fai dan tim melakukan analisis situasi itu kak sehingga terbentuk campaign itu.

R : Analisis situasinya sebenarnya adalah pada saat kita mendapatkan jadi data bahwa mereka membutuhkan hak kesetaraan adalah ketika kita melakukan mini research di dalam lapas perempuan kelas 3 Mamuju, so actually before kita starting project kita tuh sempat mini interview beberapa narapidana secara acak, so kita tanya tentang bagaimana perasaan mereka, apa sih yang mereka takutin kalau keluar terus kayak apa ketakutan terbesar mereka gitu dan apa harapan mereka yang kayak gitu loh dan dari hasil wawancara itu kita berhasil menarik kesimpulan bahwa memang kebanyakan dari mereka adalah takut keluar dari penjara karena takut tidak mendapatkan eee pekerjaan, takut didiskriminasi dan ngga diterima oleh masyarakat, so yaa that's why yang menjadi data kita untuk melakukan project itu adalah itu.

N : Okeee, kalau gitu ada ngga sih kak acuan kampanye serupa di dalam Garis Hitam Project itu sendiri atau di luar dari Garis Hitam Project itu sendiri dalam melakukan *#CelebratingEquality* kak?

R : *#CelebratingEquality* is actually itu kita ngga ada acuan sih sebenarnya, it's a pure ide dari tim Garis Hitam Project, tapi mungkin kampanye is like a same you know sama mungkin dengan kampanye – kampanye project lain gitu kayak raise awareness, so I think we doing same things but mungkin karena kita berbeda projectnya tentang lapas perempuan jadi kayak I feel like kita ngga ada acuan dari mana karna it's pure idenya dari tim git uterus idenya tentang *#CelebratingEquality* it's mean itu adalah ide dari tim kita juga, kita harus meselebrasikan hak kesetaraan bagi semua masyarakat gitu loh khususnya mantan narapidana wanita, itu adalah ori ide tapi of course buat campaign – campaign tentunya i mean everybody doing campaign you know, so yaa.

N : Kalau tujuan dari campaign *#CelebratingEquality* itu sendiri apa kak?

R : Yap, tujuannya sangat simple sih, kita pengen ngajak anak – anak muda melalui aplikasi dan web campaign buat ikut aksi menyuarakan hak kesetaraan, jadi mereka melakukan eee you know mereka bikin *challenge*, kita menyiapkan *challenge* to understand isunya. Jadi *challenge* itu sebenarnya untuk memahami kalau ternyata ada loh isu kesetaraan bagi mantan narapidana wanita gitu. And then selain itu juga dari program ini juga kita dari Garis Hitam Project eee berharap bahwa ini memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa salah satu isu penting adalah isu kesetaraan dan salah satu di dalamnya adalah hak bagi mantan narapidana wanita. Terus yaa we want to raise awareness, kita juga pengen ngasih *challenge* ke anak – anak bahwa untuk ketika kita bertemu mantan narapidana perempuan kita harus bersikap seperti apa gitu. And then yaa itu sih sebenarnya kita melalui social media kampanye dan raise awareness doang.

N : Okee, kalau dalam menentukan target sasaran dari kampanye *#CelebratingEquality* itu sendiri gimana kak cara menentukannya?

R : Cara menentukannya it's a really simple we just kayak karena di dalam kampanye ini yang paling mudah untuk kita ajak adalah anak muda gitu. Somehow i mean senior citizen, orang – orang tua kita tuh mungkin bisa juga but it's not all you know kayak gasemuanya bisa tertarik mungkin karena yaa mereka ada pekerjaan yang mungkin mereka sibuki tapi anak – anak muda sekarang tuh lebih mudah untuk kita ajak gitu so that's why menentukan sasaran kita tuh yaudah kita kayaknya yang cocok kita ajak buat understand isu ini adalah anak muda gitu yaudah kita decided bahwa project kita fokus untuk target sasaran kita anak muda dan juga mantan narapidana wanita lainnya yang diluar sana yang mungkin mereka ngga tau kalau mereka punya hak kesetaraan gitu, jadi targetnya anak muda terus mantan narapidana wanita perempuan juga lainnya and then teman – teman di social media, even though mungkin mereka senior citizen atau mereka anak muda tapi mereka yang menggunakan social media gitu.

N : Okee, kalau dalam menentukan periode pelaksanaan dari kampanye *#CelebratingEquality* itu gimana kak? Penentuan waktunya?

R : Itu penentuan waktunya berasal dari pihak Campaign.com, jadi kita dikasih waktu emmm kalau gasalah kurang lebih 2 bulan and then yaa mereka yang menentukan, kita hanya menyiapkan tools – toolsnya apa, *challengenya* apa, dan kenapa isu ini penting gitu dan penjelasan tentang isunya.

N : Lalu lanjut ke fase pengembangan yaa kak, ini ada pesan dari kampanye *#CelebratingEquality* itu sendiri, eee itu apa aja sih kak?

R : Pesannya sebenarnya dari *#CelebratingEquality* kita pengen lagi – lagi as i say kita pengen menselebrasikan bahwa semua orang itu punya hak setara including para mantan narapidana wanita, jadi arti dari campaign ini sendiri sebenarnya kita pengen bahwa semua masyarakat ikut andil dalam mengkampanyekan isu ini, so it's not just me, bukan hanya Nadaya saja, bukan hanya Garis Hitam Project saja tetapi all of us dan kita harus memahami bahwa kita tuh semua orang tuh berbeda gitu loh, semua berbeda, punya masa lalu yang berbeda, dan memulai sebuah aktivitas itu kita berbeda – beda gitu loh kayak tiap orang percaya pasti punya bad experience atau kalau engga hitamnya di masa lalu gitu loh kayak we have that, all of us. Dan kita harus memahami bahwa mantan narapidana wanita memiliki juga background criminal mereka gitu, namun kita percaya bahwa every people have a second change to be a good person. That's why kita melalui *#CelebratingEquality* kita pengen bahwa orang – orang memahami itu bahwa setiap orang punya kesempatan kedua untuk menjadi pribadi yang lebih baik. So, bukan hanya Nadaya saja dong yang punya kesempatan kedua untuk menjadi pribadi yang lebih baik, bukan hanya aku doang, tapi all of us, even though teman – teman difabel, teman – teman mantan narapidana wanita, mantan narapidana laki – laki, all of us.

N : Okeee, Kalau media yang digunakan dalam kampanye *#CelebratingEquality* itu apa aja sih kak dan mengapa memilih media tersebut?

R : We actually using social media Instagram dan juga eee aplikasi dan *website* Campugn.com. So aplikasi dan *website* ini kita gunakan karena it's actually the tools dari pihak Campaign.com, dan untuk ngajakin mereka untuk ikut aksi emmm kita menggunakan aplikasi dan *website* itu untuk ikut aksi di dalam. So yaa, kedua adalah media Instagram, kenapa Instagram karena most of the people yang pengen campaign, the best untuk doing campaign adalah Instagram, walaupun sekarang Tiktok is also good, tapi so far kita tim berpikir bahwa Instagram adalah media yang cocok dan mungkin cara Instagram tuh lebih mudah untuk you know untuk orang melihat kita gitu. And then a last one should be zoom kayak yaa we doing many zoom, karena sometimes Instagram itu kita posting story, cerita tentang narapidana, it's worth it tapi kadang tuh sharing dengan cara langsung melalui zoom

itu kadang much better, akhirnya kita menggunakan media zoom juga buat you know to sharing the story.

N : Kalau konten yang dibagikan pada media – media tersebut itu apa aja kak?

R : Kontennya kalau di dalam aplikasi dan *website* campaign kita ada *challenge*, kita juga ada penjelasan kenapa isu ini penting, eeee penjelasan tentang garis hitam project kenapa isunya penting dan juga menyiapkan *challenge – challenge* jadi orang – orang bisa ngikutin *challengenya* kita ada 4 *challenge* yang hanya foto, mereka hanya foto dengan beberapa gerakan tangan, ada yang berpegangan ttangan, ada yang foto bersama keluarga, dan mereka bisa posting di aplikasi dan *website* Campaign. Di Instagram kita ada beberapa konten, tentang story tentang mantan narapidana, konten tentang product dari mantan narapidana, konten tentang kegiatan – kegiatan program dari Garis Hitam Project dan kalau zoom we just doing zoom terkait tantang campaign, jadi zoom kepakainya buat zoom you know kayak have a meeting dan juga buat konten – konten di dalam ketika kita ada zoom yang berkegiatan secara virtual.

N : Kalau dalam kampanye *#CelebratingEquality* itu sendiri, itu kegiatan apa saja sih kak yang dilakukan dari awal kampanye sampai akhir kampanye?

R : Mulai dari awal kampanye tentunya pasti kita ada perencanaan jadi awalnya ketika kita accepted one of the community project yang bakal bersaing dengan beberapa community project lainnya, kita make a plan, kita membuat perencanaan projectnya kayak gimana, implementasinya kayak gimana, dan how we encourage people, how this project gonna be eee you know people gonna interest to getting know projectnya. Jadi setelah perencanaan, kita juga membangun beberapa komunikasi stakeholder yang bisa support kita, membangunnya dalam bentuk share tentang konten kita, bisa juga dalam bentuk dukungan, nah waktu itu kita membangun komunikasi dengan pemerintah juga beberapa media – media, media – media di Instagram, dan juga beberapa kita ajak juga anak – anak yang cukup eee I would say like mini influencer di Mamuju, di Sulawesi Barat. And then, setelah bangun komunikasi dengan berbagai pihak, akhirnya penentuan konten, setelah merencanakan tadi kita ada membangun komunikasi terus kontennya apa nih di dalam, it's actually including di perencanaan sebenarnya tapi waktu itu kita spesifik membahas terkait konten yang bagus untuk di dalam aplikasi dan *website* campaignnya ada 4 *challenge* itu kayak gimana supaya orang tuh lebih mudah gitu loh gaterlalu ribet buat ikut *challenge* tapi *challengenya* itu dapat kena, akhirnya kita menggunakan foto yang mungkin orang – orang tuh pasti ada di hp nya gitu dan mudah dilakukan everywhere. Contoh tangan gini berpegangan tangan, i mean you can do it, langsung iku *challengenya* langsung bisa lakuin, terus foto dengan keluarga atau teman yang bisa rame – rame yaa i mean everyone pasti punya foto bareng teman atau keluarga lah, terus foto tentang timbangan artinya adalah kesetaraan dan adil, nah itu juga i mean you can find di google it's really easy dan makannya penentuan konten itu kemarin adalah salah satu langkah yang kita tentuin juga and then implementasinya bagaimana kita ngajakin orang – orang, itu kita ramein terus tuh nah car akita sebenarnya banyak banget yang di kenapa sih di *#CelebratingEquality* itu banyak banget? Karena kita mengundang membuka volunteer, kita ada 400 orang dan every volunteer itu have to invited at least 5 orang setiap volunteer, jadi di dalam kegiatan volunteer kita ada rangkaian kegiatan, jadi selain kita ada rangkaian kegiatan di campaign kita juga ada rangkaian kegiatan di volunteer. Kita provide training, kita provide class, kita juga kasih *challenge* ke mereka, salah satu *challengenya* adalah share ke Instagram tentang untuk ikut *challenge* itu, terus mereka harus ngajakin orang lagi buat ikut *challenge* di dalam isu. And then the last project kita dan pembukaan kita itu dibuka langsung oleh Wakil Gubernur Sulawesi Barat waktu itu. Dan closing, and then terakhir kita kegiatannya adalah closing ceremony dan setelah itu dari pihak Campaign.com mengatakan bahwa ada 1000 lebih yang mengikuti *challenge* kita di campaign dan after that kita rangkaian kegiatan terakhir adalah pencairan dana dari bantuan dari Campaign.com and then kita implementasi jadi penggunaan dana itu kita implementasi kemarin membuat pelatihan menjahit dan itulah the last project yang kita lakuin selama project campaign *#CelebratingEquality*.

N : Okee, gimana sih kak eee kakak atau Garis Hitam Project melakukan pengemasan pada pesan kampanye dari *#CelebratingEquality* itu sendiri? Dan taktik apa saja yang dilakukan nih kak untuk menyampaikan pesan tersebut? Schingga dapat tersampaikan dengan baik gitu kak?

R : Okee jadi sebenarnya pengemasan dari kampanyenya sebenarnya sederhana banget sih karena isunya sebenarnya sudah menarik v gitu jadi untuk dapat perhatian publik itu sudah menarik dari isunya wich is itu kita isunya fokusnya mengangkat isu kesetaraan bagi mantan narapidana wanita,

itu sebenarnya sudah unik. Nah pengemasannya seperti apa, untuk mendapatkan perhatian agar orang pengen gitu ikut kampanye di dalam aplikasi dan *website* Campaign itu kita buat sederhana tapi artinya dalam gitu maknanya beberapa dari *challengenya* itu contoh tangan di satukan antara kanan dan kiri lalu foto artinya adalah saling menerima satu sama lain gitu jadi kayak it's really simple *challenge* tapi tentunya untuk pengemasannya dibuat simple tapi eee bisa dilakukan oleh semua orang gitu loh jadi that's why pada saat kita bikin *challenge* kita buatnya yang mudah jadi semua orang itu bisa lakuin di dalam hp gitu loh terus karena dari awal sudah di dalam *challenge* itu kita udah jelasin bahwa ini adalah isu mengangkat awareness pada masyarakat tentang isu kesetaraan mantan narapidana wanita yaa itu udah unik sebenarnya jadi udah sangat menarik perhatian publik dan so far kita mendapatkan appreciate dari berbagai pihak, kita semua orang yang ikut *challenge* malah mereka seneng banget gitu loh karena yang mereka dapatkan adalah informasi baru ternyata ada loh kita harus setara gitu dengan mantan narapidana wanita, kayak gitu.

N : Kalau tahapan yang dilakukan agar program – program yang kakak jalankan selama kampanye #CelebratingEquality itu dapat sesuai dengan tujuan pelaksanaannya itu apa aja sih kak tahapannya?

R : Tahapannya seperti yang sudah aku jelaskan tadi ya mulai dari perencanaan, implementasi, dan kita juga kita evaluasi dari semua yang udah kita lakuin, evaluasi dan setelah itu kita perbaiki apa yang kurang untuk di program selanjutnya. Kita juga melakukan pemantauan agar program yang dijalankan sesuai ya dengan perencanaan dan juga tujuan yang ada.

N : Lalu faktor apa saja yang mempengaruhi kampanye #CelebratingEquality itu mendapatkan lebih banyak donasi nih kak dibandingkan dengan kampanye lain di Campaign.com, karena yang aku liat kampanye #CelebratingEquality ini salah satu alasan aku memilih kampanye ini adalah karena donasi yang didapatkan itu lebih banyak kak dari kampanye lain kayak misalkan kampanye lain tuh Rp4jt gitu tapi #CelebratingEquality ini berhasil mendapatkan Rp12,2jt nih kak

R : Iyayaiyaa hehehe eee sebelumnya thankyou, sebenarnya faktor yang mempengaruhi adalah isunya, mungkin karena kita isunya berbeda, i mean semuanya isu teman – teman komunitas lain isunya unik, cuman isu tentang kesetaraan mantan narapidana wanita itu sangat – sangat baru didengar. Terus yang kenapa sih orang – orang banyak iku campaign kita yang mempengaruhi adalah karena *challenge* kita itu sangat mudah. Setelah aku liat beberapa *challenge* lain aku coba beberapa ikut *challenge*, beberapa *challengenya* itu agak sulit gitu kayak mendapatkan foto dan lain lain jadi kayak memang agak susah nah kalau kita sendiri memang *challenge* kita tuh dibuat sangat – sangat mudah sehingga semua orang bisa melakukan namun tidak mempengaruhi esensi dari isunya sendiri, jadi kayak tidak mempengaruhi bahwa 'oh ketika kita ikut *challengenya* mereka ngga paham isunya' tapi mereka paham. Jadi, eee gitu sih eee kenapa mendapatkan banyak aku rasa ada 2 poin, pertama dari unik dari isunya, kedua adalah kemudahan mengikuti *challengenya*.

N : Kalau kendala yang dihadapi selama kampanye #CelebratingEquality itu ada apa aja kak? Kendalanya? Apalagi mulai online kalau gasalah ya kak?

R : That's a good question, iyaa mulai online. Kendalanya sebenarnya adalah pertama to understanding isunya. Terkadang kita udah jelasin di dalam aplikasi dan *website* Campaign.com but somehow banyak yang bertanya kenapa? Bagaimana? Akhirnya kemarin kita ngundang beberapa kali mantan narapidana wanita untuk bercerita melalui zoom atau live Instagram. But and again, it still our *challenge* karna kadang ngajak mantan narapidana untuk sharing isunya itu susah karna mereka ngga mau disebar nama atau wajah mereka itu gamau, identitas mereka gamau di share. Kedua, mungkin yang menjadi tantangan kita kendala yang dihadapi adalah salah satunya mungkin social media karna somehow untuk download aplikasi atau ngajak orang buat download aplikasi Campaign.com itu rada susah karna ngga semua orang kayak pengen gitu loh kayak ngga pengen ribet gitu karna download aplikasi Campaign.com itu lumayan susah dan cari campaignnya susah gitu loh, itu sih sebenarnya so far.

N : Solusinya apa nih kak dalam menghadapi kendala tersebut?

R : Kalau solusinya tadi yang dari mantan narapidana sharing itu kita ngasih kemudahan jadi kita ke lapas langsung dan kita live nya langsung di lapas dan juga kita cerita bahwa ini kita kasih pemahaman ke mereka bahwa 'oh dengan begini kaka mendapatkan dukungan nih dari berbagai pihak seluruh anak Indonesia dan alhamdulillah itu worth it dan itu berhasil. Kedua, solusi untuk download aplikasi itu sebenarnya kita kasih solusinya adalah dengan mereka download aplikasi dan menyelesaikan *challenge*, kita kasih sertifikat. Jadi kita memberikan sertifikat bagi mereka yang menyelesaikan *challenge*, that's why banyak juga yang menyelesaikan *challenge*.

N : Okeee, kalau untuk metode evaluasi yang dilakukan dalam kampanye #CelebratingEquality ini itu gimana kak?

R : Kemarin evaluasinya kita mengambil beberapa sampel yang ngikutin *challenge*, kita tanya, kita ngambil 5 sampel yang mengikuti *challenge* dan kita melakukan wawancara pendapat mereka dan kendala – kendala yang dihadapi, eee itu yang kita lakukan terus juga evaluasi yang kita lakukan ada evaluasi internal kita tim, kemari napa saja yang kurang, selama kegiatan kalau kita menghadapi masalah kenapa itu bisa? Dan seperti apa yang harus kita lakuin gitu. Kita ada evaluasi internal dan juga eksternal. Terus juga eksternal salah satu yang kita lakuin adalah kemarin bagaimana kita ngajakin mantan narapidana wanita itu. Itu juga menjadi evaluasi kita dan evaluasi juga kita lakukan untuk social media untuk lebih banyak reach out masyarakat untuk ikut program dan juga melihat program dari garis hitam project.

N : Okeee, untuk evaluasi eksternal dan internalnya itu dilakukannya itu setiap minggu, atau setiap bulan, atau gimana kak?

R : Sebenarnya kita pada saat #CelebratingEquality project yaa itu kita lakukan setelah satu konten yang kita lakuin. Contoh kita ada sosialisasi waktu itu anggaplah, karena dalam #CelebratingEquality itu kita ada beberapa konten salah satunya kita ada zoom, kelas gitu dan setiap selesai zoom kita pasti evaluasi atau live Instagram kita pasti evaluasi setelah itu kayak ‘tadi kayaknya kurang’ kita kayak adakan mini meeting dengan internal. Terus contoh oh setiap minggu setelah semuanya kita ada pencapaian kita pasti evaluasi ‘kita di dalam aplikasi kita masih kurang nih kita tertinggal jauh dari tim dari komunitas ini, gimana nih strategi lainnya?’ gitu. Kita selalu evaluasi pada saat setelah project, jadi pada saat working on the project kita pasti selalu evaluasi every single activity yang kita lakuin. Tapi in the normal day, kita Cuma ngelakuin evaluasi setiap bulan.

N : Okee, setiap bulan yaa berarti kak kalau ngga ada project?

R : Iyaaa betul

N : Kan kampanye #CelebratingEquality ini sukses ya kak, dapet banyak donasi, banyak yang ikut aksi juga, itu gimana sih kak eee apa saja ketercapaian dari target tujuan awal kampanye ini untuk menghilangkan diskriminasi terhadap kelompok marginal nih terutama mantan narapidana wanita setelah diadakannya kampanye ini?

R : Pencapaian target kita alhamdulillah yaa dari 400 lebih volunteer itu semuanya sangat – sangat memahami isunya. Karena selain mengikuti *challenge* setiap dikasih, mereka juga kita berikan konten – konten di dalam group seeperti *challenge*, kita juga menyiapkan zoom, dan bertemu langsung dengan mantan narapidana wanita melalui zoom, mantan narapidana wanita bercerita langsung, kita juga datangkan psikologi kenapa isu ini penting, jadi saya rasa itu sangat – sangat pencapaian targetnya itu sangat – sangat berhasil gitu melalui 400 volunteer itu dan melalui 400 volunteer ini sebenarnya mereka menjadi pelopor atau menjadi duta kita gitu loh kayak ‘oh ada isu seperti ini’ dan kita sudah sampaikan ke mereka. Selain itu, dari 400 ini juga kita mengajak mereka untuk mengajak teman – teman lainnya sebanyak 5 orang. Jadi that’s why dalam aplikasi dan *website* kita lebih dari 1000 orang mengikuti karena we just not only invited melalui volunteer tapi juga melalui teman – teman volunteer lainnya. Jadi setelah mereka orang dari volunteer ini mengajak orang – orang disekitarnya. Jadi pencapaiannya cukup sukses karena dari volunteer – volunteer tadi.

N : Baik kalau gitu sudah sampai disini kak Fai untuk wawancaranya, terimakasih atas kesempatannya kak

R : Terimakasih kembali Nadaya



## TRANSKRIP WAWANCARA

### INFORMAN 2

N : Nadaya Shakila

E : Elsa Ariana

N : Terimakasih kak Elsa sudah menyempatkan waktunya, kita mulai dari boleh perkenalan dulu kak untuk nama usia kak Elsa

E : Okee, emm nama saya Elsa Ariana, usia saya 23 tahun, tempat tinggalnya di Bandar Lampung, tingkat pendidikan sekarang lagi S1, pekerjaan saya mahasiswa sekaligus gabung di Garis Hitam Project sebagai program dan job descriptionnya itu membuat program – program Garis Hitam Project baik online. Tapi kalau bagian saya lebih ke onlinennya gitu.

N : Baik berarti lebih ke project yang di online yaa kak

E : Iyaa benar

N : Okee, untuk memasuki pertanyaan ke Garis Hitam Project ini sendiri, apa aja sih kak kampanye yang udah dijalankan sama Garis Hitam Project sejauh ini?

E : Okee, Garis Hitam Project itu kan baru mulai di tahun 2019 dan di tahun 2019 sampai tahun ini kita ada dua kampanye, itu yang pertama ada kesetaraan untuk semua dan yang kedua itu ada *#CelebratingEquality*. Kesetaraan untuk semua itu dari 2019 sampai 2020. Sedangkan *#CelebratingEquality* itu 2021 itu kita running kayak gitu.

N : Kalau untuk Garis Hitam Project ini, bagaimana sih kak awal mula didirikannya Garis Hitam Project dan tujuannya itu apa sih kak?

E : Awal mulanya itu dari founder kit aitu ada namanya kak Rifai yaa, kak Rifai itu jadi dia waktu itu lagi berkunjung ke lapas perempuan 3 Mamuju, dan disitu dia ketemu sama narapidana wanitanya, dia ngobrol disitu dan ternyata mereka tuh kayak lebih merasa nyaman di dalam penjara daripada pas waktu keluar penjara. Dan dari situ, dikulik lagi sama kak Rifai kenapa penyebabnya, penyebabnya adalah penilaian masyarakat, terus juga konsekuensi dari respon masyarakat terhadap dia dan juga susahnyanya cari kerjaan. Dan dari situ berangkat beliau nyiptain Garis Hitam Project buat kesetaraan dan juga empowering untuk mereka gitu.

N : berarti untuk mantan narapidana itu sendiri sulit bagi mereka untuk kembali ke lingkungan masyarakat ya kak untuk di terima?

E : Iyaa benar

N : Selanjutnya apa aja sih kak pencapaian yang sudah didapatkan oleh Garis Hitam Project itu?

E : Garis Hitam Project eee pencapaiannya itu kalau dari tahun 2019 aku belum tau ya karna waktu itu belum gabung, tapi yang aku tau sendiri Garis Hitam Project ini adalah komunitas pertama yang empowering mantan narapidana wanita di Mamuju, terus juga yang pertama menyelenggarakan Festival Kesetaraan waktu itu pernah diselenggarakan offline di tahun 2019 terus saya selenggarakan secara online di tahun 2021, disitu itu pertama kalinya di Mamuju juga, terus juga di program campaign kemarin kita juga dapat best organisasi di bidang kesetaraan untuk campaign *#CelebratingEquality* gitu.

N : Okeeee, eee lalu masuk ke isu tentang kesetaraan bagi mantan narapidana nih kak, awal mulanya gimana permasalahan terkait dengan kesetaraan di Indonesia saat ini kak?

E : kalau untuk kesetaraan di Indonesia saat ini sebenarnya kita ngga meluas secara Indonesia yaa tapi lebih kepada Mamuju dan terutama di mantan narapidana wanita. Seperti yang saya ceritakan di awal tadi, emang untuk kesetaraan di mantan narapidana wanita ini banyak kayak berlapis – lapis gitu ya, yang pertama dari citra narapidananya, yang kedua dari status gendernya wanita dan itu tuh kayak menjadi tambahan lapisan untuk para narapidana untuk susah buat berkembang lagi di dunia luar setelah mereka menjalani narapidana itu dan kondisi kesetaraan dengan melihat dengan melihat kondisi kayak gitu itu sangat buruk sekali yak arna narapida juag jumlahnya ga sedikit disana dan setiap tahunnya pun bertambah yak arna ada kejadian – kejadian kejahatan yang mereka lakukan,

tapi balik lagi karna mereka juga sudah melakukan kewajiban mereka untuk menebus kesalahan itu sepatutnya setelah keluar dari sana mereka ngga menerima hal itu, jadinya itu yang dibantu sama kita.

N : Okeee, lalu kampanye yang udah dijalanin sama Garis Hitam Project terkait dengan kesetaraan ini berarti kesetaraan untuk semua sama *#CelebratingEquality* itu yaa kak?

E : Iyaaa kampanye itu

N : Okeee, kalau gitu bagaimana sih kak proses pemilihan ide kampanye tentang kesetaraan ini bagi mantan narapidana wanita itu prosesnya gimana kak?

E : Yang *#CelebratingEquality* yah aku ceritain. Okeee, itu waktu itu kejadiannya dari 2020 yaa kita mulai nyusun kampanyenya, dan itu tuh disaat pertama kali covid ada dan disitu kegiatan kita yang tadinya full offline di lapas itu semuanya langsung stop 0 gitu dan kita beralih ke online dan dalam pemilihan *#CelebratingEquality* ini kita coba gimana caranya dengan media yang ad aitu yaitu online dan Instagram kita tuh coba untuk tetep nyelenggarain kampanye, untuk nyebarin nilai – nilai kesetaraan it uke masyarakat lebih luas lagi yang memang kit acari possibilitynya lebih besar itu gimana biar bisa tetep kita jalanin ini dan tetep jalanin tujuan dari organisasi kita kayak gitu.

N : Okeee, kalau untuk permasalahan yang dihadapi sama tentang kesetaraan ini sama mantan narapidana wanita itu seperti yang tadi kaka jelaskan yaa?

E : Iyaaa benar

N : Untuk fase perencanaan nih kak, apa saja sih kak yang melatarbelakangi diadakannya kampanye *#CelebratingEquality*?

E : Nah, yang melatarbelakangi diadakannya itu ada beberapa hal yaa, yang pertama itu karena tadi kita melihat kondisi kampanye kita yanag emang harus swich ke online full jadi kit acari tau gimana caranya kita tetep bisa kampanye tapi dengan media yang lain, terus juga yang kedua dengan ngeliat kegiatan yang narapidana lakuin itu disaat covid itu bener – bener berhenti karena memang kunjungan ke lapas itu kan dikurangi yaa jadi kita gimana caranya harus tetap membuat mereka beraktivitas, buat memberdayakan mereka tapi dengan cara yang lain. Makannya kita adain campaign *#CelebratingEquality* ini. Yang ketiga itu dikarenakan memang ditahun itu kita nyelenggarain festival kesetaraan waktu itu di tahun 2021 nya jadi setelah kampanye ini kita nyelenggarain festival kesetaraan. Jadi *#CelebratingEquality* ini sebetulnya adalah rangkaian dari festival kesetaraan yang akan kita adakan di tahun itu juga kayak gitu.

N : Okeee, bagaimana sih kak, kakak nih sebagai program itu melakukan analisis situasi sehingga terbentuknya kampanye dari *#CelebratingEquality* ini?

E : *#CelebratingEquality* ini kita kan join sama Campaign.com yaa waktu itu programnya mereka di aplikasi dan *website* mereka jadi kita Menyusun program juga *#CelebratingEquality* ini seperti apa. Dan di sana di bidang kesetaraan, itu bukan hanya organisasi kita tapi ada beberapa organisasi lainnya juga. Disamping analisis situasi yang tadi saya sebutkan tentang keadaan narapidana di mamuju seperti apa, yang kita lakukan juga ngeliat nilai – nilai yang dibawa sama organisasi lain tuh apa. Jadi kita mencari titik poin yang berbed dari organisasi lain. Memang di isu kesetaraan di aplikasi dan *website* Campaign.com itu kayak gitu.

N : Okeee, kalau gitu ada acuan kampanye serupa ngga sih kak di dalam Garis Hitam Project itu sendiri atau di luar Garis Hitam Project dalam melakukan kampanye *#CelebratingEquality*?

E : Di kampanye kita yang sebelumnya, acuan yang kita lakukan itu acuan dari kampanye kita sebelumnya di kesetaraan untuk semua, jadi di kesetaraan itu semua yang udah kita lakuin itu dan memang itu dilakukan juga di Campaign.com yaa jadi kita coba liat nilai apa yang kita bawa dan kita coba deliver nilai yang baru di *#CelebratingEquality* ini tapi tetap mengacu tentang langkah – langkahnya, bentuknya, dan medianya itu dari yang sebelumnya kayak gitu.

N : Okeee, kalau tujuan dari diadakannya kampanye *#CelebratingEquality* itu sendiri apa kak?

E : Itu untuk mendukung kelompok marginal itu utamanya. Kelompok marginal yang kita usungkan itu bukan hanya mantan narapidana wanita sebetulnya tapi memang itu yang jadi fokus utama. Tapi ada lain kayak misalkan kelompok disabilitas, kayak gitu juga kita dukung. Dan juga untuk memberikan space ruang bersama terhadap kesetaraan jadi menghadirkan kesadaran khususnya untuk anak – anak muda terkait kesetaraan itu untuk semuanya gitu jadi tempat yang kita miliki, tempat belajar, tempat kita berkarya itu bukan hanya tempat untuk orang – orang yang memang sempurna tetapi juga untuk mereka yang termarginalkan kayak gitu.

N : Baik, untuk menentukan target sasaran dari kampanye *#CelebratingEquality* itu gimana kak?

E : Target sasaran yang kita tetapkan itu anak muda y aitu dari kalangan anak SMA sampai kuliah ataupun memang first graduate. Dan itu kenapa? Karena yang kita lakukan disini adalah melalui teknologi Campaign.com, jadinya kalau misalkan pada saat itu pertimbangannya kalau misalkan itu di bawah dari eeee umur yang dianggap dewasa, takutnya mereka belum bisa mengerti penggunaan itu dan juga nilai yang kita deliver dan juga untuk yang ke atas takutnya sama juga, gaada devicenya dan lain sebagainya. Jadi yang kita tentukan adalah orang – orang anak muda dari kalangan SMA khususnya dan kuliah kayak gitu.

N : Baik, kalau untuk menentukan periode pelaksanaan dari kampanye *#CelebratingEquality* itu gimana kak?

E : Kalau periode pelaksanaannya waktu itu sebenarnya dikasih waktu sama pihak campaignnya kurang lebih sebulan lebih yaa dan disitu kita maksimalin waktunya. Jadi karna sebulan lebih berapa minggu itu kita maksimalin untuk kita jalanin dari mulai pembagian awalnya, proses pengenalnya, sampai tahap akhir kita evaluasi kayak gitu.

N : Baik, kalau masuk ke fase pengembangan yaa kak, apa yang menjadi pesan dalam kampanye *#CelebratingEquality* khusus, pesan khususnya?

E : Pesan khususnya untuk kita sama – sama menyadari bahwa di sekeliling kita tuh ada kelompok marginal dan juga tempat kit aitu bukan untuk kita sendiri tapi untuk banyak kelompok – kelompok yang memang berbeda dari kita jadi kesetaraan itu wajib untuk kita ketahui dan kita terapkan di kehidupan nyata kita gitu.

N : Baik, untuk media yang digunakan nih kak, *#CelebratingEquality* ini menggunakan media apa saja kak?

E : Medianya tuh ada dari aplikasi dan *website* Campaign.com, terus juga lewat Instagram. Di Instagram itu kita dari postan feeds Instagram dan juga Instagram live, terus juga ada media zoom webinar itu juga kita selenggarakan kayak gitu.

N : Mengapa memilih media tersebut sebagai wadah dari kampanye *#CelebratingEquality* kak?

E : Kalau dari aplikasi dan *website* Campaign.com itu dikarenakan memang kita integrasi sama program mereka, jadi kita harus untuk melalui media tersebut. Kalau misalkan dari Instagram, karena yang pertama kemarin kita mau juga ningkatin engagement Instagram kita, jadi kita hadirin dari mulai promosi dan juga kampanyenya prosesnya sampai akhir itu di Instagram kita dan juga promosi di Instagram – Instagram promosi di media Instagram kayak gitu. Terus juga dari Instagram live, Instagram live ini kenapa kita pake? karna kita di sana juga talkshow sama beberapa narasumber dan kita mau menggait bukan hanya peserta volunteer, aktu itu kita nyelenggarakan volunteer di tengah – tengah kampanye ini. Bukan cuma peserta volunteer aja tetapi juga masyarakat yang lebih luas di Instagram itu. Dan di media zoom di webinar itu kita khususkan memang untuk volunteer, disitu kita mau mendalami ke mereka tentang nilai kesetaraan dari kampanye kit aitu sendiri.

N : Okee, kalau isi konten yang dibagikan pada media tersebut itu apa aja sih kak?

E : Kalau dari aplikasi dan *website* Campaign.com itu kontennya dari langkah – langkah kampanye, terus juga tentang kampanyenya itu sendiri. Kalau misalkan di Instagram itu mulai dari pembukaan programnya, tentang kampanyenya, arti dari kampanyenya, terus juga pemberitahuan soal webinar, Instagram live dan lain sebagainya, itu yang kita bagikan.

N : Okeee, masuk ke fase implementasi, itu kegiatan apa saja yang dilakukan pada kampanye *#CelebratingEquality* kak?

E : Eeee, kegiatan yang dilakukan itu pertama ada kampanye itu sendiri., itu ada 4 step jadi mereka harus foto di aplikasi dan *website* Campaign.com itu sekaligus donasi, mereka juga donasi ke kita melaku Campaign.com, terus juga kita nyelenggarakan program volunteer, di program volunteer itu ada webinar terus juga ada Instagram live tentang talkshow dengan beberapa narasumber dan kerjasama sama organisasi di bidang kesetaraan lain kayak gitu.

N : Kalau untuk pengemasan pesan nih kak, gimana Garis Hitam Project melakukan pengemasan pada pesan kampanye *#CelebratingEquality* itu sendiri untuk menarik perhatian publik?

E : Kita nyelenggarakan volunteer, itu sih pengemasan dari kampanyenya, jadi kita open volunteer disana buat ngasih kesempatan banyak anak muda buat ikut kampanye ini karena kampanye ini kan gabisa dilakuin eee bisa diselesaikan satu waktu tapi memang bukan tujuan kita hanya untuk menyelesaikan kampanye ini aja, tapi kita juga mau mengedukasi mereka jadinya kita open

volunteer dan waktunya itu sekitar sebulan mereka ikutin buat nantinya kita hadirin webinar, talkshow sama pembicara kayak gitu.

N : Apa saja nih kak taktik yang dilakukan untuk menyampaikan pesan kampanye *#CelebratingEquality* ini?

E : Buat taktik pengemasan pesan kampanyenya itu dari serangkaian kegiatan volunteer dan kampanye kita itu di aplikasi dan *website* Campaign.com.

N : Okee, berarti taktiknya itu serangkaian pengemasan pesan itu yaa kak?

E : Iyaa benar

N : Untuk fase pemantauan nih kak, bagaimana tahapan yang dilakukan agar program – program yang dijalankan dalam kampanye *#CelebratingEquality* itu sendiri sesuai dengan tujuan pelaksanaan kampanye?

E : Di aplikasi dan *website* Campaign.com itu setelah kita melakukan 4 aksi di dalam kampanye kit aitu tuh aka nada review ataupun komentar pesan dari mereka. Dan kita melihat dari apa yang mereka tuliskan dan apakah itu match dengan perkiraan tujuan kita. Jadi kita menilai apakah memang apa yang mereka pikirkan tentang kampanye kita, tentang *#CelebratingEquality* ini match sama tujuan dari kampanye kita. Dan dari 1200 orang yang ikut dan menyelesaikan itu sekitar 1000 orang, itu 83% dan mereka itu fully 100% review mereka terhadap kampanye kita dan apa yang kita tujukan itu match jadi itu yang menjadi tahap kita menilai apakah ini memang seusai dengan tujuan kita dari awal kayak gitu.

N : Baik, untuk masuk ke fase evaluasi, faktor apa saja yang mempengaruhi kampanye *#CelebratingEquality* mendapatkan lebih banyak donasi dibandingkan dengan kampanye kesetaraan lainnya nih kak? Soalnya aku liat di aplikasi dan *website* dari Campaign.com itu *#CelebratingEquality* mendapatkan Rp12,2 jt nih kak, disbanding yang lain itu agak jauh jadi keren banget

E : Iyaaa thankyou yaa, kalau untuk lebih banyak dibandingkan komunitas lain itu sebenarnya dari program volunteer kita, jadi program volunteer kita emang kita buka sebanyak – banyaknya orang, kita keep orang – orang itu kita jaga dengan kita hadirin program – program juga, kita hadirin webinar, terus juga sharing session talk, jadi ada benefit lain yang kita tawarin ke mereka kayak misalkan sertifikat, terus ada juga beberapa hadiah grand prize kayak gitu kita hadirin juga buat mereka sebagai kayak eee timbal balik lah sedikitnya untuk mereka gitu juga, terus ada penghargaan juga untuk mereka. Jadi kita emang menghimpun banyaknya, sebanyak – banyaknya orang dalam program volunteer dan kita keep selama 4 minggu untuk mereka menyelesaikan kampanye kita dan alhamdulillah lebih dari 1000 orang itu masuk dalam volunteer kita dan menyelesaikan itu makannya kita dapat donasi sebesar Rp12jt karna satu orang itu diitung donasinya kalau misalkan kampanye itu diitung sebanyak Rp10rb.

N : Kalau misalkan yang sudah kakak jelaskan sebelumnya, itu kan kampanye kesetaraan untuk semua dilakukan secara offline yah jadi baru *#CelebratingEquality* yang dimulai online?

E : Iyaa benar

N : Kalau gitu kendala apa aja sih kak yang dihadapi selama kampanye *#CelebratingEquality* itu?

E : Eeee karna kendalanya itu tentang SDM nya sih tentang volunteernya, karna memang volunteer ini kan kita buka banyak orang 1000 orang, dan untuk maintenance 1000 orang itu selama 4 minggu itu emang agak susah gitu lumayan susah. Jadi kendalanya itu tentang untuk ngepush mereka untuk semangat mereka biar menyelesaikan kampanye kita gitu untuk menyelesaikan aksi kita, itusih yang lumayan kendala susahnyanya, tapi karna sebagian besar mereka itu dalam 4 minggu kampanye itu baru di munggu – minggu akhir gitu jadi memang jadi kendala kita kemarin karna memang in ikan juga online ya jadi kita bertatap muka Cuma kayak gini aja dan tidak ada keterikatan di dalam volunteer itu yang emang kuat mengikat mereka gitu jadi itu yang jadi kendala.

N : Dari kendala tersebut, solusi apa yang diberikan untuk menghadapinya kak?

E : Solusinya itu kita adain evaluasi setiap minggunya, per akhir minggu itu kita adain evaluasi dan juga penghargaan buat mereka yang jadi best volunteer yang udah nyelesain aksi, terus promosi aksi it uke media sosial mereka. Jadi kita juga ngasih apresiasi ke mereka sekaligus ngingetin mereka ngepush mereka semangat mereka untuk memang nyelesain ini jadi kita usahain untuk maintenance dan karna ada 1000 orang jadi kita bagi perkelompok jadi perkelompok itu juga kita push dari group – group kelompok gitu.

N : Okee, untuk metode evaluasi yang digunakan dalam kampanye *#CelebratingEquality* itu apa aja sih kak?

E : Metode evaluasi itu kalau dari per programnya setiap minggunya kita Cuma ngereport aja dari data volunteer yang ada itu udah ada berapa orang yang udahnyelesain aksi kayak git uterus juga dari volunteer itu kan kita juga netapin yaa apa kewajiban volunteer. Jadi ada beberapa volunteer yang emang udah jalanin kewajiban terus targetnya di per minggunya besok berapa volunteer yang harus nyelesain, minggu besok harus berapa yang nyelesain. Sampai akhir program, kita evaluasinya dari yang saya bilang tadi kita liat di aplikasi dan *website Campaign.com* nya terhadap reviewnya terus kita match sama tujuan kita kayak gitu.

N : Lalu bagaimana penentuan periode evaluasi pada kampanye *#CelebratingEquality* kak?

E : Tadi ada yang perminggu, di akhir minggu sama di akhir program saat program itu benar – benar selesai. Jadi ada yang perminggu ada yang 1 bulan sekali.

N : Okeee, bagaimana ketercapaian target kampanye *#CelebratingEquality* itu sendiri untuk menghilangkan diskriminasi terhadap kelompok marginal nih kak? Terutama mantan narapidana wanita

E : Kalau untuk pesertanya, pencapaian targetnya itu sekitar 83%, jadi dari yang tadi saya ceritakan kurang lebih 1200an orang itu hadir, itu 1000 orang itu sudah mengisi full, jadi 83% dari pesertanya itu mengisi. Kalau untuk ketercapaian mereka, penilaian mereka terhadap kampanye kita dengan tujuan kit aitu nilainya 100%, karena dari review mereka itu match sekali denga napa yang kita tujukan di awal kampanye kita kayak gitu.

N : Okeee, terimakasih banyak yaa kak sudah meluangkan waktunya dan menjawab pertanyaan saya

E : Sama samaaa

## TRANSKRIP WAWANCARA

### INFORMAN 3

N : Nadaya Shakila

F : Muh. Faiz Manai Azis

N : Kak Faiz terimakasih sebelumnya sudah menyempatkan waktu

F : Okeey, iyaa sama sama

N : Boleh kaka perkenalkan nama kaka, usia, tempat tinggal, tingkat pendidikan, pekerjaan dan jabatan di Garis Hitam Project

F : Okee baik, sebelumnya thankyou yaa Nadaya sudah trust aku untuk menjadi informan, terus eee aku juga mohon maaf banget soalnya kepending terus waktunya buat interview sama kamu, soalnya ke hectic-an duniawi ini terus jadi skripsi kamu jadi molor kan, i really sorry about that. Terus nama, nama aku Muhammad Faiz Manai Aziz, tapi temen – temen aku panggil aku Fai atau Faiz. Sekarang usianya 24 tahun, tempat tinggal sekarang sebenarnya no maden yaa tapi lama di Mamuju gitu kan cuman aku pindah – pindah di Makasar, di Jakarta juga sama Mamuju seperti itu. Terus tingkat pendidikan S1, pekerjaan saat ini sebagai Key Account Management di RedDoorz Indonesia, terus jabatan di Garis Hitam Project itu sebagai Social media dan Finance. Untuk job description di Garis Hitam Project out sebenarnya karna kita belum ada SOP yang berlaku gitu. Karna aku juga bantu soal HR, soal Finance, dan juga Social Media. Tapi main job aku di Social Media content sama eee di Finance seperti itu.

N : Okeee, sekarang aku mulai ke pertanyaan tentang kampanye Garis Hitam Project ini yaa kak, apa aja kampanye yang sudah dijalankan oleh Garis Hitam Project itu sendiri kak?

F : Kampanyenya sendiri itu seperti yang Nadaya tau ada *#CelebratingEquality*, ada Kesetaraan Untuk Semua yang main campaign kita, sama yang terakhir itu yang sama Campaign.com yang terakhir kali di Festival Inklusi itu.

N : Bagaimana awal mula didirikannya Garis Hitam Project ini kak? Dan apa tujuan dari didirikan Garis Hitam Project ini?

F : Awal mulanya itu dari kak Rifai gitu kan, kak Rifai punya pengalaman saat ke lapas perempuan dan dia melihat gitu kan oh ternyata kehidupan di lapas tuh tidak menyenamkan orang – orang pikirkan. As human being, mereka juga manusia cuma mereka ada labelling society narapidana seperti itu so they don't have opportunity since as human being pada umumnya seperti itu. Dari situ muncul lah terus kak Rifai interview salah satu narapidana wanita gitu kan terus mereka bilang better dia menetap dalam penjara daripada dia harus keluar seperti itu. Jadi mereka lebih tertekan, lebih ngerasa terpenjara ketika mereka keluar dari penjara seperti itu. Karna labelling dari masyarakat itu sendiri bahkan keluarga mereka sendiri tidak menganggap mereka. So that's why Garis Hitam Project ini hadir untuk memberdayakan temen – temen narapidana dan mantan narapidana wanita di lapas Mamuju, jadi mereka bisa dapat opportunity yang sama yang setara seperti kita. Karna menurut kak Rifai, kita as human being ada kesempatan kedua untuk memperbaiki diri seperti itu. Terus kenapa Garis Hitam Project ada juga karna kita menginginkan mereka tuh ada lapangan pekerjaan untuk melanjutkan hidup seperti itu. Karna to be honest mereka susah untuk mendapatkan pekerjaan selama label mantan narapidana wanita nya itu ada seperti itu. Jadi itu mungkin latar belakang terbentuknya dari Garis Hitam Project.

N : Kalau pencapaian yang udah didapatkan sama Garis Hitam Project ini apa aja nih kak?

F : Kalau untuk pencapaian itu sendiri alhamdulillah Garis Hitam Project itu udah beberapa kali dapat awarding yah. Dari tim kita juga udah beberapa mendapatkan awarding, pencapaiannya kita juga bisa Kerjasama dengan Campaign.com yang dimana salah satu platform yang sangat gede juga di Indonesia saat ini. Terus juga beberapa dari tim kami sudah mendapatkan award dari Astra seperti itu.

N : Okeee, kita beralih ke isu kesetaraan ya kak. Bagaimana permasalahan terkait dengan kesetaraan di Indonesia saat ini kak yang kakak tau?

F : Isu kesetaraan kalau misalnya kita secara general yah belum semua masyarakat kita aware terhadap hal tersebut, tapi lambat laun sekarang isu kesetaraan ini di Indonesia anak muda sudah aware nih terhadap isu kesetaraan di Indonesia seperti mereka sudah banyak nih melakukan campaign, sudah banyak sadar akan kesetaraan itu untuk yang inklusi juga yang mereka memiliki disabilitas seperti itu. Dan sekarang sudah banyak banget anak muda yang entah itu kesetaraan gender, atau kesetaraan status seperti itu.

N : Kalau kampanye yang udah dilakukan sama Garis Hitam Project terkait dengan kesetaraan itu ada apa aja kak?

F : Kampanye kita itu untuk campaignnya sendiri itu yang pertama Kesetaraan Untuk Semua, terus *#CelebratingEquality* yang kamu angkat ini, terus yang terakhir itu yang sama Campaign.com itu Festival Kesetaraan.

N : Okeee, bagaimana nih kak proses pemilihan ide kampanye mengenai kesetaraan bagi mantan narapidana wanita di Garis Hitam Project?

F : Okeee, sebenarnya kalau misalnya kita ngeliat campaignnya yang *#CelebratingEquality* itu mencakup banyak yaa, cuma fokusnya untuk kelompok marginal terutama mantan narapidana wanita. Awalnya itu kita membuat Festival Inklusi, nah Festival Inklusi ini melibatkan juga teman – teman difabel seperti itu.

N : Okeee, kalau permasalahan yang dihadapi terkait dengan penerapan kesetaraan bagi mantan narapidana wanita itu yang tadi kaka jelasin ya berarti yang dipenjara mereka lebih nyaman dibanding di luar penjara karna lingkungan sosial yang kurang menerima mereka gitu yaa?

F : Iyaaa bener

N : Selanjutnya aku mau nanya terkait dengan manajemen kampanye ini yaa kak yang fase perencanaan. Yang pertama itu apa yang melatarbelakangi diadakannya kampanye *#CelebratingEquality*?

F : Yang pertama yang melatarbelakangi adalah awareness temen – temen. Pemuda – pemuda yang ada di Indonesia, kita pengen membangun awareness mereka. Dengan melalui kampanye ini kita berharap bukan hanya temen – temen anak muda, bukan hanya yang terpanggil melainkan pemerintah seperti itu. Karna pemerintah dalam hal ini bisa membangun akses buat temen – temen disabilitas seperti pariwisata. Mereka yang mungkin memiliki akses yang sulit gitu kan dan juga dan juga dalam hal narapidana seperti yang sudah dijelaskan bahwa berdasarkan dari pengalaman kak Rifai yang dimana narapidana takut untuk keluar penjara karna status sosialnya yang bisa mempengaruhi ia untuk tidak dapat pekerjaan dan lain sebagainya. Bahkan mereka dijauhkan oleh keluarga mereka sendiri, ditinggalkan. Dari situ lah muncul campaign ini seperti itu, kita pengen awareness temen – temen terus lebih ke pemerintah juga jadi saat Festival Inklusi itu berlangsung kita melibatkan pemerintah yang terkait seperti itu.

N : Baik, selanjutnya bagaimana kakak sebagai salah satu anggota dari Garis hitam Project dan juga sosial medianya, melakukan analisis situasi sehingga terbentuknya kampanye *#CelebratingEquality* ini kak?

F : Sebenarnya, untuk outputnya itu cukup luar biasa ya Nadaya dan karna kita berkolaborasi sama Campaign.com jadi itu sangat membantu kita dalam melakukan dan memulai kampanye kita. Kita juga melihat volunteer dan itu works yaa jadi kita lakukan untuk Campaign.com ini. Untuk detailnya aku kurang tau seperti apa, mungkin ka Rifai lebih tau yaa seperti itu.

N : Okeee, ada ngga kak acuan kampanye serupa yang terkait dengan kesetaraan di dalam Garis Hitam Project atau di luar dari Garis Hitam Project itu sendiri?

F : Aku kurang tau kalau dari kak Rifai, tapi kalau dari aku itu ada gitu kan untuk aku jadiin acuan juga.

N : Okeee, kalau tujuan diadakannya kampanye *#CelebratingEquality* ini apa saja kak tujuannya?

F : Tentunya kita mau reach awareness pemuda pemudi dan masyarakat yaa khususnya juga pemerintah seperti itu. Supaya temen – temen bisa melihat sesuatu ngga dari sisi gelapnya seperti itu. Mereka juga punya hidup yang seperti mantan narapidana juga punya hidup yang harus mereka jalankan, harus memberi makan diri mereka sendiri atau mereka punya keluarga gitu. Terus yang lebih umumnya itu awareness kepada pemerintah dan citizen diluar sana kalau misalnya teman – teman marginal atau difabel yang kekurangan juga mau hidup seperti orang normal untuk pergi ke

pariwisata dan melihat keindahannya gitu sih lebih ke awareness. Terus selanjutnya untuk spesifik lagi soal mantan narapidana wanita ya kita pengen menciptakan lapangan kerja buat temen – temen mantan narapidana wanita seperti itu.

N : Okeee, kalau target sasaran atau audience nya dari kampanye *#CelebratingEquality* ini bagaimana menentukannya kak?

F : Kalau menentukan sendiri kita pertama itu kita melakukan Analisa dulu yaa dari tim kak Rifai itu melakukan analisa, tapi sasaran kita yang utama adalah youth. Karna menurut kita itu adalah pengaruh yang sangat besar karna youth itu bakal jadi pemimpin the next day seperti itu. Jadi temen – temen pemuda gitu kan bisa menyalurkan ide – idenya gitu dan bisa mensustainablekan apa yang kita miliki dan apa yang kita kampanyekan seperti itu.

N : Kalau untuk periode pelaksanaan kampanye *#CelebratingEquality* itu sendiri bagaimana menentukannya kak?

F : Untuk periodenya itu sebenarnya timlinenya dari dimulainya festival inklusi itu sampai selesai seperti itu. Jadi selama event itu berlangsung, kita mengkampanyekan *#CelebratingEquality* itu. Timelinenya juga ditentukan yah oleh tim dari Campaign.com itu sendiri jadi emang sudah ditentukan.

N : Okee, selanjutnya masuk ke fase pengembangan yaa kak, apakah yang menjadi pesan dari kapanye *#CelebratingEquality* itu kak?

F : Pesannya itu adalah yang tadi yang kayak semua orang berhak mendapatkan kesempatan kedua dan hidup yang layak seperti itu. Itu sih main pesannya seperti itu.

N : Okee, kalau untuk media yang digunakan selama kampanye *#CelebratingEquality* itu menggunakan media apa saja kak?

F : Untuk saat ini kita kemarin masih menggunakan Instagram dan lebih ke sosialisasi lewat event Festival Inklusi tersebut. Dan pastinya juga kita menggunakan aplikasi dan *website* dari Campaign.com ya.

N : Terus juga kenapa kakak memilih media tersebut?

F : Karna yaa mungkin Nadaya tau siapa sih anak muda yang gapunya Instagram now days gitu kan. Jadi lebih cepet penyebaran informasinya lebih cepet dan juga karna ini program Campaign.com jadi menggunakan aplikasi dan *websitenya* juga kan.

N : Kalau konten yang dibagikan dalam media Instagram dan juga dari aplikasi dan *website* Campaign.com itu apa saja kak konten yang dibagikannya?

F : Untuk *website* itu seperti *challenge* gitu yaa jadi ada 4 *challenge* gitu jadi youth bisa ikutin aksi lewat *challenge* itu. Untuk Instagram biasanya melalui poster, video reels, dan pas *#CelebratingEquality* itu ada live Instagram sama beberapa narasumber.

N : Okee, selanjutnya kegiatan apa saja nih kak yang dilakuin pada saat kampanye *#CelebratingEquality*?

F : Kalau kegiatannya itu ad akita buat campaign, upload foto di Campaign.com, ada live Instagram juga, terus ada kayak webinar online seperti itu.

N : Okeee, eee gimana kakak sebagai sosial media eee melakukan pengemasan nih pada pesan kampanye *#CelebratingEquality* agar dapat menarik perhatian publik?

F : Nah yang pertama bener banget, packaging tuh harus unik gitu kan supaya orang tuh ngeliatnya tertarik gitu kan. Jadi kita ngepackage eee bagaimana caranya kita memperluas networking kita pertama, jadi kita bisa mendapatkan speaker – speaker yang berkualitas yang memang brandingnya udah bagus nih di kalangan anak muda dan temen – temen anak muda juga dapat insight yang bagus nih jadi ngga sekedar dateng, bengong, gitu kan, jadi kita pengen mereka dapat insight dari speaker – speaker kita yang memang berkualitas seperti itu.

N : Kalau taktik nih kak, taktik apa saja yang dilakukan dalam penyampaian pesan pada kampanye *#CelebratingEquality* kak?

F : Yang pertama taktiknya itu mengajak membuat campaign video, terus foto juga seperti yang dilakukan di Campaign.com, terus *challenge – challenge* yang kita lakukan seperti itu sih. Terus mereka bisa dapet sertifikat juga kan yaa gitu.

N : Okeee, untuk fase pemantauan nih kak, bagaimana tahapan pemantauan yang dilakukan agar program – program yang dijalankan itu dalam kampanye *#CelebratingEquality* berjalan sesuai dengan tujuan pelaksanaan kampanye tersebut?



F : Untuk pemantauannya sendiri, kemarin kayaknya ada group dan di group itu ada mentor temen – temen volunteer. Tapi kalau untuk pemantauan campaign secara oke mereka udah berapa orang nih yang ikut hastag di Instagram tuh kayaknya belum adad eh, belum kita lakukan. Tapi untuk di Campaign.com sudah pasti kita lihat dari feedback temen – temen yaa.

N : Okeee, seperti yang kita tau yaa kak, *#CelebratingEquality* ini di Campaign.com itu termasuk salah satu campaign yang banyak diikuti aksinya dan juga banyak mendapatkan donasi. Karna salah satu alasan saya memilih campaign ini karna donasi yang didapatkan itu lebih banyak dari campaign yang lain yaitu Rp12,2jt. Itu faktor apa saja sih kak yang mempengaruhi campaign *#CelebratingEquality* ini mendapatkan lebih banyak donasi dibandingkan dengan kampanye kesetaraan yang lain gitu yang ada di Campaign.com?

F : Okeee, eee maybe ini yaa kita yang pertama karna speaker kita gitu kan, kayak kita ngepackage acaranya sedemikian rupa. Setelah itu kita membuat temen – temen volunteer ini bukan hanya cuman mereka datang dan udah bikin campaign selesai gitu kan, tapi kita buat mereka oke mereka datang volunteer, buat campaign, terus setelah itu mereka dapet sertifikat yang mereka bisa gunakan seperti itu.

N : Berarti volunteer ini sangat berpengaruh yaa kak sama kesuksesan?

F : Iyaa bener banget

N : Kalau kendala yang kakak hadapi selama kampanye *#CelebratingEquality* ini apa aja kak? Sebagai sosial media ataupun di luar dari sosial media kak?

F : Okeee, mungkin kalau missal sosial media so far kendalanya tuh di output gitu kan, mungkin evaluasinya kurang gitu kan sehingga untuk data base nya tuh gaada seperti itu jadi kita mau ngambil data udah berapa banyak dan sekian tuh gaada gitu, itu mungkin salah satu jadi kendala seperti itu.

N : Okeee, solusinya apa nih kak untuk menghadapi kendala – kendala tersebut?

F : Solusinya jadi next event nanti kita ada evaluasi gitu kan terus nanti data basenya kita kumpulin di satu drive aja gitu jadi terus setelah itu kita lakukan audit seperti itu. Entah auditnya dari sisi eksternal ataupun internal kita ngga tau, soalnya untuk auditnya sendiri kita masih belum dan untuk dokumentasi dan dokumen yang lain memang belum well package seperti itu.

N : Okee, untuk metode evaluasi yang dilakukan dalam kampanye *#CelebratingEquality* ini bagaimana kak?

F : Okee untuk evaluasinya itu aku merasa kurang yaa di setiap selesai eventnya, cuma untuk nextnya itu kita bakal adain think to stop, think to start, sama think to continue seperti itu.

N : Okeee, kalau penentuan dari periode evaluasi pada kampanye *#CelebratingEquality* itu gimana kak?

F : Setiap selesai event itu harus ada eval sih

N : Okee, apa saja nih kak ketercapaian dari target kampanye *#CelebratingEquality* ini untuk menghilangkan diskriminasi terhadap kelompok marginal kan terutama mantan narapidana wanita?

F : Okee, alhamdulillah sih untuk sekarang achievement kita, kita dipercayakan untuk bekerjasama dengan lapas perempuan kelas 2 di Mamuju seperti itu, itu salah satu achievement kita juga jadi dari pihak lapas mempercayai kita gitu kan untuk masih bersama – sama temen – temen narapidana disana. Terus untuk tahun ini kita dipercayakan untuk membuat design package produk dari temen – temen narapidana dan mantan narapidana perempuan juga seperti itu. Terus dari sisi aku sih sendiri, temen – temen aku juga udah lebih tau gitu kan kayak oh ternyata penjara tuh ngga semengerikan yang kita kira, oh ternyata orang – orang di penjara itu ngga sepenuhnya orang jahat gitu.

N : Okeee, sudah sampai sini aja kak, terimakasih sebelumnya sudah meluangkan waktu. Maaf ganggu yaa kak lebaran hehehe

F : Iyaaa gapapa udah selesai juga, aku juga minta maaf yaa Nadaya soalnya ke post pond terus sorry

N : Gapapa kaaa, terimakasih yaa kak.

## **OPEN CODING INFORMAN 1**

Data Informan :

Nama Lengkap : Muhammad Rifai Sahida

Tempat Tinggal : Mamuju, Sulawesi Barat, Indonesia

Usia : 25 Tahun

Latar Belakang Pendidikan : Sarjana Manajemen Human Resource

Profesi : Reporter dan News Anchor – Founder Garis Hitam Project

Job Description di Garis Hitam Project : Project Leader dan Founder yang bertugas mengawasi dan juga memimpin project – project yang akan dijalankan dan sedang dijalankan

Wawancara dilakukan pada hari Minggu, 16 April 2023 pukul 07.00 WIB – 07.48 WIB / 08.00 WITA – 08.48 WITA. Wawancara dilakukan dengan media elektronik secara tatap langsung dengan aplikasi Zoom di rumah masing – masing dari kami. Pada saat wawancara berlangsung, informan menggunakan pakaian informal.

Keterangan :

N : Nadaya

R : Rifai

No.	Personal view / Refleksi diri	Isi Transkrip Wawancara	Intisari / Keterangan	Kategori
1.	Peneliti memulai mempersilahkan dan bertanya kepada informan untuk memperkenalkan diri	<p>N : Assalamualaikum kak Fai, sebelumnya terimakasih sudah meluangkan waktu dan eee..ee dipagi – pagi kayak gini kak</p> <p>R : Thankyou, thankyou Nadaya</p> <p>N : Okee, eee kalau begitu kita mulai dari perkenalan, ka Fai bisa sebutkan nama, usia, tempat tinggal dan tingkat pendidikan ka Fai</p> <p>R : Okee eee sebelumnya thankyou banget Nadaya udah ee ngajakin aku hari ini buat interview hehe jadi kenalin aku Muhammad Rifai Sahida umurnya sekarang 25 tahun menjelang ke 26, eee sekarang aku udah graduate di eee S1 jurusan Manajemen Human Resource dan yaa sekarang bekerja sebagai reporter dan news anchor di salah satu tv di Indonesia.</p> <p>N : Okee, eee kalau misalkan untuk jabatan dan job deskription kak Fai di Garis Hitam Project itu sendiri, sebagai apa kak?</p> <p>R : Ya, aku di Garis Hitam Project sebagai Project Leader dan juga sebagai Founder</p>	<p>Penjabaran mengenai latar belakang informan :</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Nama</li><li>2. Usia</li><li>3. Tingkat Pendidikan</li><li>4. Pekerjaan</li><li>5. Jabatan di Garis Hitam Project</li><li>6. Job description di Garis Hitam Project</li></ol>	Informasi mengenai latar belakang informan
2.	Peneliti bertanya terkait Kampanye Garis Hitam Project	<p>N : Baik, kalau begitu kita mulai ke pertanyaan tentang Garis Hitam Project yaa kak. Eee apa saja kampanye yang sudah dijalankan oleh Garis Hitam Project eee selama ini nih kak?</p>	<p>Penjabaran informan terkait Kampanye Garis Hitam Project.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Kampanye yang sudah dijalankan Garis Hitam Project</li></ul>	Kampanye Garis Hitam Project

		<p>R : Garis Hitam Project kita udah eee kampanye udah banyak yah, eee dari awal – awal dulu kita dulu ada project namanya Festival Inklusi 2020, itu melibatkan mantan narapidana perempuan, ada 15 ada 15 organisasi komunitas dan juga kita mengundang eee narapidana laki – laki dateng gitu ngisi band waktu itu dan juga banyak banyak lagi gitu emmm kegiatan – kegiatan. Kemarin, di kegiatan itu trus kita ngelaksanain Festival Kesetaraan kedua, eee itu melibatkan lebih dari eeee 400 volunteer dari seluruh Indonesia dan kita melaksanakan eee apa pelatihan menjahit, pelatihan, pelatihan menganyam, pelatihan eee recycle class eee dan kita juga melaksanakan beberapa program bersama dengan Campaign.com, salah satunya kemarin program seminggu berbagi kalau gasalah trus program this place for us, dan program salah satunya juga program eee apa eeee kesetaraan untuk semua dan juga <i>#CelebratingEquality</i>.</p> <p>N : Kalau awal mula didirikannya Garis Hitam Project itu dan tujuan dari Garis Hitam Project itu apa saja kak?</p> <p>R : Awal terbentuknya itu 2019 eemmm tujuannya sebenarnya waktu itu bentuk keprihatinan aku gitu kepada ibu – ibu karena beberapa eee waktu aku kunjungan ke lapas perempuan, aku melihat banyak perempuan – perempuan seusia mama aku gitu dan aku ngerasa kayak yaa she is like my mom kayak aku merasa dia kayak mamaku gitu loh kayak trus dia pernah cerita gitu kalau mereka tuh mendapatkan diskriminasi takut keluar dari penjara karena takut ngga mendapatkan akses, ngga mendapatkan pekerjaan, trus beberapa dari mereka diceraikan suaminya, dan gatau mau ngapain gitu. Nah dari situ sebenarnya kenapa Garis Hitam Project terbentuk, tujuannya sebenarnya balik lagi kita pengen ngasih ruang buat mereka untuk mengangkat isu</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Awal mula dan tujuan didirikannya Garis Hitam Project</li> <li>- Pencapaian Garis Hitam Project</li> </ul>	
--	--	--	---	--

		<p>bahwa mereka harus disetarakan, harus mendapatkan ruang buat mereka bisa berekspresi untuk untuk untuk memberikan eeee chance kepada mereka kesempatan kedua bagi mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Terus Garis Hitam Project sebenarnya tujuannya untuk eee untuk membantu mereka untuk meningkatkan kapasitas mereka lagi, emnambahkan skill mereka lagi sehingga kalau keluar dari penjara mereka dapat eeee kesempatan gitu loh kayak mereka punya ilmu untuk bisa digunakan untuk mendapatkan pekerjaan, kayak gitu. Garis Hitam Project juga kita fokusnya ngangkat isu untuk tidak mendiskriminasikan mereka.</p> <p>N : Khusus ke eee mantan narapidana wanita yaa kak?</p> <p>R : Betul, betul</p> <p>N : Kalau pencapaian dari Garis Hitam Project itu sendiri apa saja kak?</p> <p>R : Pencapaian emmm pencapaian sebenarnya dari tim aku sendiri, aku dan Achmad itu mendapatkan eee award dari Satu Indonesia Award sebagai aku dari sisi kewirausahaannya, dan Achmad dari sisi eeeh sorry aku dari sisi pendidikan inklusi, pendidikan kesetaraan, waktu itu Achmad mendapatkan sisi dari kewirausahaannya jadi Garis Hitam Project itu dapat dapat penghargaan dari situ gitu kayak dua – duanya sejauh ini pencapaian kita. Terus pencapaian selanjutnya, juga masuk the best 40 komunitas terbaik melalui Campaign.com waktu itu eemm terus kita juga saat ini salah satu pencapaian terbesar aku juga sih melalui Garis Hitam Project adalah eee aku mendapatkan penghargaan sebagai eemm messenger office heroes itu hanya terpilih 12 anak muda sedunia dan alhamdulillah aku masuk sebagai eee penerima penghargaan itu, and the last one should be eee terakhir itu eee ya mungkin ini aku ngga tau ini pencapaian tapi menurut aku ini pencapaian</p>		
--	--	--	--	--

		<p>buat aku gitu. Aku kemarin kayak diundang eee apa SEA TV SEA (Southeast Asian TV) untuk Garis Hitam Project dan juga satu indonesian TV dan I mean even though aku kerja di tv buat I feel like kayak that wa really cool aku dapat invitation untuk sharinf my story dan sharing tentang Garis Hitam Project di tv lain gitu so aku ngerasa itu adalah pencapaian.</p>		
3.	<p>Peneliti bertanya terkait Isu Kesetaraan Bagi Mantan Narapidana Wanita</p>	<p>N : Wow luar biasa kak Fai, okee selanjutnya aku beralih ke pertanyaan tentang kesetaraan ya kak. Eeee gimana sih kak permasalahan terkait kesetaraan di Indonesia saat ini? Sampai kak Fai bergerak duluan nih</p> <p>R : Emmm aku ngeliat sih sebenarnya kesetaraan di Indonesia itu mungkin karena emmm daerah di Indonesia itu kan pembangunannya ngga merata yaa jadi kayak isu – isu kesetaraan itu masih terpusat biasanya isu – isu itu masih terbangun di kota – kota gitu, di dalam desa – desa itu malah engga. Makannya eee aku melihat sebenarnya eeemm yaa i mean kayak so far dari kita bandingkan dari tahun – tahun sebelumnya pendidikan kesetaraan di Indonesia itu udah better gitu cuman memang yaa lagi – lagi mungkin sama kayak pendidikan kita di Indonesia ngga merata gitu, pendidikan tentang kesetaraan pun juga ngga merata. Walaupun mungkin di Jakarta mungkin udah isu tentang kesetaraan untuk tidak mendiskriminasi itu udah gede banget gitu kan, cuman untuk di daerah – daerah itu engga. Nah, sama halnya sebenarnya dengan isu kesetaraan yang dihadapi teman – teman narapidana perempuan atau mantan narapidana perempuan. Ini adalah isu yang mungkin sebenarnya klise banget gitu kayak itu sering banget kita liat mantan – mantan narapidana dan somehow kita tuh kayak mendiskriminasi ‘ih itu mantan narapidana tau,</p>	<p>Penjabaran informan terkait Isu Kesetaraan Bagi Mantan Narapidana Wanita.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Permasalahan kesetaraan di Indonesia menurut informan</li> <li>- Kampanye yang sudah dilakukan Garis Hitam Project terkait dengan kesetaraan</li> <li>- Proses pemilihan ide kampanye</li> <li>- Permasalahan yang dihadapi terkait penerapan kesetaraan</li> </ul>	<p>Isu Kesetaraan Bagi Mantan Narapidana Wanita</p>

		<p>jangan gitu jangan dekat sama dia, dia seorang mantan narapidana takutnya kamu ditipu' gitu padahal ngga juga kayak kita tuh terlalu mengkotak - kotakkan bahwa oh kalau dia udah narapidana berarti dia kan gitu gitu dia adalah bad person so that's why its quite hard for us karna eee diskriminasi itu malah yang terparahnya mungkin adalah terbangun dari lingkungan keluarga paham ga sih. Yaaa sebenarnya lingkungan keluarga harus menjadi tempat mendapatkan pendidikan untuk mendapatkan kita bagaimana sih kita bersikap sih sebenarnya kalau kita eee kalau kita dipertemukan eee orang yang mungkin berbeda dengan kita gitu. Tapi, kalau keluarga dari lingkungan pendidikan pertama kita mendapatkan itu udah ngga beres I mean kayak keluarga udah mengajarkan kita untuk mendiskriminasikan orang lain, contoh 'eh Fai, kamu sama si A ini mantan narapidana ini jangan dekat – dekat sama dia yaa nanti mama ngga suka' sebenarnya, aku personally itu mendapatkan itu sebenarnya di keluarga, jadi kayak mamaku itu kayak ngelarang aku mungkin because my mom kayak she really care, kayak dia tuh care banget sama aku takut kenapa – kenapa gitu jadi ngelarang – larang, tapi eee setelah kupikir – pikir ternyata salah juga gitu mengedukasi in that way gitu seperti itu, akhirnya yaudah kayak menurut aku dari sekarang pendidikan kesetaraan itu harus memang diangkat gitu, dimulai dari keluarga, dimulai dari parenting bahwa eee karna peran parenting itu penting banget untuk mengubah mindset anak bahwa bagaimana sih bersikap sebenarnya. So, i would, i really never say like pendidikan kesetaraan di Indonesia udah better, but much better dan kalau kita comparing dari tahun – tahun sebelumnya gitu. But and again, emmm untuk isu kesetaraan bagi hak narapidana perempuan itu masih sangat – sangat kurang banget,</p>		
--	--	--	--	--

		<p>malah belum ada yang benar – benar menyuarakan isu itu karena lagi – lagi yaa i mean mungkin kalau Nadaya mungkin sering banget yaa kesetaraan untuk difabel, teman – teman difabel, teman – teman eee apa ya mungkin pernah dengar yang punya skin problem dengan kulitnya itu vitiligo mungkin, kayak terus banyak mungkin teman – teman yang berbeda yang mungkin Nadaya udah sering dengar, tapi untuk mantan narapidana perempuan yang wicah is mereka mendapatkan banyak diskriminasi dan lucunya adalah kalau mungkin kita ngga bisa comparing yaa karena isunya tetap berbeda tapi kalau yang dihadapi mantan narapidana perempuan adalah bukan hanya lingkungan masyarakat tapi juag keluarganya paham ngga jadi kayak mostly mereka tuh ketika mereka mantan narapidana mereka ngga mau diakuin lagi sama keluarga so that's the main problem, so that's why aku merasa berpikir bahwa isu ini penting, isu kesetaraan bagi hak mantan narapidana perempuan itu penting. Gitu sih, kepanjangan ya?</p> <p>N : Gapapa kak Fai, eeee terus apa aja sih kak kampanye yang udah dijalanin sama Garis Hitam Project ini yang terkait dengan kesetaraan itu totalnya ada berapa kak berarti?</p> <p>R : Yaaa, kayaknya ada 5, kayaknya 5 sih, 5 yang fokusnya concernnya ke kampanye yaa, kampanye kesetaraan. Pertama Festival Kesetaraan kita ngadain 2 kali, terus kita melalui Campaign.com kita ada project seminggu aksi berbagi itu kita angkat isu kesetaraan juga, terus this place for us juga itu adalah kampanye kesetaraan, <i>#CelebratingEquality</i> and the last one kita ngelaksanain live Instagram dan bahas tentang terkait tentang kayak gitu.</p>		
--	--	---	--	--



		<p>N : Baik, kalau gitu eee kalau untuk proses pemilihan ide berarti dari yang cerita kak Fai tadi yah? Yang proses pemilihan ide terkait kesetaraan bagi mantan narapidana wanita ini untuk campaign ini berarti berdasarkan dari cerita kak Fai tadi yah?</p> <p>R : Betul, betul, betul, jadi intinya adalah personal experience, jadi itu adalah personal experience aku dulu eee ke napi and then setelah mendapatkan ide dari dalam, aku ngajak teman – teman aku, Achmad dan beberapa teman – teman aku kayak i think about bisa ngga sih bikin project kayak gini gitu loh kayaknya menarik gitu, setau aku ngga ada project yang ngurusin ini dan menurut aku penting banget. Akhirnya udah, jadi idenya sebenarnya dari lapas perempuan, idenya ada di dalam lapas perempuan melalui pengalaman pribadi hehehe.</p>		
4.	<p>Peneliti bertanya terkait Fase Perencanaan Pada Manajemen Kampanye</p>	<p>N : Okeee, lalu eee kita beralih ke pertanyaan tentang campaign <i>#CelebratingEquality</i> nih kak, eee dari pas perencanaannya itu eee yang melatarbelakangi kampanye <i>#CelebratingEquality</i> itu apa aja sih kak?</p> <p>R : Sebenarnya yang melatarbelakangi adalah karena kita kepilih melalui program Campaign.com, campaign for change yang mereka punya match making project dan match making project ini mereka memilih komunitas – komunitas gitu loh kayak komunitas – komunitas, and then kita masuk 5 komunitas kesetaraan terbaik, and then yaa we decided buat untuk membuat sebuah program untuk bisa masyarakat tuh bisa ikut aksi di dalam aplikasinya, nah akhirnya emmm project yang tadi itu kita bikin setelah kita diskusi apa sih yang sebenarnya menjadi penting buat kita angkat gitu. Akhirnya kita sepakat bahwa isu yang kita angkat adalah to raise awareness buat masyarakat tentang kesetaraan bagi</p>	<p>Penjabaran informan terkait Fase Perencanaan Pada Manajemen Kampanye.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Latarbelakang kampanye <i>#CelebratingEquality</i></li> <li>- Analisis situasi yang dilakukan informan</li> <li>- Acuan kampanye serupa di dalam ataupun di luar Garis Hitam Project menurut informan</li> <li>- Tujuan diadakannya kampanye <i>#CelebratingEquality</i></li> <li>- Penentuan target sasaran kampanye <i>#CelebratingEquality</i></li> <li>- Penentuan periode pelaksanaan kampanye <i>#CelebratingEquality</i></li> </ul>	<p>Manajemen Kampanye; Fase Perencanaan</p>

		<p>mantan narapidana wanita, makannya ada hastag project tadi.</p> <p>N : Okeee, kalau eee dalam campaign <i>#CelebratingEquality</i> itu sendiri, eee gimana kak Fai dan tim melakukan analisis situasi itu kak sehingga terbentuk campaign itu.</p> <p>R : Analisis situasinya sebenarnya adalah pada saat kita mendapatkan jadi data bahwa mereka membutuhkan hak kesetaraan adalah ketika kita melakukan mini research di dalam lapas perempuan kelas 3 Mamuju, so actually before kita starting project kita tuh sempat mini interview beberapa narapidana secara acak, so kita tanya tentang bagaimana perasaan mereka, apa sih yang mereka takutin kalau keluar terus kayak apa ketakutan terbesar mereka gitu dan apa harapan mereka yang kayak gitu loh dan dari hasil wawancara itu kita berhasil menarik kesimpulan bahwa memang kebanyakan dari mereka adalah takut keluar dari penjara karena takut tidak mendapatkan eee pekerjaan, takut didiskriminasi dan ngga diterima oleh masyarakat, so yaa that's why yang menjadi data kita untuk melakukan project itu adalah itu.</p> <p>N : Okeee, kalau gitu ada ngga sih kak acuan kampanye serupa di dalam Garis Hitam Project itu sendiri atau di luar dari Garis Hitam Project itu sendiri dalam melakukan <i>#CelebratingEquality</i> kak?</p> <p>R : <i>#CelebratingEquality</i> is actually itu kita ngga ada acuan sih sebenarnya, it's a pure ide dari tim Garis Hitam Project, tapi mungkin kampanye is like a same you know sama mungkin dengan kampanye – kampanye project lain gitu kayak raise awareness, so I think we doing same things but mungkin karena kita berbeda projectnya tentang lapas perempuan jadi kayak I feel like kita ngga ada acuan dari mana karna it's pure idenya dari tim git uterus idenya tentang <i>#CelebratingEquality</i> it's mean itu</p>		
--	--	--	--	--

		<p>adalah ide dari tim kita juga, kita harus meselebrasikan hak kesetaraan bagi semua masyarakat gitu loh khususnya mantan narapidana wanita, itu adalah ori ide tapi of course buat campaign – campaign tentunya i mean everybody doing campaign you know, so yaa.</p> <p>N : Kalau tujuan dari campaign <i>#CelebratingEquality</i> itu sendiri apa kak?</p> <p>R : Yap, tujuannya sangat simple sih, kita pengen ngajak anak – anak muda melalui aplikasi dan web campaign buat ikut aksi menyuarkan hak kesetaraan, jadi mereka melakukan eee you know mereka bikin <i>challenge</i>, kita menyiapkan <i>challenge</i> to understand isu nya. Jadi <i>challenge</i> itu sebenarnya untuk memahami kalau ternyata ada loh isu kesetaraan bagi mantan narapidana wanita gitu. And then selain itu juga dari program ini juga kita dari Garis Hitam Project eee berharap bahwa ini memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa salah satu isu penting adalah isu kesetaraan dan salah satu di dalamnya adalah hak bagi mantan narapidana wanita. Terus yaa we want to raise awareness, kita juga pengen ngasih <i>challenge</i> ke anak – anak bahwa untuk ketika kita bertemu mantan narapidana perempuan kita harus bersikap seperti apa gitu. And then yaa itu sih sebenarnya kita melalui social media kampanye dan raise awareness doang.</p> <p>N : Okee, kalau dalam menentukan target sasaran dari kampanye <i>#CelebratingEquality</i> itu sendiri gimana kak cara menentukannya?</p> <p>R : Cara menentukannya it's a really simple we just kayak karena di dalam kampanye ini yang paling mudah untuk kita ajak adalah anak muda gitu. Somehow i mean senior citizen, orang – orang tua kita tuh mungkin bisa juga but it's not all you know kayak gasemuanya bisa tertarik mungkin karena yaa mereka ada pekerjaan yang</p>		
--	--	---	--	--

		<p>mungkin mereka sibuk tapi anak – anak muda sekarang tuh lebih mudah untuk kita ajak gitu so that’s why menentukan sasaran kita tuh yaudah kita kayaknya yang cocok kita ajak buat understand isu ini adalah anak muda gitu yaudah kita decided bahwa project kita fokus untuk target sasaran kita anak muda dan juga mantan narapidana wanita lainnya yang diluar sana yang mungkin mereka ngga tau kalau mereka punya hak kesetaraan gitu, jadi targetnya anak muda terus mantan narapidana wanita perempuan juga lainnya and then teman – teman di social media, even though mungkin mereka senior citizen atau mereka anak muda tapi mereka yang menggunakan social media gitu.</p> <p>N : Okee, kalau dalam menentukan periode pelaksanaan dari kampanye <i>#CelebratingEquality</i> itu gimana kak? Penentuan waktunya?</p> <p>R : Itu penentuan waktunya berasal dari pihak Campaign.com, jadi kita dikasih waktu emmm kalau gasalah kurang lebih 2 bulan and then yaa mereka yang menentukan, kita hanya menyaipkan tools – toolsnya apa, <i>challengenya</i> apa, dan kenapa isu ini penting gitu dan penjelasan tentang isu nya.</p>		
5.	Peneliti bertanya terkait Fase Pengembangan Pada Manajemen Kampanye	<p>N : Lalu lanjut ke fase pengembangan yaa kak, ini ada pesan dari kampanye <i>#CelebratingEquality</i> itu sendiri, eee itu apa aja sih kak?</p> <p>R : Pesannya sebenarnya dari <i>#CelebratingEquality</i> kita pengen lagi – lagi as i say kita pengen menselebrasikan bahwa semua orang itu punya hak setara including para mantan narapidana wanita, jadi arti dari campaign ini sendiri sebenarnya kita pengen bahwa semua masyarakat ikut andil dalam mengkampanyekan isu ini, so it’s not just me, bukan hanya Nadaya saja, bukan hanya Garis</p>	<p>Penjabaran informan terkait Fase Pengembangan Pada Manajemen Kampanye.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pesan dalam kampanye <i>#CelebratingEquality</i></li> <li>- Media yang digunakan saat kampanye <i>#CelebratingEquality</i> berlangsung</li> <li>- Alasan pemilihan media tersebut</li> </ul>	Manajemen Kampanye; Fase Pengembangan

		<p>Hitam Project saja tetapi all of us dan kita harus memahami bahwa kita tuh semua orang tuh berbeda gitu loh, semua berbeda, punya masa lalu yang berbeda, dan memulai sebuah aktivitas itu kita berbeda – beda gitu loh kayak tiap orang percaya pasti punya bad experience atau kalau engga hitamnya di masa lalu gitu loh kayak we have that, all of us. Dan kita harus memahami bahwa mantan narapidana wanita memiliki juga background criminal mereka gitu, namun kita percaya bahwa every people have a second change to be a good person. That’s why kita melalui <i>#CelebratingEquality</i> kita pengen bahwa orang – orang memahami itu bahwa setiap orang punya kesempatan kedua untuk menjadi pribadi yang lebih baik. So, bukan hanya Nadaya saja dong yang punya kesempatan kedua untuk menjadi pribadi yang lebih baik, bukan hanya aku doang, tapi all of us, even though teman – teman difabel, teman – teman mantan narapidana wanita, mantan narapidana laki – laki, all of us.</p> <p>N : Okeee, Kalau media yang digunakan dalam kampanye <i>#CelebratingEquality</i> itu apa aja sih kak dan mengapa memilih media tersebut?</p> <p>R : We actually using social media Instagram dan juga eee aplikasi dan <i>website</i> Campaign.com. So aplikasi dan <i>website</i> ini kita gunakan karena it’s actually the tools dari pihak Campaign.com, dan untuk ngajakin mereka untuk ikut aksi emmm kita menggunakan aplikasi dan <i>website</i> itu untuk ikut aksi di dalam. So yaa, kedua adalah media Instagram, kenapa Instagram karena most of the people yang pengen campaign, the best untuk doing campaign adalah Instagram, walaupun sekarang Tiktok is also good, tapi so far kita tim berpikir bahwa Instagram adalah media yang cocok dan mungkin cara Instagram tuh lebih mudah untuk you know untuk orang melihat</p>	<p>- Isi konten yang dibagikan pada media tersebut</p>	
--	--	--	--	--

		<p>kita gitu. And then a last one should be zoom kayak yaa we doing many zoom, karena sometimes Instagram itu kita posting story, cerita tentang narapidana, it's worth it tapi kadang tuh sharing dengan cara langsung melalui zoom itu kadang much better, akhirnya kita menggunakan media zoom juga buat you know to sharing the story.</p> <p>N : Kalau konten yang dibagikan pada media – media tersebut itu apa aja kak?</p> <p>R : Kontennya kalau di dalam aplikasi dan <i>website</i> campaign kita ada <i>challenge</i>, kita juga ada penjelasan kenapa isu ini penting, eeee penjelasan tentang garis hitam project kenapa isunya penting dan juga menyiapkan <i>challenge – challenge</i> jadi orang – orang bisa ngikutin <i>challengenya</i> kita ada 4 <i>challenge</i> yang hanya foto, mereka hanya foto dengan beberapa gerakan tangan, ada yang berpegangan ttangan, ada yang foto bersama keluarga, dan mereka bisa posting di aplikasi dan <i>website</i> Campaign. Di Instagram kita ada beberapa konten, tentang story tentang mantan narapidana, konten tentang product dari mantan narapidana, konten tentang kegiatan – kegiatan program dari Garis Hitam Project dan kalau zoom we just doing zoom terkait tantang campaign, jadi zoom kepakainya buat zoom you know kayak have a meeting dan juga buat konten – konten di dalem ketika kita ada zoom yang berkegiatan secara virtual.</p>		
6.	Peneliti bertanya terkait Fase Implementasi Pada Manajemen Kampanye	<p>N : Kalau dalam kampanye <i>#CelebratingEquality</i> itu sendiri, itu kegiatan apa saja sih kak yang dilakukan dari awal kampanye sampai akhir kampanye?</p> <p>R : Mulai dari awal kampanye tentunya pasti kita ada perencanaan jadi awalnya ketika kita accepted one of the</p>	Penjabaran informan terkait Fase Implementasi Pada Manajemen Kampanye.	Manajemen Kampanye; Fase Implementasi

		<p>community project yang bakal bersaing dengan beberapa community project lainnya, kita make a plan, kita membuat perencanaan projectnya kayak gimana, implementasinya kayak gimana, dan how we encourage people, how this project gonna be eee you know people gonna interest to getting know projectnya. Jadi setelah perencanaan, kita juga membangun beberapa komunikasi stakeholder yang bisa support kita, membangunnya dalam bentuk share tentang konten kita, bisa juga dalam bentuk dukungan, nah waktu itu kita membangun komunikasi dengan pemerintah juga beberapa media – media, media – media di Instagram, dan juga beberapa kita ajak juga anak – anak yang cukup eee I would say like mini influencer di Mamuju, di Sulawesi Barat. And then, setelah bangun komunikasi dengan berbagai pihak, akhirnya penentuan konten, setelah merencanakan tadi kita ada membangun komunikasi terus kontennya apa nih di dalam, it's actually including di perencanaan sebenarnya tapi waktu itu kita spesifik membahas terkait konten yang bagus untuk di dalam aplikasi dan <i>website</i> campaignnya ada 4 <i>challenge</i> itu kayak gimana supaya orang tuh lebih mudah gitu loh gaterlalu ribet buat ikut <i>challenge</i> tapi <i>challengenya</i> itu dapat kena, akhirnya kita menggunakan foto yang mungkin orang – orang tuh pasti ada di hp nya gitu dan mudah dilakukan everywhere. Contoh tangan gini berpegangan tangan, i mean you can do it, langsung iku <i>challengenya</i> langsung bisa lakuin, terus foto dengan keluarga atau teman yang bisa rame – rame yaa i mean everyone pasti punya foto bareng teman atau keluarga lah, terus foto tentang timbangan artinya adalah kesetaraan dan adil, nah itu juga i mean you can find di google it's really easy dan makannya penentuan konten itu kemarin adalah salah satu langkah yang kita tentuin</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan menjelaskan kegiatan yang dilakukan pada kampanye <i>#CelebratingEquality</i></li> <li>- Pengemasan pesan yang dilakukan Garis Hitam Project pada kampanye <i>#CelebratingEquality</i></li> <li>- Taktik yang dilakukan untuk menyampaikan pesan kampanye</li> </ul>	
--	--	---	--	--

		<p>juga and then implementasinya bagaimana kita ngajakin orang – orang, itu kita ramein terus tuh nah car akita sebenarnya banyak banget yang di kenapa sih di <i>#CelebratingEquality</i> itu banyak banget? Karena kita mengundang membuka volunteer, kita ada 400 orang dan every volunteer itu have to invited at least 5 orang setiap volunteer, jadi di dalam kegiatan volunteer kita ada rangkaian kegiatan, jadi selain kita ada rangkaian kegiatan di campaign kita juga ada rangkaian kegiatan di volunteer. Kita provide training, kita provide class, kita juga kasih <i>challenge</i> ke mereka, salah satu <i>challenge</i>nya adalah share ke Instagram tentang untuk ikut <i>challenge</i> itu, terus mereka harus ngajakin orang lagi buat ikut <i>challenge</i> di dalam isu. And then the last project kita dan pembukaan kita itu dibuka langsung oleh Wakil Gubernur Sulawesi Barat waktu itu. Dan closing, and then terakhir kita kegiatannya adalah closing ceremony dan setelah itu dari pihak Campaign.com mengatakan bahwa ada 1000 lebih yang mengikuti <i>challenge</i> kita di campaign dan after that kita rangkaian kegiatan terakhir adalah pencairan dana dari bantuan dari Campaign.com and then kita implementasi jadi penggunaan dana itu kita implementasi kemarin membuat pelatihan menjahit dan itulah the last project yang kita lakuin selama project campaign <i>#CelebratingEquality</i>.</p> <p>N : Okee, gimana sih kak eee kakak atau Garis Hitam Project melakukan pengemasan pada pesan kampanye dari <i>#CelebratingEquality</i> itu sendiri? Dan taktik apa saja yang dilakukan nih kak untuk menyampaikan pesan tersebut? Sehingga dapat tersampaikan dengan baik gitu kak?</p> <p>R : Okee jadi sebenarnya pengemasan dari kampanyenya sebenarnya sederhana banget sih karena isunya sebenarnya sudah menarik gitu jadi untuk dapat</p>		
--	--	---	--	--



		<p>perhatian publik itu sudah menarik dari isunya wich is itu kita isunya fokusnya mengangkat isu kesetaraan bagi mantan narapidana wanita, itu sebenarnya sudah unik. Nah pengemasannya seperti apa, untuk mendapatkan perhatian agar orang pengen gitu ikut kampanye di dalam aplikasi dan <i>website</i> Campaign itu kita buat sederhana tapi artinya dalam gitu makannya beberapa dari <i>challengenya</i> itu contoh tangan di satukan antara kanan dan kiri lalu foto artinya adalah saling menerima satu sama lain gitu jadi kayak it's really simple <i>challenge</i> tapi tentunya untuk pengemasannya dibuat simple tapi eee bisa dilakukan oleh semua orang gitu loh jadi that's why pada saat kita bikin <i>challenge</i> kita buatnya yang mudah jadi semua orang itu bisa lakuin di dalam hp gitu loh terus karena dari awal sudah di dalam <i>challenge</i> itu kita udah jelasin bahwa ini adalah isu mengangkat awareness pada masyarakat tentang isu kesetaraan mantan narapidana wanita yaa itu udah unik sebenarnya jadi udah sangat menarik perhatian publik dan so far kita mendapatkan appreciate dari berbagai pihak, kita semua orang yang ikut <i>challenge</i> malah mereka seneng banget gitu loh karena yang mereka dapatkan adalah informasi baru ternyata ada loh kita harus setara gitu dengan mantan narapidana wanita, kayak gitu.</p>		
7.	<p>Peneliti bertanya terkait Fase Pemantauan Pada Manajemen Kampanye</p>	<p>N : Kalau tahapan yang dilakukan agar program – program yang kakak jalankan selama kampanye <i>#CelebratingEquality</i> itu dapat sesuai dengan tujuan pelaksanaannya itu apa aja sih kak tahapannya?  R : Tahapannya seperti yang sudah aku jelaskan tadi ya mulai dari perencanaan, implementasi, dan kita juga kita evaluasi dari semua yang udah kita lakuin, evaluasi dan setelah itu kita perbaiki apa yang kurang untuk di</p>	<p>Penjabaran informan terkait Fase Pemantauan Pada Manajemen Kampanye.  - Pemantauan yang dilakukan agar program berjalan sesuai dengan tujuan pelaksanaan</p>	<p>Manajemen Kampanye; Fase Pemantauan</p>

		program selanjutnya. Kita juga melakukan pemantauan agar program yang dijalankan sesuai ya dengan perencanaan dan juga tujuan yang ada.		
8.	Peneliti bertanya terkait Fase Evaluasi Pada Manajemen Kampanye	<p>N : Lalu faktor apa saja yang mempengaruhi kampanye <i>#CelebratingEquality</i> itu mendapatkan lebih banyak donasi nih kak dibandingkan dengan kampanye lain di Campaign.com, karena yang aku liat kampanye <i>#CelebratingEquality</i> ini salah satu alasan aku memilih kampanye ini adalah karena donasi yang didapatkan itu lebih banyak kak dari kampanye lain kayak misalkan kampanye lain tuh Rp4jt gitu tapi <i>#CelebratingEquality</i> ini berhasil mendapatkan Rp12,2jt nih kak</p> <p>R : Iyaiyaiyaa hehehe eee sebelumnya thankyou, sebenarnya faktor yang mempengaruhi adalah isunya, mungkin karena kita isunya berbeda, i mean semuanya isu teman – teman komunitas lain isunya unik, cuman isu tentang kesetaraan mantan narapidana wanita itu sangat – sangat baru didengar. Terus yang kenapa sih orang – orang banyak iku campaign kita yang mempengaruhi adalah karena <i>challenge</i> kita itu sangat mudah. Setelah aku liat beberapa <i>challenge</i> lain aku coba beberapa ikut <i>challenge</i>, beberapa <i>challengenya</i> itu agak sulit gitu kayak mendapatkan foto dan lain lain jadi kayak memang agak susah nah kalau kita sendiri memang <i>challenge</i> kita tuh dibuat sangat – sangat mudah sehingga semua orang bisa melakukan namun tidak mempengaruhi esensi dari isunya sendiri, jadi kayak tidak mempengaruhi bahwa ‘oh ketika kita ikut <i>challengenya</i> mereka ngga paham isunya’ tapi mereka paham. Jadi, eee gitu sih eee kenapa mendapatkan banyak aku rasa ada 2 poin, pertama dari unik dari</p>	<p>Penjabaran informan terkait Fase Evaluasi pada Manajemen Kampanye.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan menjelaskan faktor yang mempengaruhi kampanye <i>#CelebratingEquality</i> mendapatkan lebih banyak donasi</li> <li>- Kendala dalam kampanye <i>#CelebratingEquality</i></li> <li>- Solusi untuk kendala tersebut</li> <li>- Metode evaluasi kampanye <i>#CelebratingEquality</i></li> <li>- Penentuan periode evaluasi kampanye <i>#CelebratingEquality</i></li> <li>- Ketercapaian target kampanye guna menghilangkan diskriminasi</li> </ul>	Manajemen Kampanye; Fase Evaluasi

		<p>isunya, kedua adalah kemudahan mengikuti <i>challengenya</i>.</p> <p>N : Kalau kendala yang dihadapi selama kampanye <i>#CelebratingEquality</i> itu ada apa aja kak? Kendalanya? Apalagi mulai online kalau gasalah ya kak?</p> <p>R : That's a good question, iyaa mulai online. Kendalanya sebenarnya adalah pertama to understanding isunya. Terkadang kita udah jelasin di dalam aplikasi dan <i>website</i> Campaign.com but somehow banyak yang bertanya kenapa? Bagaimana? Akhirnya kemarin kita ngundang beberapa kali mantan narapidana wanita untuk bercerita melalui zoom atau live Instagram. But and again, it still our <i>challenge</i> karna kadang ngajak mantan narapidana untuk sharing isunya itu susah karna mereka ngga mau disebar nama atau wajah mereka itu gamau, identitas mereka gamau di share. Kedua, mungkin yang menjadi tantangan kita kendala yang dihadapi adalah salah satunya mungkin social media karna somehow untuk download aplikasi atau ngajak orang buat download aplikasi Campaign.com itu rada susah karna ngga semua orang kayak pengen gitu loh kayak ngga pengen ribet gitu karna download aplikasi Campaign.com itu lumayan susah dan cari campaignnya susah gitu loh, itu sih sebenarnya so far.</p> <p>N : Solusinya apa nih kak dalam menghadapi kendala tersebut?</p> <p>R : Kalau solusinya tadi yang dari mantan narapidana sharing itu kita kasih kemudahan jadi kita ke lapas langsung dan kita live nya langsung di lapas dan juga kita cerita bahwa ini kita kasih pemahaman ke mereka bahwa 'oh dengan begini kaka mendapatkan dukungan nih dari berbagai pihak seluruh anak Indonesia dan alhamdulillah itu worth it dan itu berhasil. Kedua, solusi untuk download aplikasi itu sebenarnya kita kasih solusinya</p>		
--	--	--	--	--

		<p>adalah dengan mereka download aplikasi dan menyelesaikan <i>challenge</i>, kita kasih sertifikat. Jadi kita memberikan sertifikat bagi mereka yang menyelesaikan <i>challenge</i>, that's why banyak juga yang menyelesaikan <i>challenge</i>.</p> <p>N : Okeee, kalau untuk metode evaluasi yang dilakukan dalam kampanye <i>#CelebratingEquality</i> ini itu gimana kak?</p> <p>R : Kemarin evaluasinya kita mengambil beberapa sampel yang ngikutin <i>challenge</i>, kita tanya, kita ngambil 5 sampel yang mengikuti <i>challenge</i> dan kita melakukan wawancara pendapat mereka dan kendala – kendala yang dihadapi, eee itu yang kita lakukan terus juga evaluasi yang kita lakukan ada evaluasi internal kita tim, kemari napa saja yang kurang, selama kegiatan kalau kita menghadapi masalah kenapa itu bisa? Dan seperti apa yang harus kita lakuin gitu. Kita ada evaluasi internal dan juga eksternal. Terus juga eksternal salah satu yang kita lakuin adalah kemarin bagaimana kita ngajakin mantan narapidana wanita itu. Itu juga menjadi evaluasi kita dan evaluasi juga kita lakukan untuk social media untuk lebih banyak reach out masyarakat untuk ikut program dan juga melihat program dari garis hitam project.</p> <p>N : Okeee, untuk evaluasi eksternal dan internalnya itu dilakukannya itu setiap minggu, atau setiap bulan, atau gimana kak?</p> <p>R : Sebenarnya kita pada saat <i>#CelebratingEquality</i> project yaa itu kita lakukan setelah satu konten yang kita lakuin. Contoh kita ada sosialisasi waktu itu anggaplah, karena dalam <i>#CelebratingEquality</i> itu kita ada beberapa konten salah satunya kita ada zoom, kelas gitu dan setiap selesai zoom kita pasti evaluasi atau live Instagram kita pasti evaluasi setelah itu kayak ‘tadi kayaknya kurang’ kita kayak adakan mini meeting dengan internal. Terus</p>		
--	--	--	--	--

		<p>contoh oh setiap minggu setelah semuanya kita ada pencapaian kita pasti evaluasi ‘kita di dalam aplikasi kita masih kurang nih kita tertinggal jauh dari tim dari komunitas ini, gimana nih strategi lainnya?’ gitu. Kita selalu evaluasi pada saat setelah project, jadi pada saat working on the project kita pasti selalu evaluasi every single activity yang kita lakuin. Tapi in the normal day, kita Cuma ngelakuin evaluasi setiap bulan.</p> <p>N : Okee, setiap bulan yaa berarti kak kalau ngga ada project?</p> <p>R : Iyaaa betul</p> <p>N : Kan kampanye <i>#CelebratingEquality</i> ini sukses ya kak, dapet banyak donasi, banyak yang ikut aksi juga, itu gimana sih kak eee apa saja ketercapaian dari target tujuan awal kampanye ini untuk menghilangkan diskriminasi terhadap kelompok marginal nih terutama mantan narapidana wanita setelah diadakannya kampanye ini?</p> <p>R : Pencapaian target kita alhamdulillah yaa dari 400 lebih volunteer itu semuanya sangat – sangat memahami isunya. Karena selain mengikuti challeng setiap dikasih, mereka juga kita berikan konten – konten di dalam group seeperti <i>challenge</i>, kita juga menyiapkan zoom, dan bertemu langsung dengan mantan narapidana wanita melalui zoom, mantan narapidana wanita bercerita langsung, kita juga datangkan psikologi kenapa isu ini penting, jadi saya rasa itu sangat – sangat pencapaian targetnya itu sangat – sangat berhasil gitu melalui 400 volunteer itu dan melalui 400 volunteer ini sebenarnya mereka menjadi pelopor atau menjadi duta kita gitu loh kayak ‘oh ada isu seperti ini’ dan kita sudah sampaikan ke mereka. Selain itu, dari 400 ini juga kita mengajak mereka untuk mengajak teman – teman lainnya sebanyak 5 orang. Jadi that’s why dalam aplikasi dan <i>website</i> kita</p>		
--	--	--	--	--

		lebih dari 1000 orang mengikuti karena we just not only invited melalui volunteer tapi juga melalui teman – teman volunteer lainnya. Jadi setelah mereka orang dari volunteer ini mengajak orang – orang disekitarnya. Jadi pencapaiannya cukup sukses karena dari volunteer – volunteer tadi.		
9.	Peneliti mengakhiri pertanyaan	N : Baik kalau gitu sudah sampai disini kak Fai untuk wawancaranya, terimakasih atas kesempatannya kak R : Terimakasih kembali Nadaya	Peneliti dan informan sama – sama mengungkapkan terimakasih	Penutup

## OPEN CODING INFORMAN 2

Data Informan :

Nama Lengkap : Elsa Ariana

Tempat Tinggal : Bandar Lampung, Sumatera Selatan, Indonesia

Usia : 23 Tahun

Latar Belakang Pendidikan : Mahasiswa S1

Profesi : Mahasiswa - Tim Program Garis Hitam Project

Job Description di Garis Hitam Project : Bertugas membuat membuat program – program baik offline ataupun online

Wawancara dilakukan pada hari Minggu, 14 April 2023 pukul 15.00 WIB – 15.25 WIB. Wawancara dilakukan dengan media elektronik secara tatap langsung dengan aplikasi Zoom di rumah masing – masing dari kami. Pada saat wawancara berlangsung, informan menggunakan pakaian informal.

Keterangan :

N : Nadaya

E : Elsa

No.	Personal view / Refleksi diri	Isi Transkrip Wawancara	Intisari / Keterangan	Kategori
1.	Peneliti memulai mempersilahkan dan bertanya kepada informan untuk memperkenalkan diri	N : Terimakasih kak Elsa sudah menyempatkan waktunya, kita mulai dari boleh perkenalan dulu kak untuk nama usia kak Elsa E : Okee, emm nama saya Elsa Ariana, usia saya 23 tahun, tempat tinggalnya di Bandar Lampung, tingkat pendidikan sekarang lagi S1, pekerjaan saya mahasiswa sekaligus gabung di Garis Hitam Project sebagai program dan job descriptionnya itu membuat program – program Garis Hitam Project baik online. Tapi kalau bagian saya lebih ke onlinennya gitu. N : Baik berarti lebih ke project yang di online yaa kak E : Iyaa benar	Penjabaran mengenai latar belakang informan : 1. Nama 2. Usia 3. Tingkat Pendidikan 4. Pekerjaan 5. Jabatan di Garis Hitam Project 6. Job description di Garis Hitam Project	Informasi mengenai latar belakang informan
2.	Peneliti bertanya terkait Kampanye Garis Hitam Project	N : Okee, untuk memasuki pertanyaan ke Garis Hitam Project ini sendiri, apa aja sih kak kampanye yang udah dijalani sama Garis Hitam Project sejauh ini? E : Okee, Garis Hitam Project itu kan baru mulai di tahun 2019 dan di tahun 2019 sampai tahun ini kita ada dua kampanye, itu yang pertama ada kesetaraan untuk semua dan yang kedua itu ada <i>#CelebratingEquality</i> . Kesetaraan untuk semua itu dari 2019 sampai	Penjabaran informan terkait Kampanye Garis Hitam Project. - Kampanye yang sudah dijalankan Garis Hitam Project - Awal mula dan tujuan didirikannya Garis Hitam Project - Pencapaian Garis Hitam Project	Kampanye Garis Hitam Project



		<p>2020. Sedangkan <i>#CelebratingEquality</i> itu 2021 itu kita running kayak gitu.</p> <p>N : Kalau untuk Garis Hitam Project ini, bagaimana sih kak awal mula didirikannya Garis Hitam Project dan tujuannya itu apa sih kak?</p> <p>E : Awal mulanya itu dari founder kit aitu ada namanya kak Rifai yaa, kak Rifai itu jadi dia waktu itu lagi berkunjung ke lapas perempuan 3 Mamuju, dan disitu dia ketemu sama narapidana wanitanya, dia ngobrol disitu dan ternyata mereka tuh kayak lebih merasa nyaman di dalam penjara daripada pas waktu keluar penjara. Dan dari situ, dikulik lagi sama kak Rifai kenapa penyebabnya, penyebabnya adalah penilaian masyarakat, terus juga konsekuensi dari respon masyarakat terhadap dia dan juga susah nya cari kerjaan. Dan dari situ berangkat beliau nyiptain Garis Hitam Project buat kesetaraan dan juga empowering untuk mereka gitu.</p> <p>N : berarti untuk mantan narapidana itu sendiri sulit bagi mereka untuk kembali ke lingkungan masyarakat ya kak untuk di terima?</p> <p>E : Iyaa benar</p> <p>N : Selanjutnya apa aja sih kak pencapaian yang sudah didapatkan oleh Garis Hitam Project itu?</p> <p>E : Garis Hitam Project eee pencapaiannya itu kalau dari tahun 2019 aku belum tau ya karna waktu itu belum gabung, tapi yang aku tau sendiri Garis Hitam Project ini adalah komunitas pertama yang empowering mantan narapidana wanita di Mamuju, terus juga yang</p>		
--	--	---	--	--

		<p>pertama menyelenggarakan Festival Kesetaraan waktu itu pernah diselenggarakan offline di tahun 2019 terus saya selenggarakan secara online di tahun 2021, disitu itu pertama kalinya di Mamuju juga, terus juga di program campaign kemarin kita juga dapat best organisasi di bidang kesetaraan untuk campaign <i>#CelebratingEquality</i> gitu.</p>		
3.	<p>Peneliti bertanya terkait Isu Kesetaraan Bagi Mantan Narapidana Wanita</p>	<p>N : Okeee, eee lalu masuk ke isu tentang kesetaraan bagi mantan narapidana nih kak, awal mulanya gimana permasalahan terkait dengan kesetaraan di Indonesia saat ini kak?  E : Kalau untuk kesetaraan di Indonesia saat ini sebenarnya kita ngga meluas secara Indonesia yaa tapi lebih kepada Mamuju dan terutama di mantan narapidana wanita. Seperti yang saya ceritakan di awal tadi, emang untuk kesetaraan di mantan narapidana wanita ini banyak kayak berlapis – lapis gitu ya, yang pertama dari citra narapidananya, yang kedua dari status gendernya wanita dan itu tuh kayak menjadi tambahan lapisan untuk para narapidana untuk susah buat berkembang lagi di dunia luar setelah mereka menjalani narapidana itu dan kondisi kesetaraan dengan melihat dengan melihat kondisi kayak gitu itu sangat buruk sekali yak arna narapida juag jumlahnya ga sedikit disana dan setiap tahunnya pun bertambah yak arna ada kejadian – kejadian kejahatan yang mereka lakukan, tapi balik lagi karna mereka juga sudah melakukan kewajiban mereka untuk menebus kesalahan</p>	<p>Penjabaran informan terkait Isu Kesetaraan Bagi Mantan Narapidana Wanita.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Permasalahan kesetaraan di Indonesia menurut informan</li> <li>- Kampanye yang sudah dilakukan Garis Hitam Project terkait dengan kesetaraan</li> <li>- Proses pemilihan ide kampanye</li> <li>- Permasalahan yang dihadapi terkait penerapan kesetaraan</li> </ul>	<p>Isu Kesetaraan Bagi Mantan Narapidana Wanita</p>

		<p>itu sepatutnya setelah keluar dari sana mereka ngga menerima hal itu, jadinya itu yang dibantu sama kita.</p> <p>N : Okeee, lalu kampanye yang udah dijalanin sama Garis Hitam Project terkait dengan kesetaraan ini berarti kesetaraan untuk semua sama <i>#CelebratingEquality</i> itu yaa kak?</p> <p>E : Iyaaa kampanye itu</p> <p>N : Okeee, kalau gitu bagaimana sih kak proses pemilihan ide kampanye tentang kesetaraan ini bagi mantan narapidana wanita itu prosesnya gimana kak?</p> <p>E : Yang <i>#CelebratingEquality</i> yah aku ceritain. Okeee, itu waktu itu kejadiannya dari 2020 yaa kita mulai nyusun kampanyenya, dan itu tuh disaat pertama kali covid ada dan disitu kegiatan kita yang tadinya full offline di lapas itu semuanya langsung stop 0 gitu dan kita beralih ke online dan dalam pemilihan <i>#CelebratingEquality</i> ini kita coba gimana caranya dengan media yang ad aitu yaitu online dan Instagram kita tuh coba untuk tetep nyelenggarain kampanye, untuk nyebarin nilai – nilai kesetaraan it uke masyarakat lebih luas lagi yang memang kit acari possibilitynya lebih besar itu gimana biar bisa tetep kita jalanin ini dan tetep jalanin tujuan dari organisasi kita kayak gitu.</p> <p>N : Okeee, kalau untuk permasalahan yang dihadapi sama tentang kesetaraan ini sama mantan narapidana wanita itu seperti yang tadi kaka jelaskan yaa?</p> <p>E : Iyaaa benar</p>		
--	--	---	--	--

4.	Peneliti bertanya terkait Fase Perencanaan Pada Manajemen Kampanye	<p>N : Untuk fase perencanaan nih kak, apa saja sih kak yang melatarbelakangi diadakannya kampanye <i>#CelebratingEquality</i>?</p> <p>E : Nah, yang melatarbelakangi diadakannya itu ada beberapa hal yaa, yang pertama itu karena tadi kita melihat kondisi kampanye kita yang emang harus swich ke online full jadi kita acari tau gimana caranya kita tetep bisa kampanye tapi dengan media yang lain, terus juga yang kedua dengan ngeliat kegiatan yang narapidana lakuin itu disaat covid itu bener – bener berhenti karena memang kunjungan ke lapas itu kan dikurangi yaa jadi kita gimana caranya harus tetap membuat mereka beraktivitas, buat memberdayakan mereka tapi dengan cara yang lain. Makannya kita adain campaign <i>#CelebratingEquality</i> ini. Yang ketiga itu dikarenakan memang ditahun itu kita nyelenggarakan festival kesetaraan waktu itu di tahun 2021 nya jadi setelah kampanye ini kita nyelenggarakan festival kesetaraan. Jadi <i>#CelebratingEquality</i> ini sebetulnya adalah rangkaian dari festival kesetaraan yang akan kita adakan di tahun itu juga kayak gitu.</p> <p>N : Okee, bagaimana sih kak, kakak nih sebagai program itu melakukan analisis situasi sehingga terbentuknya kampanye dari <i>#CelebratingEquality</i> ini?</p> <p>E : <i>#CelebratingEquality</i> ini kita kan join sama Campaign.com yaa waktu itu programnya mereka di aplikasi dan <i>website</i> mereka jadi kita Menyusun program juga <i>#CelebratingEquality</i> ini seperti apa. Dan di sana di bidang kesetaraan, itu bukan hanya organisasi kita tapi</p>	<p>Penjabaran informan terkait Fase Perencanaan Pada Manajemen Kampanye.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Latarbelakang kampanye <i>#CelebratingEquality</i></li> <li>- Analisis situasi yang dilakukan informan</li> <li>- Acuan kampanye serupa di dalam ataupun di luar Garis Hitam Project menurut informan</li> <li>- Tujuan diadakannya kampanye <i>#CelebratingEquality</i></li> <li>- Penentuan target sasaran kampanye <i>#CelebratingEquality</i></li> <li>- Penentuan periode pelaksanaan kampanye <i>#CelebratingEquality</i></li> </ul>	Manajemen Kampanye; Fase Perencanaan
----	--	---	--	--------------------------------------

		<p>ada beberapa organisasi lainnya juga. Disamping analisis situasi yang tadi saya sebutkan tentang keadaan narapidana di mamuju seperti apa, yang kita lakukan juga ngeliat nilai – nilai yang dibawa sama organisasi lain tuh apa. Jadi kita mencari titik poin yang berbed dari organisasi lain. Memang di isu kesetaraan di aplikasi dan <i>website Campaign.com</i> itu kayak gitu.</p> <p>N : Okeee, kalau gitu ada acuan kampanye serupa ngga sih kak di dalam Garis Hitam Project itu sendiri atau di luar Garis Hitam Project dalam melakukan kampanye <i>#CelebratingEquality</i>?</p> <p>E : Di kampanye kita yang sebelumnya, acuan yang kita lakukan itu acuan dari kampanye kita sebelumnya di kesetaraan untuk semua, jadi di kesetaraan itu semua yang udah kita lakuin itu dan memang itu dilakukan juga di <i>Campaign.com</i> yaa jadi kita coba liat nilai apa yang kita bawa dan kita coba deliver nilai yang baru di <i>#CelebratingEquality</i> ini tapi tetap mengacu tentang langkah – langkahnya, bentuknya, dan medianya itu dari yang sebelumnya kayak gitu.</p> <p>N : Okeee, kalau tujuan dari diadakannya kampanye <i>#CelebratingEquality</i> itu sendiri apa kak?</p> <p>E : Itu untuk mendukung kelompok marginal itu utamanya. Kelompok marginal yang kita usungkan itu bukan hanya mantan narapidana wanita sebetulnya tapi memang itu yang jadi fokus utama. Tapi ada lain kayak misalkan kelompok disabilitas, kayak gitu juga kita</p>		
--	--	---	--	--

		<p>dukung. Dan juga untuk memberikan space ruang bersama terhadap kesetaraan jadi menghadirkan kesadaran khususnya untuk anak – anak muda terkait kesetaraan itu untuk semuanya gitu jadi tempat yang kita miliki, tempat belajar, tempat kita berkarya itu bukan hanya tempat untuk orang – orang yang memang sempurna tetapi juga untuk mereka yang termarginalkan kayak gitu.</p> <p>N : Baik, untuk menentukan target sasaran dari kampanye <i>#CelebratingEquality</i> itu gimana kak?</p> <p>E : Target sasaran yang kita tetapkan itu anak muda y aitu dari kalangan anak SMA sampai kuliah ataupun memang first graduate. Dan itu kenapa? Karena yang kita lakukan disini adalah melalui teknologi Campaign.com, jadinya kalau misalkan pada saat itu pertimbangannya kalau misalkan itu di bawah dari eeee umur yang dianggap dewasa, takutnya mereka belum bisa mengerti penggunaan itu dan juga nilai yang kita deliver dan juga untuk yang ke atas takutnya sama juga, gaada devicenya dan lain sebagainya. Jadi yang kita tentukan adalah orang – orang anak muda dari kalangan SMA khususnya dan kuliah kayak gitu.</p> <p>N : Baik, kalau untuk menentukan periode pelaksanaan dari kampanye <i>#CelebratingEquality</i> itu gimana kak?</p> <p>E : Kalau periode pelaksanaannya waktu itu sebenarnya dikasih waktu sama pihak campaignnya kurang lebih sebulan lebih yaa dan disitu kita maksimalin waktunya. Jadi</p>		
--	--	--	--	--

		karna sebulan lebih berapa minggu itu kita maksimalin untuk kita jalanin dari mulai pembagian awalnya, proses pengenalnya, sampai tahap akhir kita evaluasi kayak gitu.		
5.	Peneliti bertanya terkait Fase Pengembangan Pada Manajemen Kampanye	<p>N : Baik, kalau masuk ke fase pengembangan yaa kak, apa yang menjadi pesan dalam kampanye <i>#CelebratingEquality</i> khusus, pesan khususnya?</p> <p>E : Pesan khususnya untuk kita sama – sama menyadari bahwa di sekeliling kita tuh ada kelompok marginal dan juga tempat kita itu bukan untuk kita sendiri tapi untuk banyak kelompok – kelompok yang memang berbeda dari kita jadi kesetaraan itu wajib untuk kita ketahui dan kita terapkan di kehidupan nyata kita gitu.</p> <p>N : Baik, untuk media yang digunakan nih kak, <i>#CelebratingEquality</i> ini menggunakan media apa saja kak?</p> <p>E : Medianya tuh ada dari aplikasi dan <i>website Campaign.com</i>, terus juga lewat Instagram. Di Instagram itu kita dari postan feeds Instagram dan juga Instagram live, terus juga ada media zoom webinar itu juga kita selenggarakan kayak gitu.</p> <p>N : Mengapa memilih media tersebut sebagai wadah dari kampanye <i>#CelebratingEquality</i> kak?</p> <p>E : Kalau dari aplikasi dan <i>website Campaign.com</i> itu dikarenakan memang kita integrasi sama program mereka, jadi kita harus untuk melalui media tersebut. Kalau misalkan</p>	<p>Penjabaran informan terkait Fase Pengembangan Pada Manajemen Kampanye.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pesan dalam kampanye <i>#CelebratingEquality</i></li> <li>- Media yang digunakan saat kampanye <i>#CelebratingEquality</i> berlangsung</li> <li>- Alasan pemilihan media tersebut</li> <li>- Isi konten yang dibagikan pada media tersebut</li> </ul>	Manajemen Kampanye; Fase Pengembangan

		<p>dari Instagram, karena yang pertama kemarin kita mau juga ningkatin engagement Instagram kita, jadi kita hadirin dari mulai promosi dan juga kampanyenya prosesnya sampai akhir itu di Instagram kita dan juga promosi di Instagram – Instagram promosi di media Instagram kayak gitu. Terus juga dari Instagram live, Instagram live ini kenapa kita pake? karna kita di sana juga talkshow sama beberapa narasumber dan kita mau menggait bukan hanya peserta volunteer, aktu itu kita nyelenggarain volunteer di tengah – tengah kampanye ini. Bukan cuma peserta volunteer aja tetapi juga masyarakat yang lebih luas di Instagram itu. Dan di media zoom di webinar itu kita khususkan memang untuk volunteer, disitu kita mau mendalami ke mereka tentang nilai kesetaraan dari kampanye kit aitu sendiri.</p> <p>N : Okee, kalau isi konten yang dibagikan pada media tersebut itu apa aja sih kak?</p> <p>E : Kalau dari aplikasi dan <i>website Campaign.com</i> itu kontennya dari langkah – langkah kampanye, terus juga tentang kampanyenya itu sendiri. Kalau misalkan di Instagram itu mulai dari pembukaan programnya, tentang kampanyenya, arti dari kampanyenya, terus juga pemberitahuan soal webinar, Instagram live dan lain sebagainya, itu yang kita bagikan.</p>		
6.	Peneliti bertanya terkait Fase Implementasi Pada Manajemen Kampanye	N : Okeee, masuk ke fase implementasi, itu kegiatan apa saja yang dilakukan pada kampanye <i>#CelebratingEquality</i> kak?	Penjabaran informan terkait Fase Implementasi Pada Manajemen Kampanye.	Manajemen Kampanye; Fase Implementasi



		<p>E : Eeee, kegiatan yang dilakukan itu pertama ada kampanye itu sendiri., itu ada 4 step jadi mereka harus foto di aplikasi dan <i>website Campaign.com</i> itu sekaligus donasi, mereka juga donasi ke kita melalui Campaign.com, terus juga kita nyelenggarakan program volunteer, di program volunteer itu ada webinar terus juga ada Instagram live tentang talkshow dengan beberapa narasumber dan kerjasama sama organisasi di bidang kesetaraan lain kayak gitu.</p> <p>N : Kalau untuk pengemasan pesan nih kak, gimana Garis Hitam Project melakukan pengemasan pada pesan kampanye <i>#CelebratingEquality</i> itu sendiri untuk menarik perhatian publik?</p> <p>E : Kita nyelenggarakan volunteer, itu sih pengemasan dari kampanyenya, jadi kita open volunteer disana buat ngasih kesempatan banyak anak muda buat ikut kampanye ini karena kampanye ini kan gabisa dilakuin eee bisa diselesaikan satu waktu tapi memang bukan tujuan kita hanya untuk menyelesaikan kampanye ini aja, tapi kita juga mau mengedukasi mereka jadinya kita open volunteer dan waktunya itu sekitar sebulan mereka ikutin buat nantinya kita hadirin webinar, talkshow sama pembicara kayak gitu.</p> <p>N : Apa saja nih kak taktik yang dilakukan untuk menyampaikan pesan kampanye <i>#CelebratingEquality</i> ini?</p> <p>E : Buat taktik pengemasan pesan kampanyenya itu dari serangkaian kegiatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan menjelaskan kegiatan yang dilakukan pada kampanye <i>#CelebratingEquality</i></li> <li>- Pengemasan pesan yang dilakukan Garis Hitam Project pada kampanye <i>#CelebratingEquality</i></li> <li>- Taktik yang dilakukan untuk menyampaikan pesan kampanye</li> </ul>	
--	--	---	--	--

		<p>volunteer dan kampanye kita itu di aplikasi dan <i>website</i> Campaign.com.</p> <p>N : Okee, berarti taktiknya itu serangkaian pengemasan pesan itu yaa kak?</p> <p>E : Iyaa benar</p>		
7.	Peneliti bertanya terkait Fase Pemantauan Pada Manajemen Kampanye	<p>N : Untuk fase pemantauan nih kak, bagaimana tahapan yang dilakukan agar program – program yang dijalankan dalam kampanye <i>#CelebratingEquality</i> itu sendiri sesuai dengan tujuan pelaksanaan kampanye?</p> <p>E : Di aplikasi dan <i>website</i> Campaign.com itu setelah kita melakukan 4 aksi di dalam kampanye kit aitu tuh aka nada review ataupun komentar pesan dari mereka. Dan kita melihat dari apa yang mereka tuliskan dan apakah itu match dengan perkiraan tujuan kita. Jadi kita menilai apakah memang apa yang mereka pikirkan tentang kampanye kita, tentang <i>#CelebratingEquality</i> ini match sama tujuan dari kampanye kita. Dan dari 1200 orang yang ikut dan menyelesaikan itu sekitar 1000 orang, itu 83% dan mereka itu fully 100% review mereka terhadap kampanye kita dan apa yang kita tujukan itu match jadi itu yang menjadi tahap kita menilai apakah ini memang seusai dengan tujuan kita dari awal kayak gitu.</p>	<p>Penjabaran informan terkait Fase Pemantauan Pada Manajemen Kampanye.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemantauan yang dilakukan agar program berjalan sesuai dengan tujuan pelaksanaan</li> </ul>	Manajemen Kampanye; Fase Pemantauan
8.	Peneliti bertanya terkait Fase Evaluasi Pada Manajemen Kampanye	<p>N : Baik, untuk masuk ke fase evaluasi, faktor apa saja yang mempengaruhi kampanye <i>#CelebratingEquality</i> mendapatkan lebih banyak donasi dibandingkan dengan kampanye kesetaraan lainnya nih kak? Soalnya</p>	<p>Penjabaran informan terkait Fase Evaluasi pada Manajemen Kampanye.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan menjelaskan faktor yang mempengaruhi kampanye</li> </ul>	Manajemen Kampanye; Fase Evaluasi

		<p>aku liat di aplikasi dan <i>website</i> dari Campaign.com itu <i>#CelebratingEquality</i> mendapatkan Rp12,2 jt nih kak, dibanding yang lain itu agak jauh jadi keren banget</p> <p>E : Iyaaa thankyou yaa, kalau untuk lebih banyak dibandingkan komunitas lain itu sebenarnya dari program volunteer kita, jadi program volunteer kita emang kita buka sebanyak – banyaknya orang, kita keep orang – orang itu kita jaga dengan kita hadirin program – program juga, kita hadirin webinar, terus juga sharing session talk, jadi ada benefit lain yang kita tawarin ke mereka kayak misalkan sertifikat, terus ada juga beberapa hadiah grand prize kayak gitu kita hadirin juga buat mereka sebagai kayak eee timbal balik lah sedikitnya untuk mereka gitu juga, terus ada penghargaan juga untuk mereka. Jadi kita emang menghimpun banyaknya, sebanyak – banyaknya orang dalam program volunteer dan kita keep selama 4 minggu untuk mereka menyelesaikan kampanye kita dan alhamdulillah lebih dari 1000 orang itu masuk dalam volunteer kita dan menyelesaikan itu makannya kita dapat donasi sebesar Rp12jt karna satu orang itu diitung donasinya kalau misalkan kampanye itu diitung sebanyak Rp10rb.</p> <p>N : Kalau misalkan yang sudah kakak jelaskan sebelumnya, itu kan kampanye kesetaraan untuk semua dilakukan secara offline yah jadi baru <i>#CelebratingEquality</i> yang dimulai online?</p> <p>E : Iyaa benar</p>	<p><i>#CelebratingEquality</i> mendapatkan lebih banyak donasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kendala dalam kampanye <i>#CelebratingEquality</i></li> <li>- Solusi untuk kendala tersebut</li> <li>- Metode evaluasi kampanye <i>#CelebratingEquality</i></li> <li>- Penentuan periode evaluasi kampanye <i>#CelebratingEquality</i></li> <li>- Ketercapaian target kampanye guna menghilangkan diskriminasi</li> </ul>	
--	--	---	---	--

		<p>N : Kalau gitu kendala apa aja sih kak yang dihadapi selama kampanye #CelebratingEquality itu?</p> <p>E : Eeee karna kendalanya itu tentang SDM nya sih tentang volunteernya, karna memang volunteer ini kan kita buka banyak orang 1000 orang, dan untuk maintenance 1000 orang itu selama 4 minggu itu emang agak susah gitu lumayan susah. Jadi kendalanya itu tentang untuk ngepush mereka untuk semangat mereka biar menyelesaikan kampanye kita gitu untuk menyelesaikan aksi kita, itusih yang lumayan kendala susah nya, tapi karna sebagian besar mereka itu dalam 4 minggu kampanye itu baru di minggu – minggu akhir gitu jadi memang jadi kendala kita kemarin karna memang in ikan juga online ya jadi kita bertatap muka Cuma kayak gini aja dan tidak ada keterikatan di dalam volunteer itu yang emang kuat mengikat mereka gitu jadi itu yang jadi kendala.</p> <p>N : Dari kendala tersebut, solusi apa yang diberikan untuk menghadapinya kak?</p> <p>E : Solusinya itu kita adain evaluasi setiap minggunya, per akhir minggu itu kita adain evaluasi dan juga penghargaan buat mereka yang jadi best volunteer yang udah nyelesain aksi, terus promosi aksi it uke media sosial mereka. Jadi kita juga ngasih apresiasi ke mereka sekaligus ngingetin mereka ngepush mereka semangat mereka untuk memang nyelesain ini jadi kita usahain untuk maintenance dan karna ada 1000 orang jadi kita bagi perkelompok jadi perkelompok itu</p>		
--	--	---	--	--

		<p>juga kita push dari group – group kelompok gitu.</p> <p>N : Okee, untuk metode evaluasi yang digunakan dalam kampanye <i>#CelebratingEquality</i> itu apa aja sih kak?</p> <p>E : Metode evaluasi itu kalau dari per programnya setiap minggunya kita cuma ngereport aja dari data volunteer yang ada itu udah ada berapa orang yang udah nyelesain aksi kayak gitu terus juga dari volunteer itu kan kita juga netapin yaa apa kewajiban volunteer. Jadi ada beberapa volunteer yang emang udah jalanin kewajiban terus targetnya di per minggunya besok berapa volunteer yang harus nyelesain, minggu besok harus berapa yang nyelesain. Sampai akhir program, kita evaluasinya dari yang saya bilang tadi kita liat di aplikasi dan <i>website</i> Campaign.com nya terhadap reviewnya terus kita match sama tujuan kita kayak gitu.</p> <p>N : Lalu bagaimana penentuan periode evaluasi pada kampanye <i>#CelebratingEquality</i> kak?</p> <p>E : Tadi ada yang perminggu, di akhir minggu sama di akhir program saat program itu benar – benar selesai. Jadi ada yang perminggu ada yang 1 bulan sekali.</p> <p>N : Okeee, bagaimana ketercapaian target kampanye <i>#CelebratingEquality</i> itu sendiri untuk menghilangkan diskriminasi terhadap kelompok marginal nih kak? Terutama mantan narapidana wanita</p> <p>E : Kalau untuk pesertanya, pencapaian targetnya itu sekitar 83%, jadi dari yang tadi</p>		
--	--	--	--	--

		saya ceritakan kurang lebih 1200an orang itu hadir, itu 1000 orang itu sudah mengisi full, jadi 83% dari pesertanya itu mengisi. Kalau untuk ketercapaian mereka, penilaian mereka terhadap kampanye kita dengan tujuan kit aitu nilainya 100%, karena dari review mereka itu match sekali denga napa yang kita tujukan di awal kampanye kita kayak gitu.		
9.	Peneliti mengakhiri pertanyaan	N : Okeee, terimakasih banyak yaa kak sudah meluangkan waktunya dan menjawab pertanyaan saya E : Sama samaaa	Peneliti dan informan sama – sama mengungkapkan terimakasih	Penutup

### OPEN CODING INFORMAN 3

Data Informan :

Nama Lengkap : Muh. Faiz Manai Azis

Tempat Tinggal : Mamuju, Sulawesi Barat, Indonesia

Usia : 24 Tahun

Latar Belakang Pendidikan : S1

Profesi : Key Account Management RedDoorz Indonesia - Tim Media Sosial Garis Hitam Project

Job Description di Garis Hitam Project : Bertanggung jawab atas pembuatan konten media sosial Garis Hitam Project

Wawancara dilakukan pada hari Minggu, 25 April 2023 pukul 13.00 WIB – 13.26 WIB. Wawancara dilakukan dengan media elektronik secara tatap langsung dengan aplikasi Zoom di rumah masing – masing dari kami. Pada saat wawancara berlangsung, informan menggunakan pakaian informal.

Keterangan :

N : Nadaya

F : Faiz

No.	Personal view / Refleksi diri	Isi Transkrip Wawancara	Intisari / Keterangan	Kategori
1.	Peneliti memulai mempersilahkan dan bertanya kepada informan untuk memperkenalkan diri	<p>N : Kak Faiz terimakasih sebelumnya sudah menyempatkan waktu</p> <p>F : Okeey, iyaa sama sama</p> <p>N : Boleh kaka perkenalkan nama kaka, usia, tempat tinggal, tingkat pendidikan, pekerjaan dan jabatan di Garis Hitam Project</p> <p>F : Okee baik, sebelumnya thankyou yaa Nadaya sudah trust aku untuk menjadi informan, terus eee aku juga mohon maaf banget soalnya kepending terus waktunya buat interview sama kamu, soalnya ke hectic-an duniawi ini terus jadi skripsi kamu jadi molor kan, i really sorry about that. Terus nama, nama aku Muhammad Faiz Manai Aziz, tapi temen – temen aku panggil aku Fai atau Faiz. Sekarang usianya 24 tahun, tempat tinggal sekarang sebenarnya no maden yaa tapi lama di Mamuju gitu kan cuman aku pindah – pindah di Makasar, di Jakarta juga sama Mamuju seperti itu. Terus tingkat pendidikan S1, pekerjaan saat ini sebagai Key Account Management di RedDoorz Indonesia, terus jabatan di Garis Hitam Project itu sebagai Social media dan Finance. Untuk job description di Garis Hitam Project out sebenarnya karna kita belum ada SOP yang berlaku gitu. Karna aku juga bantu soal HR, soal Finance, dan juga Social Media. Tapi main job aku di Social Media content sama eee di Finance seperti itu.</p>	<p>Penjabaran mengenai latar belakang informan :</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Nama</li><li>2. Usia</li><li>3. Tingkat Pendidikan</li><li>4. Pekerjaan</li><li>5. Jabatan di Garis Hitam Project</li><li>6. Job description di Garis Hitam Project</li></ol>	Informasi mengenai latar belakang informan



2.	Peneliti bertanya terkait Kampanye Garis Hitam Project	<p>N : Okeee, sekarang aku mulai ke pertanyaan tentang kampanye Garis Hitam Project ini yaa kak, apa aja kampanye yang sudah dijalankan oleh Garis Hitam Project itu sendiri kak?</p> <p>F : Kampanyenya sendiri itu seperti yang Nadaya tau ada <i>#CelebratingEquality</i>, ada Kesetaraan Untuk Semua yang main campaign kita, sama yang terakhir itu yang sama Campaign.com yang terakhir kali di Festival Inklusi itu.</p> <p>N : Bagaimana awal mula didirikannya Garis Hitam Project ini kak? Dan apa tujuan dari didirikan Garis Hitam Project ini?</p> <p>F : Awal mulanya itu dari kak Rifai gitu kan, kak Rifai punya pengalaman saat ke lapas perempuan dan dia melihat gitu kan oh ternyata kehidupan di lapas tuh tidak menyenamkan orang – orang pikirkan. As human being, mereka juga manusia cuma mereka ada labelling society narapidana seperti itu so they don't have opportunity since as human being pada umumnya seperti itu. Dari situ muncul lah terus kak Rifai interview salah satu narapidana wanita gitu kan terus mereka bilang better dia menetap dalam penjara daripada dia harus keluar seperti itu. Jadi mereka lebih tertekan, lebih ngerasa terpenjara ketika mereka keluar dari penjara seperti itu. Karna labelling dari masyarakat itu sendiri bahkan keluarga mereka sendiri tidak menganggap mereka. So that's why Garis Hitam Project ini hadir untuk memberdayakan temen – temen narapidana dan mantan narapidana wanita di lapas Mamuju, jadi mereka bisa dapat opportunity yang sama yang setara seperti kita. Karna menurut kak Rifai, kita as human being ada kesempatan kedua untuk memperbaiki diri seperti itu.</p>	<p>Penjabaran informan terkait Kampanye Garis Hitam Project.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kampanye yang sudah dijalankan Garis Hitam Project</li> <li>- Awal mula dan tujuan didirikannya Garis Hitam Project</li> <li>- Pencapaian Garis Hitam Project</li> </ul>	Kampanye Garis Hitam Project
----	--	---	--	------------------------------

		<p>Terus kenapa Garis Hitam Project ada juga karna kita menginginkan mereka tuh ada lapangan pekerjaan untuk melanjutkan hidup seperti itu. Karna to be honest mereka susah untuk mendapatkan pekerjaan selama label mantan narapidana wanita nya itu ada seperti itu. Jadi itu mungkin latar belakang terbentuknya dari Garis Hitam Project.</p> <p>N : Kalau pencapaian yang udah didapatkan sama Garis Hitam Project ini apa aja nih kak?</p> <p>F : Kalau untuk pencapaian itu sendiri alhamdulillah Garis Hitam Project itu udah beberapa kali dapat awarding yah. Dari tim kita juga udah beberapa mendapatkan awarding, pencapaiannya kita juga bisa Kerjasama dengan Campaign.com yang dimana salah satu platform yang sangat gede juga di Indonesia saat ini. Terus juga beberapa dari tim kami sudah mendapatkan award dari Astra seperti itu.</p>		
3.	Peneliti bertanya terkait Isu Kesetaraan Bagi Mantan Narapidana Wanita	<p>N : Okeee, kita beralih ke isu kesetaraan ya kak. Bagaimana permasalahan terkait dengan kesetaraan di Indonesia saat ini kak yang kakak tau?</p> <p>F : Isu kesetaraan kalau misalnya kita secara general yah belum semua masyarakat kita aware terhadap hal tersebut, tapi lambat laun sekarang isu kesetaraan ini di Indonesia anak muda sudah aware nih terhadap isu kesetaraan di Indonesia seperti mereka sudah banyak nih melakukan campaign, sudah banyak sadar akan kesetaraan itu untuk yang inklusi juga yang mereka memiliki disabilitas seperti itu. Dan sekarang sudah banyak banget anak muda yang entah itu kesetaraan gender, atau kesetaraan status seperti itu.</p>	<p>Penjabaran informan terkait Isu Kesetaraan Bagi Mantan Narapidana Wanita.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Permasalahan kesetaraan di Indonesia menurut informan</li> <li>- Kampanye yang sudah dilakukan Garis Hitam Project terkait dengan kesetaraan</li> <li>- Proses pemilihan ide kampanye</li> <li>- Permasalahan yang dihadapi terkait penerapan kesetaraan</li> </ul>	Isu Kesetaraan Bagi Mantan Narapidana Wanita

		<p>N : Kalau kampanye yang udah dilakukan sama Garis Hitam Project terkait dengan kesetaraan itu ada apa aja kak?</p> <p>F : Kampanye kita itu untuk campaignnya sendiri itu yang pertama Kesetaraan Untuk Semua, terus <i>#CelebratingEquality</i> yang kamu angkat ini, terus yang terakhir itu yang sama Campaign.com itu Festival Kesetaraan.</p> <p>N : Okeee, bagaimana nih kak proses pemilihan ide kampanye mengenai kesetaraan bagi mantan narapidana wanita di Garis Hitam Project?</p> <p>F : Okeee, sebenarnya kalau misalnya kita ngeliat campaignnya yang <i>#CelebratingEquality</i> itu mencakup banyak yaa, cuma fokusnya untuk kelompok marginal terutama mantan narapidana wanita. Awalnya itu kita membuat Festival Inklusi, nah Festival Inklusi ini melibatkan juga teman – teman difabel seperti itu.</p> <p>N : Okeee, kalau permasalahan yang dihadapi terkait dengan penerapan kesetaraan bagi mantan narapidana wanita itu yang tadi kaka jelasin ya berarti yang dipenjara mereka lebih nyaman dibanding di luar penjara karna lingkungan sosial yang kurang menerima mereka gitu yaa?</p> <p>F : Iyaaa bener</p>		
4.	Peneliti bertanya terkait Fase Perencanaan Pada Manajemen Kampanye	<p>N : Selanjutnya aku mau nanya terkait dengan manajemen kampanye ini yaa kak yang fase perencanaan. Yang pertama itu apa yang melatarbelakangi diadakannya kampanye <i>#CelebratingEquality</i>?</p> <p>F : Yang pertama yang melatarbelakangi adalah awareness temen – temen. Pemuda – pemuda yang ada di Indonesia, kita pengen membangun awareness</p>	<p>Penjabaran informan terkait Fase Perencanaan Pada Manajemen Kampanye.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Latarbelakang kampanye <i>#CelebratingEquality</i></li> <li>- Analisis situasi yang dilakukan informan</li> </ul>	Manajemen Kampanye; Fase Perencanaan

		<p>mereka. Dengan melalui kampanye ini kita berharap bukan hanya temen – temen anak muda, bukan hanya yang terpanggil melainkan pemerintah seperti itu. Karna pemerintah dalam hal ini bisa membangun akses buat temen – temen disabilitas seperti pariwisata. Mereka yang mungkin memiliki akses yang sulit gitu kan dan juga dan juga dalam hal narapidana seperti yang sudah dijelaskan bahwa berdasarkan dari pengalaman kak Rifai yang dimana narapidana takut untuk keluar penjara karna status sosialnya yang bisa mempengaruhi ia untuk tidak dapat pekerjaan dan lain sebagainya. Bahkan mereka dijauhkan oleh keluarga mereka sendiri, diasingkan. Dari situ lah muncul campaign ini seperti itu, kita pengen awareness temen – temen terus lebih ke pemerintah juga jadi saat Festival Inklusi itu berlangsung kita melibatkan pemerintah yang terkait seperti itu.</p> <p>N : Baik, selanjutnya bagaimana kakak sebagai salah satu anggota dari Garis hitam Project dan juga sosial medianya, melakukan analisis situasi sehingga terbentuknya kampanye <i>#CelebratingEquality</i> ini kak?</p> <p>F : Sebenarnya, untuk outputnya itu cukup luar biasa ya Nadaya dan karna kita berkolaborasi sama Campaign.com jadi itu sangat membantu kita dalam melakukan dan memulai kampanye kita. Kita juga melihat volunteer dan itu works yaa jadi kita lakukan untuk Campaign.com ini. Untuk detilnya aku kurang tau seperti apa, mungkin ka Rifai lebih tau yaa seperti itu.</p> <p>N : Okeee, ada ngga kak acuan kampanye serupa yang terkait dengan kesetaraan di dalam Garis Hitam Project atau di luar dari Garis Hitam Project itu sendiri?</p> <p>F : Aku kurang tau kalau dari kak Rifai, tapi kalau dari aku itu ada gitu kan untuk aku jadiin acuan juga.</p> <p>N : Okeee, kalau tujuan diadakannya kampanye <i>#CelebratingEquality</i> ini apa saja kak tujuannya?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Acuan kampanye serupa di dalam ataupun di luar Garis Hitam Project menurut informan</li> <li>- Tujuan diadakannya kampanye <i>#CelebratingEquality</i></li> <li>- Penentuan target sasaran kampanye <i>#CelebratingEquality</i></li> <li>- Penentuan periode pelaksanaan kampanye <i>#CelebratingEquality</i></li> </ul>	
--	--	---	---	--

		<p>F : Tentunya kita mau reach awareness pemuda pemudi dan masyarakat yaa khususnya juga pemerintah seperti itu. Supaya temen – temen bisa melihat sesuatu ngga dari sisi gelapnya seperti itu. Mereka juga punya hidup yang seperti mantan narapinada juga punya hidup yang harus mereka jalankan, harus memberi makan diri mereka sendiri atau mereka punya keluarga gitu. Terus yang lebih generalnya itu awareness kepada pemerintah dan citizen diluar sana kalau misalnya teman – teman marginal atau difabel yang kekurangan juga mau hidup seperti orang normal untuk pergi ke pariwisata dan melihat keindahannya gitu sih lebih ke awareness. Terus selanjutnya untuk spesifik lagi soal mantan narapidana wanita ya kita pengen menciptakan lapangan kerja buat temen – temen mantan narapidana wanita seperti itu.</p> <p>N : Okeee, kalau target sasaran atau audience nya dari kampanye <i>#CelebratingEquality</i> ini bagaimana menentukannya kak?</p> <p>F : Kalau menentukan sendiri kita pertama itu kita melakukan Analisa dulu yaa dari tim kak Rifai itu melakukan analisa, tapi sasaran kita yang utama adalah youth. Karna menurut kita itu adalah pengaruh yang sangat besar karna youth itu bakal jadi pemimpin the next day seperti itu. Jadi temen – temen pemuda gitu kan bisa menyalurkan ide – idenya gitu dan bisa mensustainablekan apa yang kita miliki dan apa yang kita kampanyekan seperti itu.</p> <p>N : Kalau untuk periode pelaksanaan kampanye <i>#CelebratingEquality</i> itu sendiri bagaimana menentukannya kak?</p> <p>F : Untuk periodenya itu sebenarnya timlinenya dari dimulainya festival inklusi itu sampai selesai seperti itu. Jadi selama event itu berlangsung, kita mengkampanyekan <i>#CelebratingEquality</i> itu.</p>		
--	--	---	--	--

		Timelinenya juga ditentukan yah oleh tim dari Campaign.com itu sendiri jadi emang sudah ditentukan.		
5.	Peneliti bertanya terkait Fase Pengembangan Pada Manajemen Kampanye	<p>N : Okee, selanjutnya masuk ke fase pengembangan yaa kak, apakah yang menjadi pesan dari kampanye <i>#CelebratingEquality</i> itu kak?</p> <p>F : Pesannya itu adalah yang tadi yang kayak semua orang berhak mendapatkan kesempatan kedua dan hidup yang layak seperti itu. Itu sih main pesannya seperti itu.</p> <p>N : Okee, kalau untuk media yang digunakan selama kampanye <i>#CelebratingEquality</i> itu menggunakan media apa saja kak?</p> <p>F : Untuk saat ini kita kemarin masih menggunakan Instagram dan lebih ke sosialisasi lewat event Festival Inklusi tersebut. Dan pastinya juga kita menggunakan aplikasi dan <i>website</i> dari Campaign.com ya.</p> <p>N : Terus juga kenapa kakak memilih media tersebut?</p> <p>F : Karna yaa mungkin Nadaya tau siapa sih anak muda yang gapunya Instagram now days gitu kan. Jadi lebih cepet penyebaran informasinya lebih cepet dan juga karna ini program Campaign.com jadi menggunakan aplikasi dan <i>websitenya</i> juga kan.</p> <p>N : Kalau konten yang dibagikan dalam media Instagram dan juga dari aplikasi dan <i>website</i> Campaign.com itu apa saja kak konten yang dibagikannya?</p> <p>F : Untuk <i>website</i> itu seperti <i>challenge</i> gitu yaa jadi ada 4 <i>challenge</i> gitu jadi youth bisa ikutin aksi lewat <i>challenge</i> itu. Untuk Instagram biasanya melalui poster, video reels, dan pas <i>#CelebratingEquality</i> itu ada live Instagram sama beberapa narasumber.</p>	<p>Penjabaran informan terkait Fase Pengembangan Pada Manajemen Kampanye.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pesan dalam kampanye <i>#CelebratingEquality</i></li> <li>- Media yang digunakan saat kampanye <i>#CelebratingEquality</i> berlangsung</li> <li>- Alasan pemilihan media tersebut</li> <li>- Isi konten yang dibagikan pada media tersebut</li> </ul>	Manajemen Kampanye; Fase Pengembangan

6.	Peneliti bertanya terkait Fase Implementasi Pada Manajemen Kampanye	<p>N : Okee, selanjutnya kegiatan apa saja nih kak yang dilakuin pada saat kampanye <i>#CelebratingEquality</i>?</p> <p>F : Kalau kegiatannya itu ada kita buat campaign, upload foto di Campaign.com, ada live Instagram juga, terus ada kayak webinar online seperti itu.</p> <p>N : Okeeee, eee gimana kakak sebagai sosial media eee melakukan pengemasan nih pada pesan kampanye <i>#CelebratingEquality</i> agar dapat menarik perhatian publik?</p> <p>F : Nah yang pertama bener banget, packaging tuh harus unik gitu kan supaya orang tuh ngeliatnya tertarik gitu kan. Jadi kita ngepackage eee bagaimana caranya kita memperluas networking kita pertama, jadi kita bisa mendapatkan speaker – speaker yang berkualitas yang memang brandingnya udah bagus nih di kalangan anak muda dan temen – temen anak muda juga dapat insight yang bagus nih jadi ngga sekedar dateng, bengong, gitu kan, jadi kita pengen mereka dapat insight dari speaker – speaker kita yang memang berkualitas seperti itu.</p> <p>N : Kalau taktik nih kak, taktik apa saja yang dilakukan dalam penyampaian pesan pada kampanye <i>#CelebratingEquality</i> kak?</p> <p>F : Yang pertama taktiknya itu mengajak membuat campaign video, terus foto juga seperti yang dilakukan di Campaign.com, terus <i>challenge – challenge</i> yang kita lakukan seperti itu sih. Terus mereka bisa dapet sertifikat juga kan yaa gitu.</p>	<p>Penjabaran informan terkait Fase Implementasi Pada Manajemen Kampanye.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan menjelaskan kegiatan yang dilakukan pada kampanye <i>#CelebratingEquality</i></li> <li>- Pengemasan pesan yang dilakukan Garis Hitam Project pada kampanye <i>#CelebratingEquality</i></li> <li>- Taktik yang dilakukan untuk menyampaikan pesan kampanye</li> </ul>	Manajemen Kampanye; Fase Implementasi
7.	Peneliti bertanya terkait Fase Pemantauan Pada Manajemen Kampanye	<p>N : Okeeee, untuk fase pemantauan nih kak, bagaimana tahapan pemantauan yang dilakukan agar program – program yang dijalankan itu dalam kampanye <i>#CelebratingEquality</i> berjalan sesuai dengan tujuan pelaksanaan kampanye tersebut?</p>	<p>Penjabaran informan terkait Fase Pemantauan Pada Manajemen Kampanye.</p>	Manajemen Kampanye; Fase Pemantauan

		<p>F : Untuk pemantauannya sendiri, kemarin kayaknya ada group dan di group itu ada mentor temen – temen volunteer. Tapi kalau untuk pemantauan campaign secara oke mereka udah berapa orang nih yang ikut hastag di Instagram tuh kayaknya belum adad eh, belum kita lakukan. Tapi untuk di Campaign.com sudah pasti kita lihat dari feedback temen – temen yaa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemantauan yang dilakukan agar program berjalan sesuai dengan tujuan pelaksanaan</li> </ul>	
8.	<p>Peneliti bertanya terkait Fase Evaluasi Pada Manajemen Kampanye</p>	<p>N : Okeee, seperti yang kita tau yaa kak, <i>#CelebratingEquality</i> ini di Campaign.com itu termasuk salah satu campaign yang banyak diikuti aksinya dan juga banyak mendapatkan donasi. Karna salah satu alasan saya memilih campaign ini karna donasi yang didapatkan itu lebih banyak dari campaign yang lain yaitu Rp12,2jt. Itu faktor apa saja sih kak yang memperngaruhi campaign <i>#CelebratingEquality</i> ini mendapatkan lebih banyak donasi dibandingkan dnegan kampanye kesetaraan yang lain gitu yang ada di Campaign.com?</p> <p>F : Okeee, eee maybe ini yaa kita yang pertama karna speaker kita gitu kan, kayak kita ngepackage acaranya sedemikian rupa. Setelah itu kita membuat temen – temen volunteer ini bukan hanya cuman mereka dateng dan udah bikin campaign selesai gitu kan, tapi kita buat mereka oke mereka datang volunteer, buat campaign, terus setelah itu mereka dapet sertifikat yang mereka bisa gunakan seperti itu.</p> <p>N : Berarti volunteer ini sangat berpengaruh yaa kak sama kesuksesan?</p> <p>F : Iyaa bener banget</p> <p>N : Kalau kendala yang kakak hadapi selama kampanye <i>#CelebratingEquality</i> ini apa aja kak? Sebagai sosial media ataupun di luar dari sosial media kak?</p>	<p>Penjabaran informan terkait Fase Evaluasi pada Manajemen Kampanye.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan menjelaskan faktor yang mempengaruhi kampanye <i>#CelebratingEquality</i> mendapatkan lebih banyak donasi</li> <li>- Kendala dalam kampanye <i>#CelebratingEquality</i></li> <li>- Solusi untuk kendala tersebut</li> <li>- Metode evaluasi kampanye <i>#CelebratingEquality</i></li> <li>- Penentuan periode evaluasi kampanye <i>#CelebratingEquality</i></li> <li>- Ketercapaian target kampanye guna menghilangkan diskriminasi</li> </ul>	<p>Manajemen Kampanye; Fase Evaluasi</p>



		<p>F : Okeee, mungkin kalau missal sosial media so far kendalanya tuh di output gitu kan, mungkin evaluasinya kurang gitu kan sehingga untuk data base nya tuh gaada seperti itu jadi kita mau ngambil data udah berapa banyak dan sekian tuh gaada gitu, itu mungkin salah satu jadi kendala seperti itu.</p> <p>N : Okeee, solusinya apa nih kak untuk menghadapi kendala – kendala tersebut?</p> <p>F : Solusinya jadi next event nanti kita ada evaluasi gitu kan terus nanti data basenya kita kumpulin di satu drive aja gitu jadi terus setelah itu kita lakukan audit seperti itu. Entah auditnya dari sisi eksternal ataupun internal kita ngga tau, soalnya untuk auditnya sendiri kita masih belum dan untuk dokumentasi dan dokumen yang lain memang belum well package seperti itu.</p> <p>N : Okee, untuk metode evaluasi yang dilakukan dalam kampanye <i>#CelebratingEquality</i> ini bagaimana kak?</p> <p>F : Okee untuk evaluasinya itu aku merasa kurang yaa di setiap selesai eventnya, cuma untuk nextnya itu kita bakal adain think to stop, think to start, sama think to continue seperti itu.</p> <p>N : Okeee, kalau penentuan dari periode evaluasi pada kampanye <i>#CelebratingEquality</i> itu gimana kak?</p> <p>F : Setiap selesai event itu harus ada eval sih</p> <p>N : Okee, apa saja nih kak ketercapaian dari target kampanye <i>#CelebratingEquality</i> ini untuk menghilangkan diskriminasi terhadap kelompok marginal kan terutama mantan narapidana wanita?</p> <p>F : Okee, alhamdulillah sih untuk sekarang achievement kita, kita dipercayakan untuk bekerjasama dengan lapas perempuan kelas 2 di Mamuju seperti itu, itu salah satu achievement kita juga jadi dari pihak lapas mempercayai kita gitu kan untuk masih bersama – sama temen – temen narapidana disana. Terus untuk tahun ini kita</p>		
--	--	---	--	--

		dipercayakan untuk membuat design package produk dari temen – temen narapidana dan mantan narapidana perempuan juga seperti itu. Terus dari sisi aku sih sendiri, temen – temen aku juga udah lebih tau gitu kayak oh ternyata penjara tuh ngga semengerikan yang kita kira, oh ternyata orang – orang di penjara itu ngga sepenuhnya orang jahat gitu.		
9.	Peneliti mengakhiri pertanyaan	N : Okeee, sudah sampai sini aja kak, terimakasih sebelumnya sudah meluangkan waktu. Maaf ganggu yaa kak lebaran hehehe F : Iyaaa gapapa udah selesai juga, aku juga minta maaf yaa Nadaya soalnya ke post pond terus sorry N : Gapapa kaaa, terimakasih yaa kak.	Peneliti dan informan sama – sama mengungkapkan terimakasih dan informan menyampaikan permintaan maaf terkait wawancara yang tertunda sebelumnya	Penutup

### AXIAL CODING

No.	Kategori/ Konsep	Indikator	Keterangan/Temuan	Informan 1 (Rifai)	Informan 2 (Elsa)	Informan 3 (Faiz)
1.	Latar Belakang Informan	- Nama - Usia - Tempat Tinggal - Tingkat Pendidikan - Pekerjaan - Jabatan di Garis Hitam Project - Job Description - Garis Hitam Project	Penjelasan mengenai empat informan merupakan bagian dari Garis Hitam Project	Laki – laki berusia 25 tahun yang tinggal di Mamuju, Sulawesi Barat dengan latar belakang pendidikan seorang Sarjana Manajemen Human Resource, bekerja sebagai reporter dan news anchor dan juga sebagai project leader dan founder dari Garis Hitam Project.	Perempuan berusia 23 tahun yang tinggal di Bandar Lampung, Lampung Selatan dengan latar belakang pendidikan mahasiswa S1 dan menjadi tim program dari Garis Hitam Project dengan tugas membuat program – program baik offline maupun online.	Laki – laki berusia 24 tahun yang tinggal di Mamuju, Sulawesi Barat dengan latar belakang pendidikan S1, bekerja sebagai Key Account Management di RedDoorz Indonesia dan juga sebagai sosial media dan finance dari Garis Hitam Project.
2.	Kampanye Garis Hitam Project	Apa saja kampanye yang sudah dijalankan oleh Garis Hitam Project selama ini?	Penjelasan mengenai pengetahuan informan terkait dengan Garis Hitam Project	Garis Hitam Project kita udah eee kampanye udah banyak yah, eee dari awal – awal dulu kita dulu ada project namanya Festival Inklusi 2020, itu melibatkan mantan narapidana perempuan, ada 15 ada 15 organisasi komunitas dan juga kita mengundang eee narapidana laki – laki	Okee, Garis Hitam Project itu kan baru mulai di tahun 2019 dan di tahun 2019 sampai tahun ini kita ada dua kampanye, itu yang pertama ada kesetaraan untuk semua dan yang kedua itu ada <i>#CelebratingEquality</i> . Kesetaraan untuk semua itu dari 2019 sampai 2020. Sedangkan <i>#CelebratingEquality</i> itu	Kampanyenya sendiri itu seperti yang Nadaya tau ada <i>#CelebratingEquality</i> , ada Kesetaraan Untuk Semua yang main campaign kita, sama yang terakhir itu yang sama Campaign.com yang terakhir kali di Festival Inklusi itu.

				dateng gitu ngisi band waktu itu dan juga banyak banyak lagi gitu emmm kegiatan – kegiatan. Kemarin, di kegiatan itu trus kita ngelaksanain Festival Kesetaraan kedua, eee itu melibatkan lebih dari eeee 400 volunteer dari seluruh Indonesia dan kita melaksanakan eee apa pelatihan menjahit, pelatihan, pelatihan menganyam, pelatihan eee recycle class eee dan kita juga melaksanakan beberapa program bersama dengan Campaign.com, salah satunya kemarin program seminggu berbagi kalau gasalah trus program this place for us, dan program salah satunya juga program eee apa eeee kesetaraan untuk semua dan juga #CelebratingEquality.	2021 itu kita running kayak gitu.	
3.	Kampanye Garis Hitam Project	Bagaimana awal mula didirikannya Garis Hitam Project dan apa tujuan dan didirikannya Garis Hitam Project?	Penjelasan mengenai pengetahuan terkait dengan Garis Hitam Project	Awal terbentuknya itu 2019 eemmm tujuannya sebenarnya waktu itu bentuk keprihatinan aku gitu kepada ibu – ibu karena beberapa eee waktu	Awal mulanya itu dari founder kit aitu ada namanya kak Rifai yaa, kak Rifai itu jadi dia waktu itu lagi berkunjung ke lapas perempuan 3 Mamuju, dan	Awal mulanya itu dari kak Rifai gitu kan, kak Rifai punya pengalaman saat ke lapas perempuan dan dia melihat gitu kan oh ternyata kehidupan di

			<p>aku kunjungan ke lapas perempuan, aku melihat banyak perempuan – perempuan seusia mama aku gitu dan aku ngerasa kayak yaa she is like my mom kayak aku merasa dia kayak mamaku gitu loh kayak trus dia pernah cerita gitu kalau mereka tuh mendapatkan diskriminasi takut keluar dari penjara karena takut ngga mendapatkan akses, ngga mendapatkan pekerjaan, trus beberapa dari mereka diceraikan suaminya, dan gatau mau ngapain gitu. Nah dari situ sebenarnya kenapa Garis Hitam Project terbentuk, tujuannya sebenarnya balik lagi kita pengen ngasih ruang buat mereka untuk mengangkat isu bahwa mereka harus disetarakan, harus mendapatkan ruang buat mereka bisa berekspresi untuk untuk memberikan eeee chance kepada mereka kesempatan kedua bagi mereka untuk menjadi</p>	<p>disitu dia ketemu sama narapidana wanitanya, dia ngobrol disitu dan ternyata mereka tuh kayak lebih merasa nyaman di dalam penjara daripada pas waktu keluar penjara. Dan dari situ, dikulik lagi sama kak Rifai kenapa penyebabnya, penyebabnya adalah penilaian masyarakat, terus juga konsekuensi dari respon masyarakat terhadap dia dan juga susahny cari kerjaan. Dan dari situ berangkat beliau nyiptain Garis Hitam Project buat kesetaraan dan juga empowering untuk mereka gitu.</p>	<p>lapas tuh tidak semenyeramkan orang – orang pikirkan. As human being, mereka juga manusia cuma mereka ada labelling society narapidana seperti itu so they don't have opportunity since as human being pada umumnya seperti itu. Dari situ muncul lah terus kak Rifai interview salah satu narapidana wanita gitu kan terus mereka bilang better dia menetap dalam penjara daripada dia harus keluar seperti itu. Jadi mereka lebih tertekan, lebih ngerasa terpenjara ketika mereka keluar dari penjara seperti itu. Karna labelling dari masyarakat itu sendiri bahkan keluarga mereka sendiri tidak menganggap mereka. So that's why Garis Hitam Project ini hadir untuk memberdayakan temen – temen narapidana dan mantan narapidana wanita di lapas Mamuju,</p>
--	--	--	--	---	---

				<p>pribadi yang lebih baik. Terus Garis Hitam Project sebenarnya tujuannya untuk eee untuk membantu mereka untuk meningkatkan kapasitas mereka lagi, emnambahkan skill mereka lagi sehingga kalau keluar dari penjara mereka dapat eeee kesempatan gitu loh kayak mereka punya ilmu untuk bisa digunakan untuk mendapatkan pekerjaan, kayak gitu. Garis Hitam Project juga kita fokusnya ngangkat isu untuk tidak mendiskriminasikan mereka.</p>		<p>jadi mereka bisa dapat opportunity yang sama yang setara seperti kita. Karna menurut kak Rifai, kita as human being ada kesempatan kedua untuk memperbaiki diri seperti itu. Terus kenapa Garis Hitam Project ada juga karna kita menginginkan mereka tuh ada lapangan pekerjaan untuk melanjutkan hidup seperti itu. Karna to be honest mereka susah untuk mendapatkan pekerjaan selama label mantan narapidana wanita nya itu ada seperti itu. Jadi itu mungkin latar belakang terbentuknya dari Garis Hitam Project.</p>
4.	Kampanye Garis Hitam Project	Apa saja pencapaian yang sudah didapatkan oleh Garis Hitam Project	Penjelasan mengenai pengetahuan terkait dengan Garis Hitam Project	<p>Pencapaian emmm pencapaian sebenarnya dari tim aku sendiri, aku dan Achmad itu mendapatkan eee award dari Satu Indonesia Award sebagai aku dari sisi kewirausahaannya, dan Achmad dari sisi eeeh sorry aku dari sisi</p>	Garis Hitam Project eee	<p>Kalau untuk pencapaian itu sendiri alhamdulillah Garis Hitam Project itu udah beberapa kali dapat awarding yah. Dari tim kita juga udah beberapa mendapatkan awarding, pencapaiannya kita juga bisa Kerjasama dengan Campaign.com yang</p>

			<p>pendidikan inklusi, pendidikan kesetaraan, waktu itu Achmad mendapatkan sisi dari kewirausahaannya jadi Garis Hitam Project itu dapat dapat penghargaan dari situ gitu kayak dua – duanya sejauh ini pencapaian kita. Terus pencapaian selanjutnya, juga masuk the best 40 komunitas terbaik melalui Campaign.com waktu itu eemm terus kita juga saat ini salah satu pencapaian terbesar aku juga sih melalui Garis Hitam Project adalah eee aku mendapatkan penghargaan sebagai sebagai eemm messenger office heroes itu hanya terpilih 12 anak muda sedunia dan alhamdulillah aku masuk sebagai eee penerima penghargaan itu, and the last one should be eee terakhir itu eee ya mungkin ini aku ngga tau ini pencapaian tapi menurut aku ini pencapaian buat aku gitu. Aku kemarin kayak diundang eee apa</p>	<p>pertama menyelenggarakan Festival Kesetaraan waktu itu pernah diselenggarakan offline di tahun 2019 terus saya selenggarakan secara online di tahun 2021, disitu itu pertama kalinya di Mamuju juga, terus juga di program campaign kemarin kita juga dapat best organisasi di bidang kesetaraan untuk campaign <i>#CelebratingEquality</i> gitu.</p>	<p>dimana salah satu platform yang sangat gede juga di Indonesia saat ini. Terus juga beberapa dari tim kami sudah mendapatkan award dari Astra seperti itu.</p>
--	--	--	---	--	--

				SEA TV SEA (Southeast Asian TV) untuk Garis Hitam Project dan juga satu Indonesian TV dan I mean even though aku kerja di tv buat I feel like kayak that wa really cool aku dapat invitation untuk sharinf my story dan sharing tentang Garis Hitam Project di tv lain gitu so aku ngerasa itu adalah pencapaian.		
5.	Isu Kesetaraan Bagi Mantan Narapidana Wanita	Bagaimana permasalahan terkait dengan kesetaraan di Indonesia saat ini?	Penjelasan mengenai pengetahuan informan terkait dengan Isu Kesetaraan Bagi Mantan Narapidana Wanita	Emmm aku ngeliat sih sebenarnya kesetaraan di Indonesia itu mungkin karena emmm daerah di Indonesia itu kan pembangunannya ngga merata yaa jadi kayak isu – isu kesetaraan itu masih terpusat biasanya isu – isu itu masih terbangun di kota – kota gitu, di dalam desa – desa itu malah engga. Makannya eee aku melihat sebenarnya eeemm yaa i mean kayak so far dari kita bandingkan dari tahun – tahun sebelumnya pendidikan kesetaraan di Indonesia itu udah better gitu cuman memang yaa	Kalau untuk kesetaraan di Indonesia saat ini sebenarnya kita ngga meluas secara Indonesia yaa tapi lebih kepada Mamuju dan terutama di mantan narapidana wanita. Seperti yang saya ceritakan di awal tadi, emang untuk kesetaraan di mantan narapidana wanita ini banyak kayak berlapis – lapis gitu ya, yang pertama dari citra narapidananya, yang kedua dari status gendernya wanita dan itu tuh kayak menjadi tambahan lapisan untuk para narapidana untuk susah buat berkembang lagi di dunia luar setelah mereka	Isu kesetaraan kalau misalnya kita secara general yah belum semua masyarakat kita aware terhadap hal tersebut, tapi lambat laun sekarang isu kesetaraan ini di Indonesia anak muda sudah aware nih terhadap isu kesetaraan di Indonesia seperti mereka sudah banyak nih melakukan campaign, sudah banyak sadar akan kesetaraan itu untuk yang inklusi juga yang mereka memiliki disabilitas seperti itu. Dan sekarang sudah banyak banget anak muda yang entah itu



			<p>lagi – lagi mungkin sama kayak pendidikan kita di Indonesia ngga merata gitu, pendidikan tentang kesetaraan pun juga ngga merata. Walaupun mungkin di Jakarta mungkin udah isu tentang kesetaraan untuk tidak mendiskriminasikan itu udah gede banget gitu kan, cuman untuk di daerah – daerah itu engga. Nah, sama halnya sebenarnya dengan isu kesetaraan yang dihadapi teman – teman narapidana perempuan atau mantan narapidana perempuan. Ini adalah isu yang mungkin sebenarnya klise banget gitu kayak itu sering banget kita liat mantan – mantan narapidana dan somehow kita tuh kayak mendiskriminasi ‘ih itu mantan narapidana tau, jangan gitu jangan deket sama dia, dia seorang mantan narapidana takutnya kamu ditipu’ gitu padahal ngga juga kayak kita tuh terlalu mengkotak - kotakkan bahwa oh kalau</p>	<p>menjalani narapidana itu dan kondisi kesetaraan dengan melihat dengan melihat kondisi kayak gitu itu sangat buruk sekali yak arna narapida juag jumlahnya ga sedikit disana dan setiap tahunnya pun bertambah yak arna ada kejadian – kejadian kejahatan yang mereka lakukan, tapi balik lagi karna mereka juga sudah melakukan kewajiban mereka untuk menebus kesalahan itu sepatutnya setelah keluar dari sana mereka ngga menerima hal itu, jadinya itu yang dibantu sama kita.</p>	<p>kesetaraan gender, atau kesetaraan status seperti itu.</p>
--	--	--	--	---	---

				<p>dia udah narapidana berarti dia kan gitu gitu dia adalah bad person so that's why its quite hard for us karna eee diskriminasi itu malah yang terparahnya mungkin adalah terbangun dari lingkungan keluarga paham ga sih. Yaaa sebenarnya lingkungan keluarga harus menjadi tempat mendapatkan pendidikan untuk mendapatkan kita bagaimana sih kita bersikap sih sebenarnya kalau kita eee kalau kita dipertemukan eee orang yang mungkin berbeda dengan kita gitu. Tapi, kalau keluarga dari lingkungan pendidikan pertama kita mendapatkan itu udah ngga beres I mean kayak keluarga udah mengajarkan kita untuk mendiskriminasikan orang lain, contoh 'eh Fai, kamu sama si A ini mantan narapidana ini jangan deket – deket sama dia yaa nanti mama ngga suka' sebenarnya, aku personally itu mendapatkan itu</p>		
--	--	--	--	--	--	--

				<p>sebenarnya di keluarga, jadi kayak mamaku itu kayak ngelarang aku mungkin because my mom kayak she really care, kayak dia tuh care banget sama aku takut kenapa – kenapa gitu jadi ngelarang – larang, tapi eee setelah kupikir – pikir ternyata salah juga gitu mengedukasi in that way gitu seperti itu, akhirnya yaudah kayak menurut aku dari sekarang pendidikan kesetaraan itu harus memang diangkat gitu, dimulai dari keluarga, dimulai dari parenting bahwa eee karna peran parenting itu penting banget untuk mengubah mindset anak bahwa bagaimana sih bersikap sebenarnya. So, i would, i really never say like pendidikan kesetaraan di Indonesia udah better, but much better dan kalau kita comparing dari tahun – tahun sebelumnya gitu. But and again, emmm untuk isu kesetaraan bagi hak narapidana perempuan</p>	
--	--	--	--	--	--

				<p>itu masih sangat – sangat kurang banget, malah belum ada yang benar – benar menyuarakan isu itu karena lagi – lagi yaa i mean mungkin kalau Nadaya mungkin sering banget yaa kesetaraan untuk difabel, teman – teman difabel, teman – teman eee apa ya mungkin pernah dengar yang punya skin problem dengan kulitnya itu vitiligo mungkin, kayak terus banyak mungkin teman – teman yang berbeda yang mungkin Nadaya udah sering dengar, tapi untuk mantan narapidana perempuan yang wicis mereka mendapatkan banyak diskriminasi dan lucunya adalah kalau mungkin kita ngga bisa comparing yaa karena isunya tetap berbeda tapi kalau yang dihadapi mantan narapidana perempuan adalah bukan hanya lingkungan masyarakat tapi juag keluarganya paham ngga jadi kayak mostly mereka</p>	
--	--	--	--	--	--

				tuh ketika mereka mantan narapidana mereka ngga mau diakuin lagi sama keluarga so that's the main problem, so that's why aku merasa berpikir bahwa isu ini penting, isu kesetaraan bagi hak mantan narapidana perempuan itu penting. Gitu sih, kepanjangan ya?		
6.	Isu Kesetaraan Bagi Mantan Narapidana Wanita	Apa saja kampanye yang sudah dilakukan oleh Garis Hitam Project terkait dengan kesetaraan?	Penjelasan mengenai pengetahuan informan terkait dengan Isu Kesetaraan Bagi Mantan Narapidana Wanita	Yaaa, kayaknya ada 5, kayaknya 5 sih, 5 yang fokusnya concernnya ke kampanye yaa, kampanye kesetaraan. Pertama Festival Kesetaraan kita ngadain 2 kali, terus kita melalui Campaign.com kita ada project seminggu aksi berbagi itu kita angkat isu kesetaraan juga, terus this place for us juga itu adalah kampanye kesetaraan, <i>#CelebratingEquality</i> and the last one kita ngelaksanain live Instagram dan bahas tentang terkait tentang kayak gitu.	Iyaa kampanye itu (Kesetaraan Untuk Semua & <i>#CelebratingEquality</i> )	Kampanye kita itu untuk campaignnya sendiri itu yang pertama Kesetaraan Untuk Semua, terus <i>#CelebratingEquality</i> yang kamu angkat ini, terus yang terakhir itu yang sama sama Campaign.com itu Festival Kesetaraan.
7.	Isu Kesetaraan Bagi Mantan Narapidana Wanita	Bagaimana prosedur pemilihan id	Penjelasan mengenai pengetahuan	Betul, betul, betul, jadi intinya adalah personal	Yang <i>#CelebratingEquality</i> yah aku ceritain. Okeeee, itu	Okeeee, sebenarnya kalau misalnya kita ngeliat

		kampanye mengenai kesetaraan bagi mantan narapidana wanita?	informan terkait dengan Isu Kesetaraan Bagi Mantan Narapidana Wanita	experience, jadi itu adalah personal experience aku dulu eee ke napi and then setelah mendapatkan ide dari dalam, aku ngajak teman – teman aku, Achmad dan beberapa teman – teman aku kayak i think about bisa ngga sih bikin project kayak gini gitu loh kayaknya menarik gitu, setau aku ngga ada project yang ngurusin ini dan menurut aku penting banget. Akhirnya udah, jadi idenya sebenarnya dari lapas perempuan, idenya ada di dalam lapas perempuan melalui pengalaman pribadi hehehe.	waktu itu kejadiannya dari 2020 yaa kita mulai nyusun kampanyenya, dan itu tuh disaat pertama kali covid ada dan disitu kegiatan kita yang tadinya full offline di lapas itu semuanya langsung stop 0 gitu dan kita beralih ke online dan dalam pemilihan <i>#CelebratingEquality</i> ini kita coba gimana caranya dengan media yang ada yaitu online dan Instagram kita tuh coba untuk tetep nyelenggarain kampanye, untuk nyebarin nilai – nilai kesetaraan itu ke masyarakat lebih luas lagi yang memang kita acari possibilitynya lebih besar itu gimana biar bisa tetep kita jalanin ini dan tetep jalanin tujuan dari organisasi kita kayak gitu.	campaignnya yang <i>#CelebratingEquality</i> itu mencakup banyak yaa, cuma fokusnya untuk kelompok marginal terutama mantan narapidana wanita. Awalnya itu kita membuat Festival Inklusi, nah Festival Inklusi ini melibatkan juga teman – teman difabel seperti itu.
8.	Isu Kesetaraan Bagi Mantan Narapidana Wanita	Permasalahan apa yang dihadapi terkait dengan penerapan kesetaraan bagi mantan narapidana wanita?	Penjelasan mengenai pengetahuan informan terkait dengan Isu Kesetaraan Bagi Mantan Narapidana Wanita	Permasalahan bahwa banyak narapidana dan mantan narapidana wanita yang justru lebih nyaman di dalam penjara karena lingkungan sosial di luar penjara yang tidak jarang memberikan mereka diskriminasi dan tidak memberikan ruang kepada	Karena banyak mantan narapidana wanita yang sulit untuk kembali ke lingkungan masyarakat karna sulit untuk diterima lagi di lingkungan masyarakat.	Karna narapidana dan mantan narapidana lebih nyaman di dalam penjara dibandingkan dengan di luar penjara karena lingkungan sosial mereka.

				mereka untuk menjadi lebih baik.		
9.	Fase Perencanaan Pada Manajemen Kampanye	Apa yang melatarbelakangi diadakannya kampanye #CelebratingEquality?	Penjelasan mengenai Fase Perencanaan Pada Manajemen Kampanye #CelebratingEquality	Sebenarnya yang melatarbelakangi adalah karena kita kepilih melalui program Campaign.com, campaign for change yang mereka punya match making project dan match making project ini mereka memilih komunitas – komunitas gitu loh kayak komunitas – komunitas, and then kita masuk 5 komunitas kesetaraan terbaik, and then yaa we decided buat untuk membuat sebuah program untuk bisa masyarakat tuh bisa ikut aksi di dalam aplikasinya, nah akhirnya emmm project yang tadi itu kita bikin setelah kita diskusi apa sih yang sebenarnya menjadi penting buat kita angkat gitu. Akhirnya kita sepakat bahwa isu yang kita angkat adalah to raise awareness buat masyarakat tentang kesetaraan bagi mantan narapidana wanita,	Nah, yang melatarbelakangi diadakannya itu ada beberapa hal yaa, yang pertama itu karena tadi kita melihat kondisi kampanye kita yang emang harus swich ke online full jadi kita acari tau gimana caranya kita tetep bisa kampanye tapi dengan media yang lain, terus juga yang kedua dengan ngeliat kegiatan yang narapidana lakukan itu disaat covid itu benar – benar berhenti karena memang kunjungan ke lapas itu kan dikurangi yaa jadi kita gimana caranya harus tetap membuat mereka beraktivitas, buat memberdayakan mereka tapi dengan cara yang lain. Makannya kita adain campaign #CelebratingEquality ini. Yang ketiga itu dikarenakan memang ditahun itu kita nyelenggarakan festival kesetaraan waktu itu di tahun 2021 nya jadi setelah kampanye ini kita	Yang pertama yang melatarbelakangi adalah awareness temen – temen. Pemuda – pemuda yang ada di Indonesia, kita pengen membangun awareness mereka. Dengan melalui kampanye ini kita berharap bukan hanya temen – temen anak muda, bukan hanya yang terpanggil melainkan pemerintah seperti itu. Karna pemerintah dalam hal ini bisa membangun akses buat temen – temen disabilitas seperti pariwisata. Mereka yang mungkin memiliki akses yang sulit gitu kan dan juga dan juga dalam hal narapidana seperti yang sudah dijelaskan bahwa berdasarkan dari pengalaman kak Rifai yang dimana narapidana takut untuk keluar penjara karna status sosialnya yang bisa mempengaruhi ia untuk

				makannya ada hastag project tadi.	nyelenggarain festival kesetaraan. Jadi <i>#CelebratingEquality</i> ini sebetulnya adalah rangkaian dari festival kesetaraan yang akan kita adakan di tahun itu juga kayak gitu.	tidak dapat pekerjaan dan lain sebagainya. Bahkan mereka dijauhkan oleh keluarga mereka sendiri, diasingkan. Dari situ lah muncul campaign ini seperti itu, kita pengen awareness temen – temen terus lebih ke pemerintah juga jadi saat Festival Inklusi itu berlangsung kita melibatkan pemerintah yang terkait seperti itu.	
10.	Fase Perencanaan Manajemen Kampanye	Pada	Bagaimana and melakukan analisis situasi sehingga terbentuknya kampanye <i>#CelebratingEquality</i> ?	Penjelasan mengenai Fase Perencanaan Pada Manajemen Kampanye <i>#CelebratingEquality</i>	Analisis situasinya sebenarnya adalah pada saat kita mendapatkan jadi data bahwa mereka membutuhkan hak kesetaraan adalah ketika kita melakukan mini research di dalam kelas 3 Mamuju, so actually before kita starting project kita tuh sempat mini interview beberapa narapidana secara acak, so kita tanya tentang bagaimana perasaan mereka, apa sih yang mereka takutin kalau	<i>#CelebratingEquality</i> ini kita kan join sama Campaign.com yaa waktu itu programnya mereka di aplikasi dan <i>website</i> mereka jadi kita Menyusun program juga <i>#CelebratingEquality</i> ini seperti apa. Dan di sana di bidang kesetaraan, itu bukan hanya organisasi kita tapi ada beberapa organisasi lainnya juga. Disamping analisis situasi yang tadi saya sebutkan tentang keadaan narapidana di mamuju seperti apa, yang kita lakukan juga ngeliat nilai – nilai yang dibawa	Sebenarnya, untuk outputnya itu cukup luar biasa ya Nadaya dan karna kita berkolaborasi sama Campaign.com jadi itu sangat membantu kita dalam melakukan dan memulai kampanye kita. Kita juga melihat volunteer dan itu works yaa jadi kita lakukan untuk Campaign.com ini. Untuk detilnya aku kurang tau seperti apa, mungkin ka Rifai lebih tau yaa seperti itu.



				keluar terus kayak apa ketakutan terbesar mereka gitu dan apa harapan mereka yang kayak gitu loh dan dari hasil wawancara itu kita berhasil menarik kesimpulan bahwa memang kebanyakan dari mereka adalah takut keluar dari penjara karena takut tidak mendapatkan eee pekerjaan, takut didiskriminasi dan ngga diterima oleh masyarakat, so yaa that's why yang menjadi data kita untuk melakukan project itu adalah itu.	sama organisasi lain tuh apa. Jadi kita mencari titik poin yang berbed dari organisasi lain. Memang di isu kesetaraan di aplikasi dan <i>website</i> Campaign.com itu kayak gitu.	
11.	Fase Perencanaan Manajemen Kampanye	Pada Adakah acuan kampanye serup dalam Garis Hitam Project atau di lu Garis Hitam Proje dalam melakuka kampanye <i>#CelebratingEquality</i> ?	Penjelasan mengenai Fase Perencanaan Pada Manajemen Kampanye <i>#CelebratingEquality</i>	<i>#CelebratingEquality</i> is actually itu kita ngga ada acuan sih sebenarnya, it's a pure ide dari tim Garis Hitam Project, tapi mungkin kampanye is like a same you know sama mungkin dengan kampanye – kampanye project lain gitu kayak raise awareness, so I think we doing same things but mungkin karena kita berbeda projectnya tentang	Di kampanye kita yang sebelumnya, acuan yang kita lakukan itu acuan dari kampanye kita sebelumnya di kesetaraan untuk semua, jadi di kesetaraan itu semua yang udah kita lakuin itu dan memang itu dilakukan juga di Campaign.com yaa jadi kita coba liat nilai apa yang kita bawa dan kita coba deliver nilai yang baru di <i>#CelebratingEquality</i> ini tapi tetap mengacu tentang	Aku kurang tau kalau dari kak Rifai, tapi kalau dari aku itu ada gitu kan untuk aku jadiin acuan juga.

				<p>lepas perempuan jadi kayak I feel like kita ngga ada acuan dari mana karna it's pure idenya dari tim git uterus idenya tentang <i>#CelebratingEquality</i> it's mean itu adalah ide dari tim kita juga, kita harus meselebrasikan hak kesetaraan bagi semua masyarakat gitu loh khususnya mantan narapidana wanita, itu adalah ori ide tapi of course buat campaign – campaign tentunya i mean everybody doing campaign you know, so yaa.</p>	<p>langkah – langkahnya, bentuknya, dan medianya itu dari yang sebelumnya kayak gitu.</p>		
12.	Fase Perencanaan Manajemen Kampanye	Pada	<p>Apa tujuannya diadakannya kampanye <i>#CelebratingEquality</i>?</p>	<p>Penjelasan mengenai Fase Perencanaan Pada Manajemen Kampanye <i>#CelebratingEquality</i></p>	<p>Yap, tujuannya sangat simple sih, kita pengen ngajak anak – anak muda melalui aplikasi dan web campaign buat ikut aksi menyuarakan hak kesetaraan, jadi mereka melakukan eee you know mereka bikin <i>challenge</i>, kita menyiapkan <i>challenge</i> to understand isunya. Jadi <i>challenge</i> itu sebenarnya untuk memahami kalau ternyata ada loh isu</p>	<p>Itu untuk mendukung kelompok marginal itu utamanya. Kelompok marginal yang kita usungkan itu bukan hanya mantan narapidana wanita sebetulnya tapi memang itu yang jadi fokus utama. Tapi ada lain kayak misalkan kelompok disabilitas, kayak gitu juga kita dukung. Dan juga untuk memberikan space ruang bersama terhadap kesetaraan jadi</p>	<p>Tentunya kita mau reach awareness pemuda pemudi dan masyarakat yaa khususnya juga pemerintah seperti itu. Supaya temen – temen bisa melihat sesuatu ngga dari sisi gelapnya seperti itu. Mereka juga punya hidup yang seperti mantan narapidana juga punya hidup yang harus mereka jalankan, harus memberi makan diri</p>

				kesetaraan bagi mantan narapidana wanita gitu. And then selain itu juga dari program ini juga kita dari Garis Hitam Project eee berharap bahwa ini memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa salah satu isu penting adalah isu kesetaraan dan salah satu di dalamnya adalah hak bagi mantan narapidana wanita. Terus yaa we want to raise awareness, kita juga pengen ngasih <i>challenge</i> ke anak – anak bahwa untuk ketika kita bertemu mantan narapidana perempuan kita harus bersikap seperti apa gitu. And then yaa itu sih sebenarnya kita melalui social media kampanye dan raise awareness doang.	menghadirkan kesadaran khususnya untuk anak – anak muda terkait kesetaraan itu untuk semuanya gitu jadi tempat yang kita miliki, tempat belajar, tempat kita berkarya itu bukan hanya tempat untuk orang – orang yang memang sempurna tetapi juga untuk mereka yang termarginalkan kayak gitu	mereka sendiri atau mereka punya keluarga gitu. Terus yang lebih generalnya itu awareness kepada pemerintah dan citizen diluar sana kalau misalnya teman – teman marginal atau difabel yang kekurangan juga mau hidup seperti orang normal untuk pergi ke pariwisata dan melihat keindahannya gitu sih lebih ke awareness. Terus selanjutnya untuk spesifik lagi soal mantan narapidana wanita ya kita pengen menciptakan lapangan kerja buat temen – temen mantan narapidana wanita seperti itu.
13.	Fase Perencanaan Pada Manajemen Kampanye	Bagaimana and menentukan target sasaran dan kampanye #CelebratingEquality?	Penjelasan mengenai Fase Perencanaan Pada Manajemen Kampanye #CelebratingEquality	Cara menentukannya it's a really simple we just kayak karena di dalam kampanye ini yang paling mudah untuk kita ajak adalah anak muda gitu. Somehow i mean senior citizen, orang – orang tua kita tuh	Target sasaran yang kita tetapkan itu anak muda y aitu dari kalangan anak SMA sampai kuliah ataupun memang first graduate. Dan itu kenapa? Karena yang kita lakukan disini adalah melalui teknologi	Kalau menentukan sendiri kita pertama itu kita melakukan Analisa dulu yaa dari tim kak Rifai itu melakukan analisa, tapi sasaran kita yang utama adalah youth. Karna menurut kita itu

			<p>             mungkin bisa juga but it's not all you know kayak gasemuanya bisa tertarik mungkin karena yaa mereka ada pekerjaan yang mungkin mereka sibuki tapi anak – anak muda sekarang tuh lebih mudah untuk kita ajak gitu so that's why menentukan sasaran kita tuh yaudah kita kayaknya yang cocok kita ajak buat understand isu ini adalah anak muda gitu yaudah kita decided bahwa project kita fokus untuk target sasaran kita anak muda dan juga mantan narapidana wanita lainnya yang diluar sana yang mungkin mereka ngga tau kalau mereka punya hak kesetaraan gitu, jadi targetnya anak muda terus mantan narapidana wanita perempuan juga lainnya and then teman – teman di social media, even though mungkin mereka senior citizen atau mereka anak muda tapi mereka yang menggunakan social media gitu.           </p>	<p>             Campaign.com, jadinya kalau misalkan pada saat itu pertimbangannya kalau misalkan itu di bawah dari eeee umur yang dianggap dewasa, takutnya mereka belum bisa mengerti penggunaan itu dan juga nilai yang kita deliver dan juga untuk yang ke atas takutnya sama juga, gaada deviceny dan lain sebagainya. Jadi yang kita tentukan adalah orang – orang anak muda dari kalangan SMA khususnya dan kuliah kayak gitu.           </p>	<p>             adalah pengaruh yang sangat besar karna youth itu bakal jadi pemimpin the next day seperti itu. Jadi temen – temen pemuda gitu kan bisa menyalurkan ide – idenya gitu dan bisa mensustainablekan apa yang kita miliki dan apa yang kita kampanyekan seperti itu.           </p>
--	--	--	--	--	---

14.	Fase Perencanaan Pada Manajemen Kampanye	Bagaimana menentukan periode pelaksanaan kampanye #CelebratingEquality?	Penjelasan mengenai Fase Perencanaan Pada Manajemen Kampanye #CelebratingEquality	Itu penentuan waktunya berasal dari pihak Campaign.com, jadi kita dikasih waktu emmm kalau gasalah kurang lebih 2 bulan and then yaa mereka yang menentukan, kita hanya menyiaipkan tools – toolsnya apa, <i>challengenya</i> apa, dan kenapa isu ini penting gitu dan penjelasan tentang isunya.	Kalau periode pelaksanaannya waktu itu sebenarnya dikasih waktu sama pihak campaignnya kurang lebih sebulan lebih yaa dan disitu kita maksimalin waktunya. Jadi karna sebulan lebih berapa minggu itu kita maksimalin untuk kita jalanin dari mulai pembagian awalnya, proses pengenalnya, sampai tahap akhir kita evaluasi kayak gitu.	Untuk periodenya itu sebenarnya timlinenya dari dimulainya festival inklusi itu sampai selesai seperti itu. Jadi selama event itu berlangsung, kita mengkampanyekan #CelebratingEquality itu. Timelinenya juga ditentukan yah oleh tim dari Campaign.com itu sendiri jadi emang sudah ditentukan.
15.	Fase Pengembangan Pada Manajemen Kampanye	Apakah yang menjadi pesan dalam kampanye #CelebratingEquality?	Penjelasan mengenai Fase Pengembangan Pada Manajemen Kampanye #CelebratingEquality	Pesannya sebenarnya dari #CelebratingEquality kita pengen lagi – lagi as i say kita pengen menselebrasikan bahwa semua orang itu punya hak setara including para mantan narapidana wanita, jadi arti dari campaign ini sendiri sebenarnya kita pengen bahwa semua masyarakat ikut andil dalam mengkampanyekan isu ini, so it's not just me, bukan hanya Nadaya saja, bukan hanya Garis Hitam Project saja tetapi all of us dan kita harus memahami bahwa kita tuh semua	Pesan khususnya untuk kita sama – sama menyadari bahwa di sekeliling kita tuh ada kelompok marginal dan juga tempat kita itu bukan untuk kita sendiri tapi untuk banyak kelompok – kelompok yang memang berbeda dari kita jadi kesetaraan itu wajib untuk kita ketahui dan kita terapkan di kehidupan nyata kita gitu.	Pesannya itu adalah yang tadi yang kayak semua orang berhak mendapatkan kesempatan kedua dan hidup yang layak seperti itu. Itu sih main pesannya seperti itu.

				<p>orang tuh berbeda gitu loh, semua berbeda, punya masa lalu yang berbeda, dan memulai sebuah aktivitas itu kita berbeda – beda gitu loh kayak tiap orang percaya pasti punya bad experience atau kalau engga hitamnya di masa lalu gitu loh kayak we have that, all of us. Dan kita harus memahami bahwa mantan narapidana wanita memiliki juga background criminal mereka gitu, namun kita percaya bahwa every people have a second change to be a good person. That’s why kita melalui</p> <p><i>#CelebratingEquality</i> kita pengen bahwa orang – orang memahami itu bahwa setiap orang punya kesempatan kedua untuk menjadi pribadi yang lebih baik. So, bukan hanya Nadaya saja dong yang punya kesempatan kedua untuk menjadi pribadi yang lebih baik, bukan hanya aku doang, tapi all of us, even though teman – teman difabel, teman –</p>		
--	--	--	--	---	--	--

				teman mantan narapidana wanita, mantan narapidana laki – laki, all of us.		
16.	Fase Pengembangan Pada Manajemen Kampanye	Media apa saja yang digunakan selama kampanye #CelebratingEquality?	Penjelasan mengenai Fase Pengembangan Pada Manajemen Kampanye #CelebratingEquality	We actually using social media Instagram dan juga eee aplikasi dan website Campaign.com.	Medianya tuh ada dari aplikasi dan website Campaign.com, terus juga lewat Instagram. Di Instagram itu kita dari postan feeds Instagram dan juga Instagram live, terus juga ada media zoom webinar itu juga kita selenggarakan kayak gitu.	Untuk saat ini kita kemarin masih menggunakan Instagram dan lebih ke sosialisasi lewat event Festival Inklusi tersebut. Dan pastinya juga kita menggunakan aplikasi dan website dari Campaign.com ya.
17.	Fase Pengembangan Pada Manajemen Kampanye	Mengapa memilih media tersebut sebagai wadah kampanye #CelebratingEquality?	Penjelasan mengenai Fase Pengembangan Pada Manajemen Kampanye #CelebratingEquality	So aplikasi dan website ini kita gunakan karena it's actually the tools dari pihak Campaign.com, dan untuk ngajakin mereka untuk ikut aksi emmm kita menggunakan aplikasi dan website itu untuk ikut aksi di dalam. So yaa, kedua adalah media Instagram, kenapa Instagram karena most of the people yang pengen campaign, the best untuk doing campaign adalah Instagram, walaupun sekarang Tiktok is also good, tapi so far kita tim berpikir bahwa	Kalau dari aplikasi dan website Campaign.com itu dikarenakan memang kita integrasi sama program mereka, jadi kita harus untuk melalui media tersebut. Kalau misalkan dari Instagram, karena yang pertama kemarin kita mau juga ningkatin engagement Instagram kita, jadi kita hadirin dari mulai promosi dan juga kampanyenya prosesnya sampai akhir itu di Instagram kita dan juga promosi di Instagram – Instagram promosi di media Instagram kayak gitu. Terus	Karna yaa mungkin Nadaya tau siapa sih anak muda yang gapunya Instagram now days gitu kan. Jadi lebih cepet penyebaran informasinya lebih cepet dan juga karna ini program Campaign.com jadi menggunakan aplikasi dan websitenya juga kan.

				Instagram adalah media yang cocok dan mungkin cara Instagram tuh lebih mudah untuk you know untuk orang melihat kita gitu. And then a last one should be zoom kayak yaa we doing many zoom, karena sometimes Instagram itu kita posting story, cerita tentang narapidana, it's worth it tapi kadang tuh sharing dengan cara langsung melalui zoom itu kadang much better, akhirnya kita menggunakan media zoom juga buat you know to sharing the story.	juga dari Instagram live, Instagram live ini kenapa kita pake? karna kita di sana juga talkshow sama beberapa narasumber dan kita mau menggait bukan hanya peserta volunteer, aktu itu kita nyelenggarakan volunteer di tengah – tengah kampanye ini. Bukan cuma peserta volunteer aja tetapi juga masyarakat yang lebih luas di Instagram itu. Dan di media zoom di webinar itu kita khususkan memang untuk volunteer, disitu kita mau mendalami ke mereka tentang nilai kesetaraan dari kampanye kit aitu sendiri.	
18.	Fase Pengembangan Pada Manajemen Kampanye	Isi konten apa saja yang dibagikan pada media tersebut?	Penjelasan mengenai Fase Pengembangan Pada Manajemen Kampanye #CelebratingEquality	Kontennya kalau di dalam aplikasi dan website campaign kita ada challenge, kita juga ada penjelasan kenapa isu ini penting, eeee penjelasan tentang garis hitam project kenapa isunya penting dan juga menyiapkan challenge – challenge jadi orang – orang bisa ngikutin challengenya kita ada 4 challenge yang hanya foto,	Kalau dari aplikasi dan website Campaign.com itu kontennya dari langkah – langkah kampanye, terus juga tentang kampanyenya itu sendiri. Kalau misalkan di Instagram itu mulai dari pembukaan programnya, tentang kampanyenya, arti dari kampanyenya, terus juga pemberitahuan soal webinar, Instagram live dan	Untuk website itu seperti challenge gitu yaa jadi ada 4 challenge gitu jadi youth bisa ikutin aksi lewat challenge itu. Untuk Instagram biasanya melalui poster, video reels, dan pas #CelebratingEquality itu ada live Instagram sama beberapa narasumber.



				mereka hanya foto dengan beberapa gerakan tangan, ada yang berpegangan tangan, ada yang foto bersama keluarga, dan mereka bisa posting di aplikasi dan <i>website</i> Campaign. Di Instagram kita ada beberapa konten, tentang story tentang mantan narapidana, konten tentang product dari mantan narapidana, konten tentang kegiatan – kegiatan program dari Garis Hitam Project dan kalau zoom we just doing zoom terkait tentang campaign, jadi zoom kepakainya buat zoom you know kayak have a meeting dan juga buat konten – konten di dalam ketika kita ada zoom yang berkegiatan secara virtual.	lain sebagainya, itu yang kita bagikan.	
19.	Fase Implementasi Pada Manajemen Kampanye	Pada Kegiatan apa saja yang dilakukan pada kampanye #CelebratingEquality?	Penjelasan mengenai Fase Implementasi Pada Manajemen Kampanye #CelebratingEquality	Mulai dari awal kampanye tentunya pasti kita ada perencanaan jadi awalnya ketika kita accepted one of the community project yang bakal bersaing dengan beberapa community project	Eeee, kegiatan yang dilakukan itu pertama ada kampanye itu sendiri., itu ada 4 step jadi mereka harus foto di aplikasi dan <i>website</i> Campaign.com itu sekaligus donasi, mereka juga donasi ke kita melaku	Kalau kegiatannya itu ada kita buat campaign, upload foto di Campaign.com, ada live Instagram juga, terus ada kayak webinar online seperti itu.

				<p>lainnya, kita make a plan, kita membuat perencanaan projectnya kayak gimana, implementasinya kayak gimana, dan how we encourage people, how this project gonna be eee you know people gonna interest to getting know projectnya. Jadi setelah perencanaan, kita juga membangun beberapa komunikasi stakeholder yang bisa support kita, membangunnya dalam bentuk share tentang konten kita, bisa juga dalam bentuk dukungan, nah waktu itu kita membangun komunikasi dengan pemerintah juga beberapa media – media, media – media di Instagram, dan juga beberapa kita ajak juga anak – anak yang cukup eee I would say like mini influencer di Mamuju, di Sulawesi Barat. And then, setelah bangun komunikasi dengan berbagai pihak, akhirnya penentuan konten, setelah merencanakan tadi kita ada</p>	<p>Campaign.com, terus juga kita nyelenggarain program volunteer, di program volunteer itu ada webinar terus juga ada Instagram live tentang talkshow dengan beberapa narasumber dan kerjasama sama organisasi di bidang kesetaraan lain kayak gitu.</p>	
--	--	--	--	--	--	--

				<p>membangun komunikasi terus kontennya apa nih di dalam, it's actually including di perencanaan sebenarnya tapi waktu itu kita spesifik membahas terkait konten yang bagus untuk di dalam aplikasi dan <i>website</i> campaignnya ada 4 <i>challenge</i> itu kayak gimana supaya orang tuh lebih mudah gitu loh gaterlalu ribet buat ikut <i>challenge</i> tapi <i>challengenya</i> itu dapat kena, akhirnya kita menggunakan foto yang mungkin orang – orang tuh pasti ada di hp nya gitu dan mudah dilakukan everywhere. Contoh tangan gini berpegangan tangan, i mean you can do it, langsung iku <i>challengenya</i> langsung bisa lakuin, terus foto dengan keluarga atau teman yang bisa rame – rame yaa i mean everyone pasti punya foto bareng teman atau keluarga lah, terus foto tentang timbangan artinya adalah kesetaraan dan adil, nah itu</p>		
--	--	--	--	---	--	--

				<p>juga i mean you can find di google it's really easy dan makannya penentuan konten itu kemarin adalah salah satu langkah yang kita tentuin juga and then implementasinya bagaimana kita ngajakin orang – orang, itu kita ramein terus tuh nah car akita sebenarnya banyak banget yang di kenapa sih di <i>#CelebratingEquality</i> itu banyak banget? Karena kita mengundang membuka volunteer, kita ada 400 orang dan every volunteer itu have to invited at least 5 orang setiap volunteer, jadi di dalam kegiatan volunteer kita ada rangkaian kegiatan, jadi selain kita ada rangkaian kegiatan di campaign kita juga ada rangkaian kegiatan di volunteer. Kita provide training, kita provide class, kita juga kasih <i>challenge</i> ke mereka, salah satu <i>challengenya</i> adalah share ke Instagram tentang untuk ikut <i>challenge</i> itu, terus mereka harus ngajakin</p>		
--	--	--	--	---	--	--

				<p>orang lagi buat ikut <i>challenge</i> di dalam isu. And then the last project kita dan pembukaan kita itu dibuka langsung oleh Wakil Gubernur Sulawesi Barat waktu itu. Dan closing, and then terakhir kita kegiatannya adalah closing ceremony dan setelah itu dari pihak Campaign.com</p> <p>mengatakan bahwa ada 1000 lebih yang mengikuti <i>challenge</i> kita di campaign dan after that kita rangkaian kegiatan terakhir adalah pencairan dana dari bantuan dari Campaign.com and then kita implementasi jadi penggunaan dana itu kita implementasi kemarin membuat pelatihan menjahit dan itulah the last project yang kita lakukan selama project campaign <i>#CelebratingEquality</i>.</p>		
20.	Fase Implementasi Pada Manajemen Kampanye	Bagaimana Gar Hitam melakukan pengemasan pada	Penjelasan mengenai Fase Implementasi Pada Manajemen	Okee jadi sebenarnya penggunaan dari kampanyenya sebenarnya sederhana banget sih	Kita nyelenggarain volunteer, itu sih pengemasan dari kampanyenya, jadi kita open	Nah yang pertama bener banget, packaging tuh harus unik gitu kan supaya orang tuh

		pesan kampanye #CelebratingEquality agar dapat menarik perhatian publik?	Kampanye #CelebratingEquality	karena isunya sebenarnya sudah menarik gitu jadi untuk dapat perhatian publik itu sudah menarik dari isunya wih is itu kita isunya fokusnya mengangkat isu kesetaraan bagi mantan narapidana wanita, itu sebenarnya sudah unik. Nah pengemasannya seperti apa, untuk mendapatkan perhatian agar orang pengen gitu ikut kampanye di dalam aplikasi dan website Campaign itu kita buat sederhana.	volunteer disana buat ngasih kesempatan banyak anak muda buat ikut kampanye ini karena kampanye ini kan gabisa dilakuin eee bisa diselesaikan satu waktu tapi memang bukan tujuan kita hanya untuk menyelesaikan kampanye ini aja, tapi kita juga mau mengedukasi mereka jadinya kita open volunteer dan waktunya itu sekitar sebulan mereka ikutin buat nantinya kita hadirin webinar, talkshow sama pembicara kayak gitu.	ngeliatnya tertarik gitu kan. Jadi kita ngepackage eee bagaimana caranya kita memperluas networking kita pertama, jadi kita bisa mendapatkan speaker – speaker yang berkualitas yang memang brandingnya udah bagus nih di kalangan anak muda dan temen – temen anak muda juga dapat insight yang bagus nih jadi ngga sekedar dateng, bengong, gitu kan, jadi kita pengen mereka dapat insight dari speaker – speaker kita yang memang berkualitas seperti itu.
21.	Fase Implementasi Pada Manajemen Kampanye	Taktik apa saja yang dilakukan untuk menyampaikan pesan kampanye #CelebratingEquality tersebut?	Penjelasan mengenai Fase Implementasi Pada Manajemen Kampanye #CelebratingEquality	Campaign itu kita buat sederhana tapi artinya dalam gitu makannya beberapa dari challengenya itu contoh tangan di satukan antara kanan dan kiri lalu foto artinya adalah saling menerima satu sama lain gitu jadi kayak it's really simple challenge tapi	Buat taktik pengemasan pesan kampanyenya itu dari serangkaian kegiatan volunteer dan kampanye kita itu di aplikasi dan website Campaign.com.	Yang pertama taktiknya itu mengajak membuat campaign video, terus foto juga seperti yang dilakukan di Campaign.com, terus challenge – challenge yang kita lakukan seperti itu sih. Terus mereka bisa dapet sertifikat juga kan yaa gitu.

				<p>tentunya untuk pengemasannya dibuat simple tapi eee bisa dilakukan oleh semua orang gitu loh jadi that's why pada saat kita bikin <i>challenge</i> kita buatnya yang mudah jadi semua orang itu bisa lakuin di dalam hp gitu loh terus karena dari awal sudah di dalam <i>challenge</i> itu kita udah jelasin bahwa ini adalah isu mengangkat awareness pada masyarakat tentang isu kesetaraan mantan narapidana wanita yaa itu udah unik sebenarnya jadi udah sangat menarik perhatian publik dan so far kita mendapatkan appreciate dari berbagai pihak, kita semua orang yang ikut <i>challenge</i> malah mereka seneng banget gitu loh karena yang mereka dapatkan adalah informasi baru ternyata ada loh kita harus setara gitu dengan mantan narapidana wanita, kayak gitu.</p>		
--	--	--	--	--	--	--

22.	Fase Pemantauan Manajemen Kampanye	Pada	Bagaimana tahapan yang dilakukan agar program – program yang dijalankan dalam kampanye #CelebratingEquality sesuai dengan tujuan pelaksanaan kampanye?	Penjelasan mengenai Fase Pemantauan Pada Manajemen Kampanye #CelebratingEquality	Tahapannya seperti yang sudah aku jelaskan tadi ya mulai dari perencanaan, implementasi, dan kita juga kita evaluasi dari semua yang udah kita lakuin, evaluasi dan setelah itu kita perbaiki apa yang kurang untuk di program selanjutnya. Kita juga melakukan pemantauan agar program yang dijalankan sesuai ya dengan perencanaan dan juga tujuan yang ada.	Di aplikasi dan <i>website</i> Campaign.com itu setelah kita melakukan 4 aksi di dalam kampanye kit aitu tuh aka nada review ataupun komentar pesan dari mereka. Dan kita melihat dari apa yang mereka tuliskan dan apakah itu match dengan perkiraan tujuan kita. Jadi kita menilai apakah memang apa yang mereka pikirkan tentang kampanye kita, tentang #CelebratingEquality ini match sama tujuan dari kampanye kita. Dan dari 1200 orang yang ikut dan menyelesaikan itu sekitar 1000 orang, itu 83% dan mereka itu fully 100% review mereka terhadap kampanye kita dan apa yang kita tujukan itu match jadi itu yang menjadi tahap kita menilai apakah ini memang seusaai dengan tujuan kita dari awal kayak gitu.
23.	Fase Evaluasi Manajemen Kampanye	Pada	Faktor apa yang mempengaruhi kampanye #CelebratingEquality mendapatkan lebih	Penjelasan mengenai Fase Evaluasi Pada Manajemen Kampanye #CelebratingEquality	Iyaiyaiyaa hehehe eee sebelumnya thankyou, sebenarnya faktor yang mempengaruhi adalah isunya, mungkin karena	lyaaa thankyou yaa, kalau untuk lebih banyak dibandingkan komunitas lain itu sebenarnya dari program volunteer kita, jadi program



		<p>banyak donasi dibandingkan dengan kampanye kesetaraan lainnya?</p>		<p>kita isunya berbeda, i mean semuanya isu teman – teman komunitas lain isunya unik, cuman isu tentang kesetaraan mantan narapidana wanita itu sangat – sangat baru didengar. Terus yang kenapa sih orang – orang banyak itu campaign kita yang mempengaruhi adalah karena <i>challenge</i> kita itu sangat mudah. Setelah aku liat beberapa <i>challenge</i> lain aku coba beberapa ikut <i>challenge</i>, beberapa <i>challengenya</i> itu agak sulit gitu kayak mendapatkan foto dan lain lain jadi kayak memang agak susah nah kalau kita sendiri memang <i>challenge</i> kita tuh dibuat sangat – sangat mudah sehingga semua orang bisa melakukan namun tidak mempengaruhi esensi dari isunya sendiri, jadi kayak tidak mempengaruhi bahwa ‘oh ketika kita ikut <i>challengenya</i> mereka ngga paham isunya’ tapi mereka paham. Jadi, eee gitu sih eee kenapa mendapatkan</p>	<p>volunteer kita emang kita buka sebanyak – banyaknya orang, kita keep orang – orang itu kita jaga dengan kita hadirin program – program juga, kita hadirin webinar, terus juga sharing session talk, jadi ada benefit lain yang kita tawarin ke mereka kayak misalkan sertifikat, terus ada juga beberapa hadiah grand prize kayak gitu kita hadirin juga buat mereka sebagai kayak eee timbal balik lah sedikitnya untuk mereka gitu juga, terus ada penghargaan juga untuk mereka. Jadi kita emang menghimpun banyaknya, sebanyak – banyaknya orang dalam program volunteer dan kita keep selama 4 minggu untuk mereka menyelesaikan kampanye kita dan alhamdulillah lebih dari 1000 orang itu masuk dalam volunteer kita dan menyelesaikan itu makannya kita dapat donasi sebesar Rp12jt karna satu orang itu diitung donasinya kalau misalkan kampanye itu diitung sebanyak Rp10rb.</p>	<p>rupa. Setelah itu kita membuat teman – teman volunteer ini bukan hanya cuman mereka datang dan udah bikin campaign selesai gitu kan, tapi kita buat mereka oke mereka datang volunteer, buat campaign, terus setelah itu mereka dapat sertifikat yang mereka bisa gunakan seperti itu.</p>
--	--	---	--	---	---	---

					banyak aku rasa ada 2 poin, pertama dari unik dari isunya, kedua adalah kemudahan mengikuti <i>challengenya</i> .	
24.	Fase Evaluasi Pada Manajemen Kampanye	Kendala apa saja yang dihadapi selama kampanye #CelebratingEquality berlangsung?	Penjelasan mengenai Fase Evaluasi Pada Manajemen Kampanye #CelebratingEquality	That's a good question, iyaa mulai online. Kendalanya sebenarnya adalah pertama to understanding isunya. Terkadang kita udah jelasin di dalam aplikasi dan <i>website</i> Campaign.com but somehow banyak yang bertanya kenapa? Bagaimana? Akhirnya kemarin kita mengundang beberapa kali mantan narapidana wanita untuk bercerita melalui zoom atau live Instagram. But and again, it still our <i>challenge</i> karna kadang ngajak mantan narapidana untuk sharing isunya itu susah karna mereka ngga mau disebar nama atau wajah mereka itu gamau, identitas mereka gamau di share. Kedua, mungkin yang menjadi tantangan	Eeee karna kendalanya itu tentang SDM nya sih tentang volunteernya, karna memang volunteer ini kan kita buka banyak orang 1000 orang, dan untuk maintenance 1000 orang itu selama 4 minggu itu emang agak susah gitu lumayan susah. Jadi kendalanya itu tentang untuk ngepush mereka untuk semangat mereka biar menyelesaikan kampanye kita gitu untuk menyelesaikan aksi kita, itusih yang lumayan kendala susah nya, tapi karna sebagian besar mereka itu dalam 4 minggu kampanye itu baru di minggu – minggu akhir gitu jadi memang jadi kendala kita kemarin karna memang in ikan juga online ya jadi kita bertatap muka Cuma kayak gini aja dan tidak ada keterikatan di dalam volunteer itu yang	Okeee, mungkin kalau missal sosial media so far kendalanya tuh di output gitu kan, mungkin evaluasinya kurang gitu kan sehingga untuk data base nya tuh gaada seperti itu jadi kita mau ngambil data udah berapa banyak dan sekian tuh gaada gitu, itu mungkin salah satu jadi kendala seperti itu.

				<p>kita kendala yang dihadapi adalah salah satunya mungkin social media karna somehow untuk download aplikasi atau ngajak orang buat download aplikasi Campaign.com itu rada susah karna ngga semua orang kayak pengen gitu loh kayak ngga pengen ribet gitu karna download aplikasi Campaign.com itu lumayan susah dan cari campaignnya susah gitu loh, itu sih sebenarnya so far.</p>	<p>emang kuat mengikat mereka gitu jadi itu yang jadi kendala.</p>	
25.	Fase Evaluasi Pada Manajemen Kampanye	Solusi apa yang diberikan untuk menghadapi kendala tersebut?	Penjelasan mengenai Fase Evaluasi Pada Manajemen Kampanye <i>#CelebratingEquality</i>	<p>Kalau solusinya tadi yang dari mantan narapidana sharing itu kita ngasih kemudahan jadi kita ke lapas langsung dan kita live nya langsung di lapas dan juga kita cerita bahwa ini kita kasih pemahaman ke mereka bahwa 'oh dengan begini kaka kita juga ngasih apresiasi ke mereka sekaligus ngingetin mereka ngepush mereka semangat mereka untuk alhamdulillah itu worth it dan itu berhasil. Kedua,</p>	<p>Solusinya itu kita adain evaluasi setiap minggunya, per akhir minggu itu kita adain evaluasi dan juga penghargaan buat mereka yang jadi best volunteer yang udah nyelesain aksi, terus promosi aksi it uke media sosial mereka. Jadi kita juga ngasih apresiasi ke mereka sekaligus ngingetin mereka ngepush mereka semangat mereka untuk memang nyelesain ini jadi kita usahain untuk</p>	<p>Solusinya jadi next event nanti kita ada evaluasi gitu kan terus nanti data basenya kita kumpulin di satu drive aja gitu jadi terus setelah itu kita lakukan audit seperti itu. Entah auditnya dari sisi eksternal ataupun internal kita ngga tau, soalnya untuk auditnya sendiri kita masih belum dan untuk dokumentasi dan dokumen yang lain</p>

				solusi untuk download aplikasi itu sebenarnya kita kasih solusinya adalah dengan mereka download aplikasi dan menyelesaikan <i>challenge</i> , kita kasih sertifikat. Jadi kita memberikan sertifikat bagi mereka yang menyelesaikan <i>challenge</i> , that's why banyak juga yang menyelesaikan <i>challenge</i> .	maintenance dan karna ada 1000 orang jadi kita bagi perkelompok jadi perkelompok itu juga kita push dari group – group kelompok gitu.	memang belum well package seperti itu.	
26.	Fase Evaluasi Manajemen Kampanye	Pada	Bagaimana metod evaluasi yang dilakukan dalam kampanye #CelebratingEquality?	Penjelasan mengenai Fase Evaluasi Pada Manajemen Kampanye #CelebratingEquality	Kemarin evaluasinya kita mengambil beberapa sampel yang ngikutin <i>challenge</i> , kita tanya, kita ngambil 5 sampel yang mengikuti <i>challenge</i> dan kita melakukan wawancara pendapat mereka dan kendala – kendala yang dihadapi, eee itu yang kita lakukan terus juga evaluasi yang kita lakukan ada evaluasi internal kita tim, kemari napa saja yang kurang, selama kegiatan kalau kita menghadapi masalah kenapa itu bisa? Dan seperti apa yang harus kita lakuin gitu. Kita ada	Metode evaluasi itu kalau dari per programnya setiap minggunya kita cuma ngereport aja dari data volunteer yang ada itu udah ada berapa orang yang udah nyelesain aksi kayak gitu terus juga dari volunteer itu kan kita juga netapin yaa apa kewajiban volunteer. Jadi ada beberapa volunteer yang emang udah jalanin kewajiban terus targetnya di per minggunya besok berapa volunteer yang harus nyelesain, minggu besok harus berapa yang nyelesain. Sampai akhir program, kita evaluasinya dari yang saya	Okee untuk evaluasinya itu aku merasa kurang yaa di setiap selesai eventnya, cuma untuk nextnya itu kita bakal adain think to stop, think to start, sama think to continue seperti itu.

				<p>evaluasi internal dan juga eksternal. Terus juga eksternal salah satu yang kita lakukan adalah kemarin bagaimana kita ngajakin mantan narapidana wanita itu. Itu juga menjadi evaluasi kita dan evaluasi juga kita lakukan untuk social media untuk lebih banyak reach out masyarakat untuk ikut program dan juga melihat program dari garis hitam project.</p>	<p>bilang tadi kita liat di aplikasi dan <i>website Campaign.com</i> nya terhadap reviewnya terus kita match sama tujuan kita kayak gitu.</p>	
27.	Fase Evaluasi Pada Manajemen Kampanye	<p>Bagaimana penentuan period evaluasi pada kampanye #CelebratingEquality?</p>	<p>Penjelasan mengenai Fase Evaluasi Pada Manajemen Kampanye #CelebratingEquality</p>	<p>Sebenarnya kita pada saat #CelebratingEquality project yaa itu kita lakukan setelah satu konten yang kita lakukan. Contoh kita ada sosialisasi waktu itu anggaplah, karena dalam #CelebratingEquality itu kita ada beberapa konten salah satunya kita ada zoom, kelas gitu dan setiap selesai zoom kita pasti evaluasi atau live Instagram kita pasti evaluasi setelah itu kayak 'tadi kayaknya kurang' kita kayak adakan mini</p>	<p>Tadi ada yang perminggu, di akhir minggu sama di akhir program saat program itu benar – benar selesai. Jadi ada yang perminggu ada yang 1 bulan sekali.</p>	<p>Setiap selesai event itu harus ada eval sih</p>

				meeting dengan internal. Terus contoh oh setiap minggu setelah semuanya kita ada pencapaian kita pasti evaluasi 'kita di dalam aplikasi kita masih kurang nih kita tertinggal jauh dari tim dari komunitas ini, gimana nih strategi lainnya?' gitu. Kita selalu evaluasi pada saat setelah project, jadi pada saat working on the project kita pasti selalu evaluasi every single activity yang kita lakuin. Tapi in the normal day, kita Cuma ngelakuin evaluasi setiap bulan.		
28.	Fase Evaluasi Pada Manajemen Kampanye	Bagaimana ketercapaian target kampanye #CelebratingEquality untuk menghilangkan diskriminasi terhadap kelompok marginal terutama mantan narapidana wanita?	Penjelasan mengenai Fase Evaluasi Pada Manajemen Kampanye #CelebratingEquality	Pencapaian target kita alhamdulillah yaa dari 400 lebih volunteer itu semuanya sangat – sangat memahami isunya. Karena selain mengikuti challenge setiap dikasih, mereka juga kita berikan konten – konten di dalam group seperti <i>challenge</i> , kita juga menyiapkan zoom, dan bertemu langsung dengan mantan narapidana wanita	Kalau untuk pesertanya, pencapaian targetnya itu sekitar 83%, jadi dari yang tadi saya ceritakan kurang lebih 1200an orang itu hadir, itu 1000 orang itu sudah mengisi full, jadi 83% dari pesertanya itu mengisi. Kalau untuk ketercapaian mereka, penilaian mereka terhadap kampanye kita dengan tujuan kita itu nilainya 100%, karena dari	Okee, alhamdulillah sih untuk sekarang achievement kita, kita dipercayakan untuk bekerjasama dengan lapas perempuan kelas 2 di Mamuju seperti itu, itu salah satu achievement kita juga jadi dari pihak lapas mempercayai kita gitu kan untuk masih bersama – sama temen – temen narapidana disana.

			<p>melalui zoom, mantan narapidana wanita bercerita langsung, kita juga datangkan psikologi kenapa isu ini penting, jadi saya rasa itu sangat – sangat pencapaian targetnya itu sangat – sangat berhasil gitu melalui 400 volunteer itu dan melalui 400 volunteer ini sebenarnya mereka menjadi pelopor atau menjadi duta kita gitu loh kayak ‘oh ada isu seperti ini’ dan kita sudah sampaikan ke mereka. Selain itu, dari 400 ini juga kita mengajak mereka untuk mengajak teman – teman lainnya sebanyak 5 orang. Jadi that’s why dalam aplikasi dan <i>website</i> kita lebih dari 1000 orang mengikuti karena we just not only invited melalui volunteer tapi juga melalui teman – teman volunteer lainnya. Jadi setelah mereka orang dari volunteer ini mengajak orang – orang disekitarnya. Jadi pencapaiannya cukup</p>	<p>review mereka itu match sekali dengan apa yang kita tujukan di awal kampanye kita kayak gitu.</p>	<p>Terus untuk tahun ini kita dipercayakan untuk membuat design package produk dari teman – teman narapidana dan mantan narapidana perempuan juga seperti itu. Terus dari sisi aku sih sendiri, teman – teman aku juga udah lebih tau gitu kan kayak oh ternyata penjara tuh ngga semengerikan yang kita kira, oh ternyata orang – orang di penjara itu ngga sepenuhnya orang jahat gitu.</p>
--	--	--	---	--	---

				sukses karena dari volunteer – volunteer tadi.		
--	--	--	--	---	--	--



## SELECTIVE CODING

### 1. Latar Belakang Informan

#### 4. Informan 1

Pada penelitian ini, informan 1 bernama Muhammad Rifai Sahida, biasa dipanggil Rifai atau Fai. Rifai adalah seorang laki – laki berusia 25 tahun. Rifai merupakan salah satu lulusan Sarjana Manajemen Human Resource. Rifai bertempat tinggal saat ini di Mamuju, Sulawesi Barat. Saat ini, Rifai bekerja sebagai Reporter dan News Anchor di salah satu televisi di Indonesia. Di dalam Garis Hitam Project, Rifai menduduki posisi Project Leader dan juga Founder. Tugas Rifai dalam Garis Hitam Project adalah mengawasi dan juga memimpin project – project yang akan dijalankan dan sedang dijalankan

#### 5. Informan 2

Pada penelitian ini, informan 2 bernama Elsa Ariana, biasa dipanggil Elsa. Elsa adalah seorang perempuan berusia 23 tahun yang saat ini bertempat tinggal di Bandar Lampung, Lampung Selatan dengan latar belakang pendidikan mahasiswa S1 dan saat ini bekerja sebagai Tim Program dari Garis Hitam Project yang dimana tugasnya sebagai Tim Program adalah membuat program – program baik offline ataupun online.

#### 6. Informan 3

Pada penelitian ini, informan 3 bernama Muhammad Faiz Manai Azis, biasa dipanggil Faiz. Faiz adalah seorang laki – laki berusia 24 tahun yang tinggal di Mamuju, Sulawesi Barat dengan latar belakang pendidikan S1 dan bekerja sebagai Key Account Management di perusahaan RedDoorz Indonesia. Di dalam Garis Hitam Project, Faiz bekerja sebagai media sosial dan juga finance. Tugas Faiz dalam Garis Hitam Project adalah bertanggung jawab atas pembuatan konten media sosial Garis Hitam Project.

### A. Kampanye Garis Hitam Project & Isu Kesetaraan Bagi Mantan Narapidana Wanita

Pada penjelasan mengenai Kampanye Garis Hitam Project, informan menjelaskan pengetahuan dan pemahaman masing – masing berdasarkan pengetahuannya atau yang terjadi pada divisi ataupun sesuai dengan jabatan yang diduduki oleh Informan serta sudah berapa lama

informan terlibat dalam Garis Hitam Project. Ketiga informan tersebut menjelaskan pengetahuannya mengenai kampanye apa saja yang sudah dijalankan oleh Garis Hitam Project selama ini. Berikut penjelasan informan 1:

“Garis Hitam Project kita udah kampanye udah banyak yah, dari awal – awal dulu kita dulu ada project namanya Festival Inklusi 2020, itu melibatkan mantan narapidana perempuan, ada 15 ada 15 organisasi komunitas dan juga kita mengundang narapidana laki – laki dateng gitu ngisi band waktu itu dan juga banyak banyak lagi gitu emmm kegiatan – kegiatan. Kemarin, di kegiatan itu trus kita ngelaksanain Festival Kesetaraan kedua, eee itu melibatkan lebih dari 400 volunteer dari seluruh Indonesia dan kita melaksanakan pelatihan menjahit, pelatihan menganyam, pelatihan recycle class dan kita juga melaksanakan beberapa program bersama dengan Campaign.com, salah satunya kemarin program seminggu berbagi kalau gasalah trus program this place for us, dan program salah satunya juga program kesetaraan untuk semua dan juga *#CelebratingEquality*” (Wawancara, Sahida, 16 April).

Informan 1 menjelaskan bahwa terdapat beberapa kampanye yang sudah dijalankan oleh Garis Hitam Project sejak informan 1 mendirikan Garis Hitam Project itu sendiri. Terdapat Festival Inklusi, Festival Kesetaraan, Seminggu Berbagi, This Place For Us dan juga *#CelebratingEquality*.

“Okee, Garis Hitam Project itu kan baru mulai di tahun 2019 dan di tahun 2019 sampai tahun ini kita ada dua kampanye, itu yang pertama ada kesetaraan untuk semua dan yang kedua itu ada *#CelebratingEquality*. Kesetaraan untuk semua itu dari 2019 sampai 2020. Sedangkan *#CelebratingEquality* itu 2021 itu kita running kayak gitu.”(Wawancara, Ariana, 14 April).

Informan 2 menjelaskan bahwa terdapat beberapa kampanye yang sudah dijalankan oleh Garis Hitam Project. Kampanye tersebut merupakan kampanye Kesetaraan Untuk Semua dan *#CelebratingEquality*.

“Kampanyenya sendiri itu seperti yang Nadaya tau ada *#CelebratingEquality*, ada Kesetaraan Untuk Semua yang main campaign kita, sama yang terakhir itu yang sama Campaign.com yang terakhir kali di Festival Inklusi itu.” (Wawancara, Azis, 25 April).

Informan 3 menjelaskan bahwa terdapat beberapa kampanye yang sudah dijalankan oleh Garis Hitam Project. Kampanye tersebut adalah Kesetaraan Untuk semua yang merupakan kampanye utama dari Garis Hitam Project, lalu terdapat *#CelebratingEquality*, dan juga Festival Inklusi. Penjelasan ketiga informan tersebut berbeda – beda jumlah kampanye yang sudah dijalankan oleh Garis Hitam Project. Selanjutnya, ketiga informan tersebut menjelaskan awal mula didirikannya Garis Hitam Project dan tujuan dari didirikannya Garis Hitam Project. Berikut penjelasan informan 1:

“Awal terbentuknya itu 2019 tujuannya bentuk keprihatinan aku gitu kepada ibu – ibu karena beberapa waktu aku kunjungan ke lapas perempuan, aku melihat banyak perempuan – perempuan seusia mama aku gitu dan aku ngerasa kayak yaa she is like my mom kayak aku merasa dia kayak mamaku gitu loh trus dia pernah cerita gitu kalau mereka tuh mendapatkan diskriminasi takut keluar dari penjara karena takut ngga mendapatkan akses, ngga mendapatkan pekerjaan, trus beberapa dari mereka diceraikan suaminya, dan gatau mau ngapain gitu. Nah dari situ sebenarnya kenapa Garis Hitam Project terbentuk, tujuannya sebenarnya kita pengen ngasih ruang buat mereka untuk mengangkat isu bahwa mereka harus disetarakan, harus mendapatkan ruang buat mereka bisa berekspresi untuk untuk untuk memberikan kesempatan kedua bagi mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Terus Garis Hitam Project tujuannya untuk untuk membantu mereka untuk meningkatkan kapasitas mereka lagi, menambahkan skill mereka lagi sehingga kalau keluar dari penjara mereka dapat kesempatan mereka punya ilmu untuk bisa digunakan untuk mendapatkan pekerjaan, kayak gitu. Garis Hitam Project juga kita fokusnya ngangkat isu untuk tidak mendiskriminasi mereka.” (Wawancara, Sahida, 16 April).

Informan 1 menjelaskan bahwa awal terbentuknya Garis Hitam Project ini pada tahun 2019 yang dimana tujuannya adalah keprihatinan informan 1 kepada ibu – ibu yang berada di lapas perempuan. Informan 1 menjelaskan bahwa Garis Hitam Project dibentuk karena wanita – wanita di lapas perempuan tersebut mendapatkan diskriminasi dan membuat mereka takut untuk keluar dari penjara karena takut tidak mendapatkan akses, takut tidak mendapatkan pekerjaan, dan juga banyak yang diceraikan oleh suami. Informan 1 menjelaskan bahwa Garis Hitam Project bertujuan untuk memberikan ruang kepada mantan narapidana wanita untuk bisa berekspresi dan memberikan mereka kesempatan untuk menjadi pribadi yang lebih baik serta membantu mereka untuk meningkatkan keahlian mereka agar nantinya ilmu tersebut dapat digunakan untuk mendapatkan pekerjaan. Hal itulah yang menjadi fokus dari Garis Hitam Project. Sama seperti informan 1, berikut penjelasan informan 2:

“Awal mulanya itu dari founder kita itu ada namanya kak Rifai yaa, kak Rifai itu jadi dia waktu itu lagi berkunjung ke lapas perempuan 3 Mamuju, dan disitu dia ketemu sama narapidana wanitanya, dia ngobrol disitu dan ternyata mereka tuh kayak lebih merasa nyaman di dalam penjara daripada pas waktu keluar penjara. Dan dari situ, dikulik lagi sama kak Rifai kenapa penyebabnya, penyebabnya adalah penilaian masyarakat, terus juga konsekuensi dari respon masyarakat terhadap dia dan juga susahny cari kerjaan. Dan dari situ berangkat beliau nyiptain Garis Hitam Project buat kesetaraan dan juga empowering untuk mereka gitu.” (Wawancara, Ariana, 14 April).

Informan 2 menjelaskan bahwa awal mula didirikannya Garis Bitam Project adalah karena informan 1 atau Rifai berkunjung ke lapas perempuan di Mamuju, bertemu dan mengobrol dengan narapidana wanita. Dan pada saat itu, narapidana wanita mengungkapkan bahwa mereka lebih merasa nyaman berada di dalam penjara dibandingkan dengan berada di luar penjara. Setelah mengetahui alasan mengapa mereka lebih nyaman berada di dalam penjara, Rifai atau informan 1 menciptakan Garis Hitam Project untuk kesetaraan bagi mantan narapidana wanita. Sama dengan informan 2, berikut penjelasan informan 3:

“Awal mulanya itu dari kak Rifai punya pengalaman saat ke lapas perempuan dan dia melihat gitu kan oh ternyata kehidupan di lapas tuh tidak menyenamkan orang – orang pikirkan. As human being, mereka juga manusia cuma mereka ada labelling society narapidana seperti itu so they don’t have opportunity since as human being pada umumnya seperti itu. Dari situ muncul lah terus kak Rifai interview salah satu narapidana wanita gitu kan terus mereka bilang better dia menetap dalam penjara daripada dia harus keluar seperti itu. Jadi mereka lebih tertekan, lebih ngerasa terpenjara ketika mereka keluar dari penjara seperti itu. Karna labelling dari masyarakat itu sendiri bahkan keluarga mereka sendiri tidak menganggap mereka. So that’s why Garis Hitam Project ini hadir untuk memberdayakan temen – temen narapidana dan mantan narapidana wanita di lapas Mamuju, jadi mereka bisa dapat opportunity yang sama yang setara seperti kita. Karna menurut kak Rifai, kita as human being ada kesempatan kedua untuk memperbaiki diri seperti itu. Terus kenapa Garis Hitam Project ada juga karna kita menginginkan mereka tuh ada lapangan pekerjaan untuk melanjutkan hidup seperti itu. Karna to be honest mereka susah untuk mendapatkan pekerjaan selama label mantan narapidana wanita nya itu ada seperti itu. Jadi itu mungkin latar belakang terbentuknya dari Garis Hitam Project.” (Wawancara, Azis, 25 April).

Informan 3 menjelaskan bahwa awal mula didirikannya Garis Hitam Project adalah karena Rifai atau informan 1 yang berkunjung ke lapas perempuan dan menemukan fakta bahwa mereka selaku narapidana wanita merasa lebih baik mereka berada di dalam penjara dibandingkan dengan berada di luar penjara karena mereka merasa lebih terpenjara setelah keluar dari penjara karena pandangan dari masyarakat yang buruk terhadap mereka. Selanjutnya ketiga informan menjelaskan pencapaian yang sudah didapatkan oleh Garis Hitam Project. Berikut penjelasan informan 1:

“Pencapaian emmm pencapaian sebenarnya dari tim aku sendiri, aku dan Achmad itu mendapatkan award dari Satu Indonesia Award sebagai aku dari sisi pendidikan inklusi, pendidikan kesetaraan, waktu itu Achmad mendapatkan sisi dari kewirausahaannya jadi Garis Hitam Project itu dapat dapat penghargaan dari situ gitu kayak dua – duanya sejauh ini pencapaian kita. Terus pencapaian selanjutnya, juga masuk the best 40 komunitas terbaik melalui Campaign.com waktu itu terus kita juga saat ini salah satu pencapaian terbesar aku juga sih melalui Garis Hitam Project adalah eee aku mendapatkan penghargaan sebagai sebagai emm messenger office heroes itu hanya terpilih 12 anak muda sedunia dan alhamdulillah aku masuk sebagai penerima penghargaan itu, and the last one should be terakhir itu ya mungkin ini aku ngga tau ini pencapaian tapi menurut aku ini pencapaian buat aku gitu. Aku kemarin kayak diundang eee apa SEA TV SEA (Southeast Asian TV) untuk Garis Hitam Project dan juga satu indonesian TV dan I mean even though aku kerja di tv buat I feel like kayak that was really cool aku dapat invitation untuk sharing my story dan sharing tentang Garis Hitam Project di tv lain gitu so aku ngerasa itu adalah pencapaian.” (Wawancara, Sahida, 16 April).

Informan 1 menjelaskan bahwa dari timnya yaitu Project Leader dan juga selaku Founder, informan 1 dan rekan satu timnya yakni Achmad mendapatkan penghargaan dari Satu Indonesia Award yaitu dari sisi pendidikan inklusi dan juga kewirausahaan. Selanjutnya, informan 1 juga menjelaskan bahwa Garis Hitam Project masuk kedalam best 40 komunitas di aplikasi dan

website Campaign.com. Lalu informan 1 juga mendapatkan penghargaan berkat Garis Hitam Project yaitu terpilih sebagai Messenger Office Heroes yang dimana hanya terpilih 12 anak muda sedunia dan juga informan 1 diundang oleh SEA TV (Southeast Asian TV) untuk Garis Hitam Project. Berikut penjelasan informan 2:

“Garis Hitam Project ini adalah komunitas pertama yang empowering mantan narapidana wanita di Mamuju, terus juga yang pertama menyelenggarakan Festival Kesetaraan waktu itu pernah diselenggarakan offline di tahun 2019 terus saya selenggarakan secara online di tahun 2021, disitu itu pertama kalinya di Mamuju juga, terus juga di program campaign kemarin kita juga dapat best organisasi di bidang kesetaraan untuk campaign *#CelebratingEquality* gitu.” (Wawancara, Ariana, 14 April).

Informan 2 menjelaskan bahwa pencapaian yang ia ketahui yang didapatkan oleh Garis Hitam Project adalah setelah tahun 2019 dikarenakan pada tahun 2019 tersebut informan 2 belum bergabung bersama Garis Hitam Project. Informan 2 menjelaskan salah satu pencapaiannya adalah bahwa Garis Hitam Project ini merupakan komunitas pertama yang menyuarakan kesetaraan mantan narapidana wanita di Mamuju. Pencapaiannya juga Garis Hitam Project menjadi yang pertama menyelenggarakan Festival Kesetaraan di Mamuju, lalu informan 2 menjelaskan bahwa Garis Hitam Project mendapatkan best organisasi di bidang kesetaraan untuk campaign *#CelebratingEquality*. Berikut penjelasan informan 3:

“Kalau untuk pencapaian itu sendiri alhamdulillah Garis Hitam Project itu udah beberapa kali dapat awarding yah. Dari tim kita juga udah beberapa mendapatkan awarding, pencapaiannya kita juga bisa Kerjasama dengan Campaign.com yang dimana salah satu platform yang sangat gede juga di Indonesia saat ini. Terus juga beberapa dari tim kami sudah mendapatkan award dari Astra seperti itu.” (Wawancara, Azis, 25 April).

Informan 3 menjelaskan bahwa salah satu pencapaian Garis Hitam Project menurutnya adalah dapat bekerjasama dengan Campaign.com yang dimana seperti yang dapat diketahui, Campaign.com merupakan salah satu platform besar yang ada di Indonesia saat ini. Informan 3 juga menjelaskan bahwa beberapa orang dari timnya mendapatkan penghargaan dari Astra.

Pada penjelasan mengenai Isu Kesetaraan Bagi Mantan Narapidana Wanita, ketiga informan menjelaskan mengenai Isu Kesetaraan Bagi Mantan Narapidana Wanita tersebut berdasarkan pengetahuan dan pemahaman masing – masing informan berdasarkan jabatan dan juga periode informan tersebut bergabung dalam Garis Hitam Project. Selanjutnya, ketiga informan menjelaskan permasalahan terkait dengan kesetaraan di Indonesia saat ini menurut mereka. Berikut penjelasan informan 1:

“Aku ngeliat sih sebenarnya kesetaraan di Indonesia itu mungkin karena daerah di Indonesia itu kan pembangunannya nggak merata yaa jadi kayak isu – isu kesetaraan itu masih terpusat biasanya isu – isu itu masih terbangun di kota – kota gitu, di dalam desa – desa itu malah nggak.. Walaupun mungkin di Jakarta mungkin udah isu tentang kesetaraan untuk tidak mendiskriminasi itu udah gede banget gitu kan, cuman untuk di daerah – daerah itu nggak. Nah, sama halnya sebenarnya dengan isu kesetaraan yang dihadapi teman – teman narapidana perempuan atau mantan narapidana perempuan. Menurut aku dari sekarang pendidikan kesetaraan itu harus memang diangkat gitu, dimulai dari keluarga, dimulai dari parenting bahwa karna peran parenting itu penting banget untuk mengubah mindset anak bahwa bagaimana sih bersikap sebenarnya. So, i would, i really never say like pendidikan kesetaraan di Indonesia udah better, but much better dan kalau kita comparing dari tahun – tahun sebelumnya gitu. But and again, untuk isu kesetaraan bagi hak narapidana perempuan itu masih sangat – sangat kurang banget, malah belum ada yang benar – benar menyuarakan isu itu, tapi untuk mantan narapidana perempuan yang wicah is mereka mendapatkan banyak diskriminasi dan lucunya adalah kalau mungkin kita nggak bisa comparing yaa karena isunya tetap berbeda tapi kalau yang dihadapi mantan narapidana perempuan adalah bukan hanya lingkungan masyarakat tapi juga keluarganya mostly mereka tuh ketika mereka mantan narapidana mereka nggak mau diaquin lagi sama keluarga so that’s the main problem, so that’s why aku merasa berpikir bahwa isu kesetaraan bagi hak mantan narapidana perempuan itu penting.” (Wawancara, Sahida, 16 April).

Informan 1 menjelaskan bahwa isu kesetaraan di Indonesia belum merata sama halnya dengan pendidikan dan pembangunannya. Informan 1 menjelaskan bahwa isu kesetaraan di Mamuju masih sangat terbatas apalagi terkait dengan kesetaraan bagi mantan narapidana wanita. Berikut penjelasan informan 2:

“Kalau untuk kesetaraan di Indonesia saat ini sebenarnya kita nggak meluas secara Indonesia yaa tapi lebih kepada Mamuju dan terutama di mantan narapidana wanita. Seperti yang saya ceritakan di awal tadi, emang untuk kesetaraan di mantan narapidana wanita ini banyak kayak berlapis – lapis gitu ya, yang pertama dari citra narapidananya, yang kedua dari status gendernya wanita dan itu tuh kayak menjadi tambahan lapisan untuk para narapidana untuk susah buat berkembang lagi di dunia luar setelah mereka menjalani narapidana itu dan kondisi kesetaraan dengan melihat dengan melihat kondisi kayak gitu itu sangat buruk sekali yak arna narapida juag jumlahnya ga sedikit disana dan setiap tahunnya pun bertambah yak arna ada kejadian – kejadian kejahatan yang mereka lakukan, tapi balik lagi karna mereka juga sudah melakukan kewajiban mereka untuk menebus kesalahan itu sepatutnya setelah keluar dari sana mereka nggak menerima hal itu, jadinya itu yang dibantu sama kita.” (Wawancara, Ariana, 14 April).

Informan 2 menjelaskan isu kesetaraan yang terjadi di Mamuju terutama isu kesetaraan pada mantan narapidana wanita. Informan 2 menjelaskan bahwa alasan dari diskriminasi yang terjadi pada mantan narapidana wanita itu berlapis – lapis yang dimana yang pertama terdapat dari citra mantan narapidana tersebut dan juga gender yaitu wanita yang dimana kedua hal tersebut menjadi alasan untuk mantan narapidana wanita untuk susah berkembang di luar dari penjara. Berikut penjelasan informan 3:

“Isu kesetaraan kalau misalnya kita secara general yah belum semua masyarakat kita aware terhadap hal tersebut, tapi lambat laun sekarang isu kesetaraan ini di Indonesia anak muda sudah aware nih terhadap isu kesetaraan di Indonesia seperti mereka sudah banyak nih melakukan campaign, sudah banyak sadar akan kesetaraan itu untuk yang inklusi juga yang mereka memiliki disabilitas seperti itu. Dan sekarang sudah banyak banget anak muda yang entah itu kesetaraan gender, atau kesetaraan status seperti itu.” (Wawancara, Azis, 25 April).

Informan 3 menjelaskan bahwa belum semua masyarakat di Indonesia aware terhadap isu kesetaraan. Tetapi saat ini anak – anak muda di Indonesia sudah mulai sadar akan isu kesetaraan yang dimana banyak anak muda yang sudah melakukan campaign mengenai isu kesetaraan yang ada di Indonesia. Selanjutnya, ketiga informan menjelaskan pengetahuan mereka mengenai kampanye apa saja yang sudah dilakukan oleh Garis Hitam Project yang terkait dengan kesetaraan. Berikut penjelasan informan 1:

“Yaaa, kayaknya ada 5, kayaknya 5 sih, 5 yang fokusnya concernnya ke kampanye yaa, kampanye kesetaraan. Pertama Festival Kesetaraan kita ngadain 2 kali, terus kita melalui Campaign.com kita ada project seminggu aksi berbagi itu kita angkat isu kesetaraan juga, terus this place for us juga itu adalah kampanye kesetaraan, *#CelebratingEquality* and the last one kita ngelaksanain live Instagram dan bahas tentang terkait tentang kayak gitu.” (Wawancara, Sahida, 16 April).

Informan 1 menjelaskan bahwa terdapat 5 kampanye yang fokusnya pada kampanye kesetaraan yang sudah diadakan oleh Garis Hitam Project, yakni Festival Kesetaraan yang diadakan sebanyak 2 kali, Seminggu Aksi Berbagi, This Place For Us, *#CelebratingEquality*, dan juga yang terakhir terdapat live Instagram yang diadakan oleh Garis Hitam Project yang membahas tentang isu kesetaraan. Berikut penjelasan Informan 2:

“Yaaa kampanye itu (Kesetaraan Untuk Semua & *#CelebratingEquality*).” (Wawancara, Ariana, 14 April).

Informan 2 menjelaskan bahwa menurutnya dan berdasarkan pengalamannya, terdapat kampanye Kesetaraan Untuk Semua dan *#CelebratingEquality* yang merupakan kampanye kesetaraan yang diadakan oleh Garis Hitam Project. Berikut penjelasan informan 3:

“Kampanye kita itu untuk campaignnya sendiri itu yang pertama Kesetaraan Untuk Semua, terus *#CelebratingEquality* yang kamu angkat ini, terus yang terakhir itu yang sama Campaign.com itu Festival Kesetaraan.” (Wawancara, Azis, 25 April).

Informan 3 menjelaskan bahwa menurutnya dan berdasarkan pengalamannya, kampanye kesetaraan yang diadakan oleh Garis Hitam project adalah Kesetaraan Untuk Semua, *#CelebratingEquality*, dan juga Festival Kesetaraan. Selanjutnya, ketiga informan menjelaskan

terkait dengan proses pemilihan ide kampanye mengenai kesetaraan bagi mantan narapidana wanita. Berikut penjelasan informan 1:

“Intinya adalah personal experience, jadi itu adalah personal experience aku dulu ke nabi and then setelah mendapatkan ide dari dalam, aku ngajak teman – teman aku, Achmad dan beberapa teman – teman aku kayak i think about bisa ngga sih bikin project kayak gini gitu loh kayaknya menarik gitu, setau aku ngga ada project yang ngurusin ini dan menurut aku penting banget. Akhirnya udah, jadi idenya sebenarnya dari lapas perempuan, idenya ada di dalam lapas perempuan melalui pengalaman pribadi hehehe.” (Wawancara, Sahida, 16 April).

Informan 1 menjelaskan bahwa proses pemilihan ide isu kesetaraan pada mantan narapidana wanita ini berdasarkan dari pengalaman pribadi informan 1 yang dimana pada akhirnya informan 1 mengajak teman – temannya untuk membentuk Garis Hitam Project. Berikut penjelasan informan 2:

“Yang *#CelebratingEquality* yah aku ceritain. Okeee, itu waktu itu kejadiannya dari 2020 yaa kita mulai nyusun kampanyenya, dan itu tuh disaat pertama kali covid ada dan disitu kegiatan kita yang tadinya full offline di lapas itu semuanya langsung stop 0 gitu dan kita beralih ke online dan dalam pemilihan *#CelebratingEquality* ini kita coba gimana caranya dengan media yang ada itu yaitu online dan Instagram kita tuh coba untuk tetep nyelenggarain kampanye, untuk nyebarin nilai – nilai kesetaraan itu ke masyarakat lebih luas lagi yang memang kita cari possibilitynya lebih besar itu gimana biar bisa tetep kita jalanin ini dan tetep jalanin tujuan dari organisasi kita kayak gitu.” (Wawancara, Ariana, 14 April).

Informan 2 menjelaskan bahwa proses pemilihan ide yang dijalankan adalah karena kegiatan pada Garis Hitam Project yang tadinya dilaksanakan secara offline menjadi online karena covid-19. Hal ini membuat informan 2 dan tim mencari cara untuk tetap menyuarakan isu kesetaraan melalui media – media yang ada. Berikut penjelasan informan 3:

“Okeee, sebenarnya kalau misalnya kita ngeliat campaignnya yang *#CelebratingEquality* itu mencakup banyak yaa, cuma fokusnya untuk kelompok marginal terutama mantan narapidana wanita. Awalnya itu kita membuat Festival Inklusi, nah Festival Inklusi ini melibatkan juga teman – teman difabel seperti itu.” (Wawancara, Azis, 25 April).

Informan 3 menjelaskan bahwa proses pemilihan ide yang dijalankan mencakup banyak fenomena diskriminasi yang terjadi di Indonesia tetapi fokusnya lebih ke isu kesetaraan pada mantan narapidana wanita. Selanjutnya, ketiga informan menjelaskan mengenai permasalahan yang dihadapi terkait dengan penerapan kesetaraan bagi mantan narapidana wanita. Berikut penjelasan informan 1:



“Permasalahan bahwa banyak narapidana dan mantan narapidana wanita yang justru lebih nyaman di dalam penjara karena lingkungan sosial di luar penjara yang tidak jarang memberikan mereka diskriminasi dan tidak memberikan ruang kepada mereka untuk menjadi lebih baik.” (Wawancara, Sahida, 16 April).

Informan 1 menjelaskan bahwa permasalahannya seperti yang sudah dijelaskan bahwa banyak narapidana dan mantan narapidana wanita yang lebih nyaman di dalam penjara karena lingkungan sosial di luar dari penjara tersebut memberikan mereka diskriminasi dan tidak memberikan ruang kepada mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Berikut penjelasan informan 2:

“Karena banyak mantan narapidana wanita yang sulit untuk kembali ke lingkungan masyarakat karena sulit untuk diterima lagi di lingkungan masyarakat.” (Wawancara, Ariana, 14 April).

Informan 2 menjelaskan bahwa permasalahannya adalah banyak dari mantan narapidana wanita yang sulit untuk kembali ke lingkungan masyarakat karena masyarakat yang sulit untuk menerima mereka kembali. Berikut penjelasan informan 3:

“Karna narapidana dan mantan narapidana lebih nyaman di dalam penjara dibandingkan dengan di luar penjara karena lingkungan sosial mereka.” (Wawancara, Azis, 25 April).

Informan 3 menjelaskan bahwa permasalahannya adalah narapidana dan mantan narapidana wanita lebih nyaman berada di dalam penjara dibandingkan dengan di luar penjara.

## **B. Fase Perencanaan Pada Manajemen Kampanye**

Pada penjelasan mengenai Fase Perencanaan pada Manajemen Kampanye, masing – masing informan menjelaskan berdasarkan pengetahuan dan pemahaman informan tersebut dengan latar belakang jabatan dan periode yang berbeda – beda. Selanjutnya, ketiga informan menjelaskan mengenai apa yang melatarbelakangi diadakannya kampanye *#CelebratingEquality*. Berikut penjelasan informan 1:

“Sebenarnya yang melatarbelakangi adalah karena kita kepilih melalui program Campaign.com, campaign for change yang mereka punya match making project dan match making project ini mereka memilih komunitas – komunitas gitu loh kayak komunitas – komunitas, and then kita masuk 5 komunitas kesetaraan terbaik, and then yaa we decided buat untuk membuat sebuah program untuk bisa masyarakat tuh bisa ikut aksi di dalam aplikasinya, nah akhirnya project yang tadi itu kita bikin setelah kita diskusi apa sih yang sebenarnya menjadi penting buat kita angkat gitu. Akhirnya kita sepakat bahwa isu yang kita angkat adalah to raise awareness buat masyarakat tentang

kesetaraan bagi mantan narapidana wanita, makannya ada hastag project tadi.” (Wawancara, Sahida, 16 April).

Informan 1 menjelaskan bahwa yang melatarbelakangi diadakannya kampanye *#CelebratingEquality* adalah karena Garis Hitam Project terpilih melalui program dari Campaign.com dan juga masuk ke 5 komunitas kesetaraan terbaik. Setelah itu, Informan 1 dan tim memilih untuk membuat sebuah program untuk masyarakat dapat mengikuti aksi di dalam aplikasi atau *website* Campaign.com sehingga terbentuklah kampanye *#CelebratingEquality*. Berikut penjelasan informan 2:

“Nah, yang melatarbelakangi diadakannya itu ada beberapa hal yaa, yang pertama itu karena tadi kita melihat kondisi kampanye kita yang memang harus swich ke online full jadi kita acari tau gimana caranya kita tetap bisa kampanye tapi dengan media yang lain, terus juga yang kedua dengan ngeliat kegiatan yang narapidana lakukan itu disaat covid itu benar – benar berhenti karena memang kunjungan ke lapas itu kan dikurangi yaa jadi kita gimana caranya harus tetap membuat mereka beraktivitas, buat memberdayakan mereka tapi dengan cara yang lain. Makannya kita adain campaign *#CelebratingEquality* ini. Yang ketiga itu dikarenakan memang ditahun itu kita nyelenggarakan festival kesetaraan waktu itu di tahun 2021 nya jadi setelah kampanye ini kita nyelenggarakan festival kesetaraan. Jadi *#CelebratingEquality* ini sebetulnya adalah rangkaian dari festival kesetaraan yang akan kita adakan di tahun itu juga kayak gitu.” (Wawancara, Ariana, 14 April).

Informan 2 menjelaskan dari sudut pandangnya bahwa yang melatarbelakangi diadakannya kampanye *#CelebratingEquality* adalah karena pada awalnya terjadi pandemi covid-19 yang membuat semua akses menjadi terbatas dan juga membuat kegiatan yang dilakukan Garis Hitam Project berubah menjadi full online. Sehingga mereka mencari cara agar narapidana wanita dan mantan narapidana wanita yang saat pandemic menjadi terbatas akses dan kegiatannya, tetap bisa beraktivitas dan diberdayakan. Serta di tahun 2021 yang dimana Garis Hitam Project juga mengadakan Festival Kesetaraan yang dimana *#CelebratingEquality* merupakan salah satu kampanye di dalam Festival Kesetaraan tersebut. Berikut penjelasan informan 3:

“Yang pertama yang melatarbelakangi adalah awareness temen – temen. Pemuda – pemuda yang ada di Indonesia, kita pengen membangun awareness mereka. Dengan melalui kampanye ini kita berharap bukan hanya temen – temen anak muda, bukan hanya yang terpanggil melainkan pemerintah seperti itu. Karna pemerintah dalam hal ini bisa membangun akses buat temen – temen disabilitas seperti pariwisata. Mereka yang mungkin memiliki akses yang sulit gitu kan dan juga dan juga dalam hal narapidana seperti yang sudah dijelaskan bahwa berdasarkan dari pengalaman kak Rifai yang dimana narapidana takut untuk keluar penjara karna status sosialnya yang bisa mempengaruhi ia untuk tidak dapat pekerjaan dan lain sebagainya. Bahkan mereka dijauhkan oleh keluarga mereka sendiri, ditinggalkan. Dari situ lah muncul campaign ini seperti itu, kita pengen awareness temen – temen terus lebih ke pemerintah juga jadi saat Festival Inklusi itu berlangsung kita melibatkan pemerintah yang terkait seperti itu.” (Wawancara, Azis, 25 April).

Informan 3 menjelaskan bahwa yang melatarbelakangi diadakannya kampanye *#CelebratingEquality* adalah kesadaran dari pemuda – pemuda yang ada di Indonesia yang dimana Garis Hitam Project ingin membangun kesadaran masyarakat khususnya pemuda – pemuda Indonesia untuk lebih memperdulikan mantan narapidana wanita dan kelompok marginal lainnya yang dimana mereka sangat rentan untuk mengalami diskriminasi. Selanjutnya, ketiga informan menjelaskan bagaimana mereka melakukan analisis situasi sehingga terbentuknya kampanye *#CelebratingEquality* menurut pandangan dan pengalaman mereka masing – masing. Berikut penjelasan informan 1:

“Analisis situasinya sebenarnya adalah pada saat kita mendapatkan jadi data bahwa mereka membutuhkan hak kesetaraan adalah ketika kita melakukan mini research di dalam lapas perempuan kelas 3 Mamuju, so actually before kita starting project kita tuh sempat mini interview beberapa narapidana secara acak, so kita tanya tentang bagaimana perasaan mereka, apa sih yang mereka takutin kalau keluar terus kayak apa ketakutan terbesar mereka gitu dan apa harapan mereka yang kayak gitu loh dan dari hasil wawancara itu kita berhasil menarik kesimpulan bahwa memang kebanyakan dari mereka adalah takut keluar dari penjara karena takut tidak mendapatkan pekerjaan, takut didiskriminasi dan ngga diterima oleh masyarakat, so yaa that’s why yang menjadi data kita untuk melakukan project itu adalah itu.” (Wawancara, Sahida, 16 April).

Informan 1 menjelaskan bahwa analisis situasi yang dilakukan sehingga dapat terbentuknya kampanye *#CelebratingEquality* adalah berawal pada saat mereka mendapatkan data ketika melakukan research di dalam lapas perempuan. Sebelum melakukan project ini, informan 1 dan tim melakukan mini interview beberapa narapidana secara acak dan menanyakan keadaan dan ketakutan – ketakutan yang mereka hadapi setelah nantinya keluar dari penjara. Berikut penjelasan informan 2:

“*#CelebratingEquality* ini kita kan join sama Campaign.com yaa waktu itu programnya mereka di aplikasi dan *website* mereka jadi kita Menyusun program juga *#CelebratingEquality* ini seperti apa. Dan di sana di bidang kesetaraan, itu bukan hanya organisasi kita tapi ada beberapa organisasi lainnya juga. Disamping analisis situasi yang tadi saya sebutkan tentang keadaan narapidana di mamuju seperti apa, yang kita lakukan juga ngeliat nilai – nilai yang dibawa sama organisasi lain tuh apa. Jadi kita mencari titik poin yang berbeda dari organisasi lain. Memang di isu kesetaraan di aplikasi dan *website* Campaign.com itu kayak gitu.” (Wawancara, Ariana, 14 April).

Informan 2 menjelaskan bahwa analisis situasi yang dilakukan sehingga dapat terbentuknya kampanye *#CelebratingEquality* adalah pada saat Garis Hitam Project bergabung bersama Campaign.com, menyusun kampanye tersebut berdasarkan analisis situasi yang sudah dilakukan yaitu melihat keadaan dan pendapat narapidana dan mantan narapidana wanita yang berada di lapas perempuan. Selain itu, informan 2 dan tim juga melihat nilai apa saja yang dibawakan oleh organisasi lain sehingga informan 2 dan tim mencari titik pembeda agar

kampanye yang dibuat dapat berbeda dengan kampanye yang dibuat oleh organisasi lain yang ada di Campaign.com. Berikut penjelasan informan 3:

“Sebenarnya, untuk outputnya itu cukup luar biasa ya Nadaya dan karna kita berkolaborasi sama Campaign.com jadi itu sangat membantu kita dalam melakukan dan memulai kampanye kita. Kita juga melihat volunteer dan itu works yaa jadi kita lakukan untuk Campaign.com ini. Untuk detilnya aku kurang tau seperti apa, mungkin ka Rifai lebih tau yaa seperti itu.” (Wawancara, Azis, 25 April).

Informan 3 menjelaskan bahwa analisis situasi yang dilakukan sehingga dapat terbentuknya kampanye *#CelebratingEquality* adalah hamper sama seperti yang telah dijelaskan oleh informan 2 yaitu pada awalnya karna Garis Hitam Project itu sendiri bergabung dengan Campaign.com. Selanjutnya, ketiga informan menjelaskan mengenai adakah acuan kampanye serupa di dalam Garis Hitam Project atau di luar dari garis Hitam Project dalam melakukan kampanye *#CelebratingEquality*. Berikut penjelasan informan 1:

“*#CelebratingEquality* is actually itu kita ngga ada acuan sih sebenarnya, it’s a pure ide dari tim Garis Hitam Project, tapi mungkin kampanye is like a same you know sama mungkin dengan kampanye – kampanye project lain gitu kayak raise awareness, so i think we doing same things but mungkin karena kita berbeda projectnya tentang lapas perempuan jadi kayak i feel like kita ngga ada acuan dari mana karna it’s pure idenya dari tim gitu terus idenya tentang *#CelebratingEquality* it’s mean itu adalah ide dari tim kita juga, kita harus meselebrasikan hak kesetaraan bagi semua masyarakat gitu loh khususnya mantan narapidana wanita, itu adalah ori ide tapi of course buat campaign – campaign tentunya i mean everybody doing campaign you know, so yaa.” (Wawancara, Sahida, 16 April).

Informan 1 menjelaskan bahwa kampanye *#CelebratingEquality* yang diadakan oleh Garis Hitam Project tidak ada acuan dari manapun terkait dengan isu mantan narapidana wanita karena memang murni dari apa yang ingin diangkat oleh Garis Hitam Project itu sendiri. Berikut penjelasan informan 2:

“Di kampanye kita yang sebelumnya, acuan yang kita lakukan itu acuan dari kampanye kita sebelumnya di kesetaraan untuk semua, jadi di kesetaraan itu semua yang udah kita lakuin itu dan memang itu dilakukan juga di Campaign.com yaa jadi kita coba liat nilai apa yang kita bawa dan kita coba deliver nilai yang baru di *#CelebratingEquality* ini tapi tetap mengacu tentang langkah – langkahnya, bentuknya, dan medianya itu dari yang sebelumnya kayak gitu.” (Wawancara, Ariana, 14 April).

Informan 2 menjelaskan bahwa menurutnya, acuan dari kampanye *#CelebratingEquality* itu dari kampanye yang sebelumnya diadakan oleh Garis Hitam Project yaitu Kesetaraan Untuk Semua. Berikut penjelasan informan 3:

“Aku kurang tau kalau dari kak Rifai, tapi kalau dari aku itu ada gitu kan untuk aku jadiin acuan juga.” (Wawancara, Azis, 25 April).

Informan 3 menjelaskan bahwa menurutnya, terdapat acuan kampanye serupa yang akhirnya membentuk *#CelebratingEquality* terutama acuan dalam media sosial yang digunakan. Selanjutnya, ketiga informan menjelaskan mengenai apa tujuan dari diadakannya kampanye *#CelebratingEquality*. Berikut penjelasan informan 1:

“Yap, tujuannya sangat simple sih, kita pengen ngajak anak – anak muda melalui aplikasi dan web campaign buat ikut aksi menyuarakan hak kesetaraan, jadi mereka melakukan you know mereka bikin *challenge*, kita menyiapkan *challenge* to understand isunya. Jadi *challenge* itu sebenarnya untuk memahami kalau ternyata ada loh isu kesetaraan bagi mantan narapidana wanita gitu. And then selain itu juga dari program ini juga kita dari Garis Hitam Project berharap bahwa ini memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa salah satu isu penting adalah isu kesetaraan dan salah satu di dalamnya adalah hak bagi mantan narapidana wanita. Terus yaa we want to raise awareness.” (Wawancara, Sahida, 16 April).

Informan 1 menjelaskan bahwa tujuan dari diadakannya kampanye *#CelebratingEquality* menurutnya adalah karena ingin mengajak anak – anak muda melalui aplikasi dan *website Campaign.com* untuk mengikuti aksi yang menyuarakan kesetaraan dan juga informan 1 menjelaskan bahwa dengan adanya kampanye *#CelebratingEquality*, informan 1 berharap dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa salah satu isu penting adalah isu kesetaraan yang di mana di dalamnya terdapat isu kesetaraan bagi mantan narapidana wanita. Berikut penjelasan informan 2:

“Itu untuk mendukung kelompok marginal itu utamanya. Kelompok marginal yang kita usungkan itu bukan hanya mantan narapidana wanita sebetulnya tapi memang itu yang jadi fokus utama. Tapi ada lain kayak misalkan kelompok disabilitas, kayak gitu juga kita dukung. Dan juga untuk memberikan space ruang bersama terhadap kesetaraan jadi menghadirkan kesadaran khususnya untuk anak – anak muda terkait kesetaraan itu untuk semuanya gitu jadi tempat yang kita miliki, tempat belajar, tempat kita berkarya itu bukan hanya tempat untuk orang – orang yang memang sempurna tetapi juga untuk mereka yang termarginalkan kayak gitu.” (Wawancara, Ariana, 14 April).

Informan 2 menjelaskan bahwa tujuan dari diadakannya kampanye *#CelebratingEquality* menurutnya adalah mendukung kelompok marginal terutama mantan narapidana wanita serta memberikan ruang bersama untuk kesetaraan. Berikut penjelasan informan 3:

“Tentunya kita mau reach awareness pemuda pemudi dan masyarakat yaa khususnya juga pemerintah seperti itu. Supaya temen – temen bisa melihat sesuatu ngga dari sisi gelapnya seperti itu. Mereka juga punya hidup yang seperti mantan narapidana juga punya hidup yang harus mereka jalankan, harus memberi makan diri mereka sendiri atau mereka punya keluarga gitu. Terus selanjutnya untuk spesifik lagi soal mantan narapidana wanita ya kita pengen menciptakan lapangan kerja buat temen – temen mantan narapidana wanita seperti itu.” (Wawancara, Azis, 25 April).

Informan 3 menjelaskan bahwa tujuan dari diadakannya kampanye *#CelebratingEquality* menurutnya adalah ingin mencapai kesadaran pemuda – pemudi, masyarakat, khususnya pemerintah agar masyarakat tidak melihat sesuatu dari 1 sisi saja karena pada dasarnya semua manusia berhak mendapatkan kesempatan kedua. Selanjutnya, ketiga informan menjelaskan bagaimana ketiga informan tersebut menentukan target sasaran dari kampanye *#CelebratingEquality*. Berikut penjelasan informan 1:

“Cara menentukannya it’s a really simple we just kayak karena di dalam kampanye ini yang paling mudah untuk kita ajak adalah anak muda gitu. Somehow i mean senior citizen, orang – orang tua kita tuh mungkin bisa juga but it’s not all you know kayak gasemuanya bisa tertarik mungkin karena yaa mereka ada pekerjaan yang mungkin mereka sibuki tapi anak – anak muda sekarang tuh lebih mudah untuk kita ajak gitu so that’s why menentukan sasaran kita tuh yaudah kita kayaknya yang cocok kita ajak buat understand isu ini adalah anak muda gitu yaudah kita decided bahwa project kita fokus untuk target sasaran kita anak muda dan juga mantan narapidana wanita lainnya yang diluar sana yang mungkin mereka ngga tau kalau mereka punya hak kesetaraan gitu.” (Wawancara, Sahida, 16 April).

Informan 1 menjelaskan bahwa menentukan target sasaran dari kampanye *#CelebratingEquality* adalah dengan melihat siapa saja yang lebih sering bermain media sosial yang dimana hal tersebut jawabannya adalah anak muda dan juga target sasaran lainnya menurut informan 1 adalah mantan narapidana wanita diluar sana yang belum mengetahui bahwa mereka punya hak kesetaraan yang sama dengan masyarakat yang lain. Berikut penjelasan informan 2:

“Target sasaran yang kita tetapkan itu anak muda yaitu dari kalangan anak SMA sampai kuliah ataupun memang first graduate. Dan itu kenapa? Karena yang kita lakukan disini adalah melalui teknologi Campaign.com, jadinya kalau misalkan pada saat itu pertimbangannya kalau misalkan itu di bawah dari umur yang dianggap dewasa, takutnya mereka belum bisa mengerti penggunaan itu dan juga nilai yang kita deliver dan juga untuk yang ke atas takutnya sama juga, gaada devicenyanya dan lain sebagainya. Jadi yang kita tentukan adalah orang – orang anak muda dari kalangan SMA khususnya dan kuliah kayak gitu.” (Wawancara, Ariana, 14 April).

Informan 2 menjelaskan bahwa penentuan target sasaran dari kampanye *#CelebratingEquality* adalah anak muda. Hal ini dikarenakan kampanye *#CelebratingEquality* yang menggunakan platform Campaign.com yang dimana melalui platform tersebut, target yang tepat adalah anak muda karena pengguna dari platform tersebut rata – rata anak muda. Berikut penjelasan informan 3:

“Kalau menentukan sendiri kita pertama itu kita melakukan Analisa dulu yaa dari tim kak Rifai itu melakukan analisa, tapi sasaran kita yang utama adalah youth. Karna menurut kita itu adalah pengaruh yang sangat besar karna youth itu bakal jadi pemimpin the next day seperti itu.” (Wawancara, Azis, 25 April).

Informan 3 menjelaskan bahwa penentuan target sasaran dari kampanye *#CelebratingEquality* adalah dengan melakukan analisa yang dimana dari tim informan 1 melakukan analisa. Setelah analisa dilakukan, lalu diketahui bahwa target sasaran dari kampanye *#CelebratingEquality* ini adalah anak muda karena pada dasarnya anak muda merupakan pengaruh yang besar bagi masyarakat luas yang dimana hal ini dikarenakan anak muda nantinya akan menjadi pemimpin negara. Selanjutnya, ketiga informan menjelaskan bagaimana menentukan periode pelaksanaan kampanye *#CelebratingEquality*. Berikut penjelasan informan 1:

“Itu penentuan waktunya berasal dari pihak Campaign.com, jadi kita dikasih waktu emmm kalau gasalah kurang lebih 2 bulan and then yaa mereka yang menentukan, kita hanya menyaipkan tools – toolsnya apa, nya apa, dan kenapa isu ini penting gitu dan penjelasan tentang isu nya.” (Wawancara, Sahida, 16 April).

Informan 1 menjelaskan bahwa penentuan periode pelaksanaan kampanye berasal dari Campaign.com yang dimana pihak Campaign.com memberikan waktu kepada Garis Hitam Project kurang lebih selama 2 bulan untuk menyiapkan persiapan menuju hingga kampanye berlangsung. Berikut penjelasan informan 2:

“Kalau periode pelaksanaannya waktu itu sebenarnya dikasih waktu sama pihak campaignnya kurang lebih sebulan lebih yaa dan disitu kita maksimalin waktunya. Jadi karna sebulan lebih berapa minggu itu kita maksimalin untuk kita jalanin dari mulai pembagian awalnya, proses pengenalannya, sampai tahap akhir kita evaluasi kayak gitu.” (Wawancara, Ariana, 14 April).

Informan 2 menjelaskan bahwa penentuan periode pelaksanaan kampanye berasal dari pihak Campaign.com yang memberikan waktu kurang lebih selama satu bulan lebih untuk menjalankan kampanye *#CelebratingEquality*. Berikut penjelasan informan 3:

“Untuk periodenya itu sebenarnya timlinenya dari dimulainya festival inklusi itu sampai selesai seperti itu. Jadi selama event itu berlangsung, kita mengkampanyekan *#CelebratingEquality* itu. Timelinenya juga ditentukan yah oleh tim dari Campaign.com itu sendiri jadi emang sudah ditentukan.” (Wawancara, Azis, 25 April).

Informan 3 menjelaskan bahwa penentuan periode pelaksanaan kampanye ditentukan oleh tim Campaign.com itu sendiri sama seperti yang sudah dijelaskan oleh informan 1 dan informan 2.

### C. Fase Pengembangan Pada Manajemen Kampanye

Pada penjelasan mengenai Fase Pengembangan pada Manajemen Kampanye, ketiga informan menjelaskan hal tersebut berdasarkan pengetahuan dan pemahamannya dilatarbelakangi oleh jabatan dan periode berada dalam Garis Hitam Project yang berbeda – beda. Selanjutnya, ketiga informan menjelaskan mengenai apa yang menjadi pesan dalam kampanye *#CelebratingEquality*. Berikut penjelasan informan 1:

“Pesannya sebenarnya dari *#CelebratingEquality* kita pengen menselebrasikan bahwa semua orang itu punya hak setara including para mantan narapidana wanita, jadi arti dari campaign ini sendiri sebenarnya kita pengen bahwa semua masyarakat ikut andil dalam mengkampanyekan isu ini, so it’s not just me, bukan hanya Nadaya saja, bukan hanya Garis Hitam Project saja tetapi all of us dan kita harus memahami bahwa kita tuh semua orang tuh berbeda gitu loh, semua berbeda, punya masa lalu yang berbeda, dan memulai sebuah aktivitas itu kita berbeda – beda gitu loh kayak tiap orang percaya pasti punya bad experience atau kalau engga hitamnya di masa lalu gitu loh kayak we have that, all of us. Dan kita harus memahami bahwa mantan narapidana wanita memiliki juga background criminal mereka gitu, namun kita percaya bahwa every people have a second change to be a good person. That’s why kita melalui *#CelebratingEquality* kita pengen bahwa orang – orang memahami itu bahwa setiap orang punya kesempatan kedua untuk menjadi pribadi yang lebih baik.” (Wawancara, Sahida, 16 April).

Informan 1 menjelaskan bahwa yang menjadi pesan dalam kampanye *#CelebratingEquality* adalah informan 1 dan tim ingin menyuarakan kepada semua orang bahwa mantan narapidana wanita juga berhak mendapatkan hak yang sama serta ingin memberitahu kepada semua orang bahwa semua manusia berhak untuk mendapatkan kesempatan kedua guna menjadi pribadi yang lebih baik. Sama seperti informan 1, berikut penjelasan informan 2:

“Pesan khususnya untuk kita sama – sama menyadari bahwa di sekeliling kita tuh ada kelompok marginal dan juga tempat kita itu bukan untuk kita sendiri tapi untuk banyak kelompok – kelompok yang memang berbeda dari kita jadi kesetaraan itu wajib untuk kita ketahui dan kita terapkan di kehidupan nyata kita gitu.” (Wawancara, Ariana, 14 April).

Informan 2 menjelaskan bahwa yang menjadi pesan dalam kampanye *#CelebratingEquality* adalah agar kita semua sama – sama menyadari bahwa disekeliling kita terdapat kelompok marginal khususnya mantan narapidana wanita. Sehingga hak kesetaraan bukan hanya milik kita, tetapi milik semua masyarakat apapun keadaannya. Sama dengan informan 1 dan informan 2, berikut penjelasan informan 3:

“Pesannya itu adalah yang tadi yang kayak semua orang berhak mendapatkan kesempatan kedua dan hidup yang layak seperti itu. Itu sih main pesannya seperti itu.” (Wawancara, Azis, 25 April).



Informan 3 menjelaskan bahwa yang menjadi pesan dalam kampanye *#CelebratingEquality* adalah bahwa semua orang berhak mendapatkan kesempatan kedua dan juga berhak mendapatkan hidup yang layak. Selanjutnya, ketiga informan menjelaskan media apa saja yang digunakan selama kampanye *#CelebratingEquality* berlangsung. Berikut penjelasan informan 1:

“We actually using social media Instagram dan juga aplikasi dan *website* Campaign.com.” (Wawancara, Sahida, 16 April).

Informan 1 menjelaskan bahwa media yang digunakan selama kampanye *#CelebratingEquality* berlangsung adalah media sosial Instagram dan juga aplikasi serta *website* dari Campaign.com. Sama seperti informan 1, berikut penjelasan informan 2:

“Medianya tuh ada dari aplikasi dan *website* Campaign.com, terus juga lewat Instagram. Di Instagram itu kita dari postan feeds Instagram dan juga Instagram live, terus juga ada media Zoom webinar itu juga kita selenggarakan kayak gitu.” (Wawancara, Ariana, 14 April).

Informan 2 menjelaskan bahwa media yang digunakan selama kampanye *#CelebratingEquality* berlangsung adalah aplikasi dan *website* dari Campaign.com dan juga media sosial Instagram. Sama seperti informan 1 dan informan 2, berikut penjelasan informan 3:

“Untuk saat ini kita kemarin masih menggunakan Instagram dan lebih ke sosialisasi lewat event Festival Inklusi tersebut. Dan pastinya juga kita menggunakan aplikasi dan *website* dari Campaign.com ya.” (Wawancara, Azis, 25 April).

Informan 3 menjelaskan bahwa media yang digunakan selama kampanye *#CelebratingEquality* berlangsung adalah media sosial Instagram dan aplikasi serta *website* milik Campaign.com. Selanjutnya, ketiga informan menjelaskan mengenai kenapa memilih media yang sudah dijelaskan sebelumnya sebagai wadah dari kampanye *#CelebratingEquality*. Berikut penjelasan informan 1:

“So aplikasi dan *website* ini kita gunakan karena it’s actually the tools dari pihak Campaign.com, dan untuk ngajakin mereka untuk ikut aksi kita menggunakan aplikasi dan *website* itu untuk ikut aksi di dalam. So yaa, kedua adalah media Instagram, kenapa Instagram karena most of the people yang pengen campaign, the best untuk doing campaign adalah Instagram, so far kita tim berpikir bahwa Instagram adalah media yang cocok dan mungkin cara Instagram tuh lebih mudah untuk you know untuk orang melihat kita gitu. And then a last one should be Zoom kayak yaa we doing many Zoom, karena sometimes Instagram itu kita posting story, cerita tentang narapidana, it’s worth it tapi kadang tuh sharing dengan cara langsung melalui Zoom itu kadang much better.” (Wawancara, Sahida, 16 April).

Informan 1 menjelaskan bahwa alasan memilih media tersebut karena aplikasi dan *website* dari Campaign.com itu sendiri sudah pasti digunakan karena memang tools dari Campaign.com itu sendiri. Dan kenapa memilih Instagram adalah karena media terbaik untuk melakukan kampanye menurut informan 1 adalah Instagram karena dengan menggunakan Instagram, lebih mudah untuk orang – orang melihat kampanye tersebut. Sama seperti informan 1, berikut penjelasan informan 2:

“Kalau dari aplikasi dan *website* Campaign.com itu dikarenakan memang kita integrasi sama program mereka, jadi kita harus untuk melalui media tersebut. Kalau misalkan dari Instagram, karena yang pertama kemarin kita mau juga ningkatin engagement Instagram kita, jadi kita hadirin dari mulai promosi dan juga kampanyenya prosesnya sampai akhir itu di Instagram kita dan juga promosi di Instagram – Instagram promosi di media Instagram kayak gitu. Terus juga dari Instagram live, karna kita di sana juga talkshow sama beberapa narasumber dan kita mau menggait bukan hanya peserta volunteer, waktu itu kita nyelenggarakan volunteer di tengah – tengah kampanye ini. Bukan cuma peserta volunteer aja tetapi juga masyarakat yang lebih luas di Instagram itu. Dan di media Zoom di webinar itu kita khususkan memang untuk volunteer, disitu kita mau mendalami ke mereka tentang nilai kesetaraan dari kampanye kita itu sendiri.” (Wawancara, Ariana, 14 April).

Informan 2 menjelaskan bahwa alasan memilih media tersebut karena aplikasi dan *website* dari campaign.com itu sendiri sudah pasti digunakan karena memang Garis Hitam Project bekerjasama dengan Campaign.com. Dan kenapa memilih Instagram karena memang ingin meningkatkan engagement dari Instagram Campaign.com itu sendiri dan banyak masyarakat pengguna Instagram yang dapat mengetahui kampanye #CelebratingEquality. Sama seperti informan 1 dan informan 2, berikut penjelasan informan 3:

“Karna yaa mungkin Nadaya tau siapa sih anak muda yang gapunya Instagram now days gitu kan. Jadi lebih cepet penyebaran informasinya lebih cepet dan juga karna ini program Campaign.com jadi menggunakan aplikasi dan *websitenya* juga kan.” (Wawancara, Azis, 25 April).

Informan 3 menjelaskan bahwa alasan memilih media tersebut karena semua anak muda saat ini pasti menggunakan Instagram karena penyebaran informasi melalui Instagram lebih cepat dan juga menggunakan aplikasi dan *website* Campaign.com karena ini merupakan program kerjasama dengan pihak Campaign.com. Selanjutnya, ketiga informan menjelaskan isi konten apa saja yang dibagikan pada media – media yang sudah dijelaskan sebelumnya. Berikut penjelasan informan 1:

“Kontennya kalau di dalam aplikasi dan *website* campaign kita ada *challenge*, kita juga ada penjelasan kenapa isu ini penting, penjelasan tentang Garis Hitam Project kenapa isunya penting dan juga menyiapkan *challenge – challenge* jadi orang – orang bisa

ngikuti *challenge*nya kita ada 4 *challenge* yang hanya foto, mereka hanya foto dengan beberapa gerakan tangan, ada yang berpegangan tangan, ada yang foto bersama keluarga, dan mereka bisa posting di aplikasi dan *website* Campaign. Di Instagram kita ada beberapa konten, tentang story tentang mantan narapidana, konten tentang product dari mantan narapidana, konten tentang kegiatan – kegiatan program dari Garis Hitam Project dan kalau Zoom we just doing zoom terkait tantang campaign, jadi Zoom kepakainya buat Zoom you know kayak have a meeting dan juga buat konten – konten di dalam ketika kita ada Zoom yang berkegiatan secara virtual.”(Wawancara, Sahida, 16 April).

Informan 1 menjelaskan bahwa konten yang dibagikan pada media yang sudah dijelaskan sebelumnya seperti pada aplikasi dan *website* Campaign.com, konten yang dibagikan seperti *challenge*, penjelasan mengapa isu tersebut penting. Pada media sosial Instagram, konten yang dibagikan seperti story tentang mantan narapidana, program – program yang diadakan oleh Garis Hitam Project, dan juga menggunakan aplikasi Zoom untuk mengadakan rapat. Berikut penjelasan informan 2:

“Kalau dari aplikasi dan *website* Campaign.com itu kontennya dari langkah – langkah kampanye, terus juga tentang kampanyenya itu sendiri. Kalau misalkan di Instagram itu mulai dari pembukaan programnya, tentang kampanyenya, arti dari kampanyenya, terus juga pemberitahuan soal webinar, Instagram live dan lain sebagainya, itu yang kita bagikan.”(Wawancara, Ariana, 14 April).

Informan 2 menjelaskan bahwa konten yang dibagikan pada media yang sudah dijelaskan sebelumnya seperti pada aplikasi dan *website* Campaign.com kontennya seperti langkah – langkah kampanye, konten mengenai kampanye itu sendiri dan pada media sosial Instagram, kontennya seperti pembukaan program, arti dari kampanye tersebut, tentang kampanye tersebut, Instagram live, hingga pemberitahuan mengenai webinar yang diadakan. Berikut penjelasan informan 3:

“Untuk *website* itu seperti *challenge* gitu yaa jadi ada 4 *challenge* gitu jadi youth bisa ikutin aksi lewat *challenge* itu. Untuk Instagram biasanya melalui poster, video reels, dan pas #CelebratingEquality itu ada live Instagram sama beberapa narasumber.” (Wawancara, Azis, 25 April).

Informan 3 menjelaskan bahwa konten yang dibagikan pada media yang sudah dijelaskan sebelumnya seperti pada aplikasi dan *website* Campaign.com konten yang dibagikan seperti 4 *challenge* sehingga anak muda dapat mengikuti *challenge* tersebut. Dan pada media sosial Instagram, konten yang dibagikan seperti poster, video reels, dan juga Instagram live.

#### **D. Fase Implementasi Pada Manajemen Kampanye**

Pada penjelasan mengenai Fase Implementasi pada Manajemen Kampanye, ketiga informan menjelaskan hal tersebut berdasarkan pengetahuan dan pemahamannya dilatarbelakangi oleh jabatan dan periode berada dalam Garis Hitam Project yang berbeda – beda. Selanjutnya, ketiga informan menjelaskan kegiatan apa saja yang dilakukan pada kampanye *#CelebratingEquality*. Berikut penjelasan informan 1:

“Mulai dari awal kampanye tentunya pasti kita ada perencanaan jadi awalnya ketika kita accepted one of the community project yang bakal bersaing dengan beberapa community project lainnya, kita make a plan, kita membuat perencanaan projectnya kayak gimana, implementasinya kayak gimana, dan how we encourage people, how this project gonna be you know people gonna interest to getting know projectnya. Jadi setelah perencanaan, kita juga membangun beberapa komunikasi stakeholder yang bisa support kita, membangunnya dalam bentuk share tentang konten kita, bisa juga dalam bentuk dukungan, nah waktu itu kita membangun komunikasi dengan pemerintah juga beberapa media – media, media – media di Instagram, dan juga beberapa kita ajak juga anak – anak yang cukup i would say like mini influencer di Mamuju, di Sulawesi Barat. And then, setelah bangun komunikasi dengan berbagai pihak, akhirnya penentuan konten, setelah merencanakan tadi kita ada membangun komunikasi terus kontennya apa nih di dalam, it’s actually including di perencanaan sebenarnya tapi waktu itu kita spesifik membahas terkait konten yang bagus untuk di dalam aplikasi dan *website* campaignnya ada 4 *challenge* itu kayak gimana supaya orang tuh lebih mudah gitu loh gaterlalu ribet buat ikut *challenge* tapi *challengenya* itu dapat kena, akhirnya kita menggunakan foto yang mungkin orang – orang tuh pasti ada di hp nya gitu dan mudah dilakukan everywhere. Kita mengundang membuka volunteer, kita ada 400 orang dan every volunteer itu have to invited at least 5 orang setiap volunteer, jadi di dalam kegiatan volunteer kita ada rangkaian kegiatan, jadi selain kita ada rangkaian kegiatan di campaign kita juga ada rangkaian kegiatan di volunteer. Kita provide training, kita provide class, kita juga kasih *challenge* ke mereka, salah satu *challengenya* adalah share ke Instagram tentang untuk ikut *challenge* itu, terus mereka harus ngajakin orang lagi buat ikut *challenge* di dalam isu. And then the last project kita dan pembukaan kita itu dibuka langsung oleh Wakil Gubernur Sulawesi Barat waktu itu. Dan closing, and then terakhir kita kegiatannya adalah closing ceremony dan setelah itu dari pihak Campaign.com mengatakan bahwa ada 1000 lebih yang mengikuti *challenge* kita di campaign dan after that kita rangkaian kegiatan terakhir adalah pencairan dana dari bantuan dari Campaign.com and then kita implementasi jadi penggunaan dana itu kita implementasi kemarin membuat pelatihan menjahit.” (Wawancara, Sahida, 16 April).

Informan 1 menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan pada kampanye *#CelebratingEquality* seperti membuat perencanaan, implementasi, memikirkan agar kampanye ini dapat menarik perhatian masyarakat, lalu membangun komunikasi dan hubungan dengan stakeholder dan juga pemerintah sekitar lapas, menentukan konten apa saja yang akan dibuat, menentukan *challenge* yang akan ada di aplikasi dan *website* Campaign.com, membuka volunteer, dan juga pencairan dana dari Campaign.com yang didistribusikan untuk pelatihan menjahit narapidana dan mantan narapidana wanita. Berikut penjelasan informan 2:

“Kegiatan yang dilakukan itu pertama ada kampanye itu sendiri., itu ada 4 step jadi mereka harus foto di aplikasi dan *website* Campaign.com itu sekaligus donasi, mereka juga donasi ke kita melalui Campaign.com, terus juga kita menyelenggarakan program

volunteer, di program volunteer itu ada webinar terus juga ada Instagram live tentang talkshow dengan beberapa narasumber dan kerjasama sama organisasi di bidang kesetaraan lain kayak gitu.” (Wawancara, Ariana, 14 April).

Informan 2 menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan pada kampanye #CelebratingEquality seperti *challenge* pada kampanye itu sendiri, program volunteer, webinar, dan juga Instagram live. Berikut penjelasan informan 3:

“Kalau kegiatannya itu ada kita buat campaign, upload foto di Campaign.com, ada live Instagram juga, terus ada kayak webinar online seperti itu.” (Wawancara, Azis, 25 April).

Informan 3 menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan pada kampanye #CelebratingEquality seperti membuat kampanye, *challenge* mengupload foto di Campaign.com, webinar online, serta Instagram. Selanjutnya, ketiga informan menjelaskan mengenai bagaimana Garis Hitam Project melakukan pengemasan pada pesan #CelebratingEquality agar dapat menarik perhatian publik. Berikut penjelasan informan 1 :

“Okee jadi sebenarnya pengemasan dari kampanyenya sebenarnya sederhana banget sih karena isunya sebenarnya sudah menarik gitu jadi untuk dapat perhatian publik itu sudah menarik dari isunya wicah is itu kita isunya fokusnya mengangkat isu kesetaraan bagi mantan narapidana wanita, itu sebenarnya sudah unik. Nah pengemasannya seperti apa, untuk mendapatkan perhatian agar orang pengen gitu ikut kampanye di dalam aplikasi dan *website* Campaign itu kita buat sederhana.” (Wawancara, Sahida, 16 April).

Informan 1 menjelaskan bahwa pengemasan pesan yang dilakukan adalah dengan *challenge* yang diadakan pada aplikasi dan *website* Campaign.com dibuat sederhana sehingga semua pengguna atau semua target sasaran dapat mengikuti *challenge* tersebut. Karena menurut informan 1, pengemasan pesan dilakukan secara sederhana karena isu dari kampanye ini sudah sangat menarik. Berikut penjelasan informan 2:

“Kita nyelenggarakan volunteer, itu sih pengemasan dari kampanyenya, jadi kita open volunteer disana buat kasih kesempatan banyak anak muda buat ikut kampanye ini karena kampanye ini kan gabisa dilakuin bisa diselesaikan satu waktu tapi memang bukan tujuan kita hanya untuk menyelesaikan kampanye ini aja, tapi kita juga mau mengedukasi mereka jadinya kita open volunteer dan waktunya itu sekitar sebulan mereka ikutin buat nantinya kita hadirin webinar, talkshow sama pembicara kayak gitu.” (Wawancara, Ariana, 14 April).

Informan 2 menjelaskan bahwa pengemasan pesan yang dilakukan adalah dengan menyelenggarakan volunteer. Karena dengan diadakannya program volunteer tersebut dapat membuka kesempatan bagi anak muda untuk dapat bergabung menjadi salah satu partisipan dalam kampanye #CelebratingEquality. Berikut penjelasan informan 3:

“Nah yang pertama bener banget, packaging tuh harus unik gitu kan supaya orang tuh ngeliatnya tertarik gitu kan. Jadi kita ngepackage bagaimana caranya kita memperluas networking kita pertama, jadi kita bisa mendapatkan speaker – speaker yang berkualitas yang memang brandingnya udah bagus nih di kalangan anak muda dan temen – temen anak muda juga dapat insight yang bagus nih jadi ngga sekedar dateng, bengong, gitu kan, jadi kita pengen mereka dapat insight dari speaker – speaker kita yang memang berkualitas seperti itu.” (Wawancara, Azis, 25 April).

Informan 3 menjelaskan bahwa pengemasan pesan yang dilakukan adalah dengan mendapatkan pembicara – pembicara yang berkualitas dan branding yang dimiliki sudah bagus di kalangan pemuda – pemudi. Selanjutnya, ketiga informan menjelaskan taktik yang dilakukan untuk menyampaikan pesan kampanye #CelebratingEquality. Berikut penjelasan informan 1:

“Campaign itu kita buat sederhana tapi artinya dalam gitu maknanya beberapa dari *challenge*nya itu contoh tangan di satukan antara kanan dan kiri lalu foto artinya adalah saling menerima satu sama lain gitu jadi kayak it’s really simple *challenge* tapi tentunya untuk pengemasannya dibuat simple tapi bisa dilakukan oleh semua orang gitu. Terus karena dari awal sudah di dalam *challenge* itu kita udah jelasin bahwa ini adalah isu mengangkat awareness pada masyarakat tentang isu kesetaraan mantan narapidana wanita yaa itu udah unik sebenarnya jadi udah sangat menarik perhatian publik dan so far kita mendapatkan appreciate dari berbagai pihak, kita semua orang yang ikut *challenge* malah mereka seneng banget gitu loh karena yang mereka dapatkan adalah informasi baru ternyata ada loh kita harus setara gitu dengan mantan narapidana wanita, kayak gitu.” (Wawancara, Sahida 16 April).

Informan 1 menjelaskan bahwa taktik yang dilakukan untuk menyampaikan pesan adalah dengan membuat kampanye tersebut menjadi sesederhana mungkin sehingga banyak orang yang mengikuti *challenge* dari kampanye tersebut. Berikut penjelasan informan 2:

“Buat taktik pengemasan pesan kampanyenya itu dari serangkaian kegiatan volunteer dan kampanye kita itu di aplikasi dan *website* Campaign.com.” (Wawancara, Ariana, 14 April).

Informan 2 menjelaskan bahwa taktik yang dilakukan untuk menyampaikan pesan adalah dengan serangkaian kegiatan volunteer dan *challenge* pada kampanye di aplikasi dan *website* Campaign.com. Berikut penjelasan informan 3:

“Yang pertama taktiknya itu mengajak membuat campaign video, terus foto juga seperti yang dilakukan di Campaign.com, terus *challenge – challenge* yang kita lakukan seperti itu sih. Terus mereka bisa dapet sertifikat juga kan yaa gitu.” (Wawancara, Azis, 25 April).

Informan 3 menjelaskan bahwa taktik yang dilakukan untuk menyampaikan pesan adalah dengan mengajak masyarakat mengikuti *challenge* yang ada di aplikasi dan *website*

Campaign.com dan juga volunteer dan yang mengikuti program ini akan mendapatkan sertifikat.

## E. Fase Pemantauan Pada Manajemen Kampanye

Pada penjelasan mengenai Fase Pemantauan pada Manajemen Kampanye, ketiga informan menjelaskan hal tersebut berdasarkan pengetahuan dan pemahamannya dilatarbelakangi oleh jabatan dan periode berada dalam Garis Hitam Project yang berbeda – beda. Selanjutnya, ketiga informan akan menjelaskan bagaimana tahapan yang dilakukan agar program – program yang dijalankan dalam kampanye *#CelebratingEquality* dapat sesuai dengan tujuan pelaksanaan kampanye. Berikut penjelasan informan 1:

“Tahapannya seperti yang sudah aku jelaskan tadi ya mulai dari perencanaan, implementasi, dan kita juga kita evaluasi dari semua yang udah kita lakukan, evaluasi dan setelah itu kita perbaiki apa yang kurang untuk di program selanjutnya. Kita juga melakukan pemantauan agar program yang dijalankan sesuai ya dengan perencanaan dan juga tujuan yang ada.” (Wawancara, Sahida, 16 April).

Informan 1 menjelaskan bahwa tahapan pemantauan yang dilakukan adalah dengan melakukan evaluasi di berbagai tahapan yang dilakukan dan juga pemantauan serta memperbaiki jika ada yang kurang dari tahapan – tahapan tersebut. Berikut penjelasan informan 2:

“Di aplikasi dan *website* Campaign.com itu setelah kita melakukan 4 aksi di dalam kampanye kita itu tuh kan ada review ataupun komentar pesan dari mereka. Dan kita melihat dari apa yang mereka tuliskan dan apakah itu match dengan perkiraan tujuan kita. Jadi kita menilai apakah memang apa yang mereka pikirkan tentang kampanye kita, tentang *#CelebratingEquality* ini match sama tujuan dari kampanye kita. Dan dari 1200 orang yang ikut dan menyelesaikan itu sekitar 1000 orang, itu 83% dan mereka itu fully 100% review mereka terhadap kampanye kita dan apa yang kita tujukan itu match jadi itu yang menjadi tahap kita menilai apakah ini memang sesuai dengan tujuan kita dari awal kayak gitu.” (Wawancara, Ariana, 14 April).

Informan 2 menjelaskan bahwa tahapan pemantauan yang dilakukan adalah dengan memantau komentar pesan dari pengguna yang berpartisipasi dalam *challenge* dan melihat apakah komentar – komentar tersebut sudah cocok dengan tujuan dari kampanye *#CelebratingEquality*. Berikut penjelasan informan 3:

“Untuk pemantauannya sendiri, kemarin kayaknya ada group dan di group itu ada mentor teman – teman volunteer. Tapi kalau untuk pemantauan campaign secara oke mereka udah berapa orang nih yang ikut hastag di Instagram tuh kayaknya belum ada deh, belum kita lakukan. Tapi untuk di Campaign.com sudah pasti kita lihat dari feedback teman – teman yaa.” (Wawancara, Azis, 25 April).

Informan 3 menjelaskan bahwa tahapan pemantauan yang dilakukan adalah dengan membuat group yang berisi mentor dan teman – teman yang bergabung menjadi volunteer. Untuk kampanye itu sendiri, informan 3 selaku tim media sosial menjelaskan bahwa pemantauan yang dilakukan adalah dengan melihat feedback dari teman – teman yang mengikuti *challenge* di aplikasi dan *website* Campaign.com.

## F. Fase Evaluasi Pada Manajemen Kampanye

Pada penjelasan mengenai Fase Evaluasi pada Manajemen Kampanye, ketiga informan menjelaskan hal tersebut berdasarkan pengetahuan dan pemahamannya dilatarbelakangi oleh jabatan dan periode berada dalam Garis Hitam Project yang berbeda – beda. Selanjutnya, ketiga informan menjelaskan faktor yang mempengaruhi kampanye *#CelebratingEquality* mendapatkan lebih banyak donasi dibandingkan dengan kampanye kesetaraan lainnya yang ada di Campaign.com. Berikut penjelasan informan 1:

“Sebenarnya faktor yang mempengaruhi adalah isunya, mungkin karena kita isunya berbeda, i mean semuanya isu teman – teman komunitas lain isunya unik, cuman isu tentang kesetaraan mantan narapidana wanita itu sangat – sangat baru didengar. Terus yang kenapa sih orang – orang banyak ikut campaign kita yang mempengaruhi adalah karena *challenge* kita itu sangat mudah. Jadi, gitu sih kenapa mendapatkan banyak aku rasa ada 2 poin, pertama dari unik dari isunya, kedua adalah kemudahan mengikuti *challengenya*.” (Wawancara, Sahida, 16 April).

Informan 1 menjelaskan faktor yang mempengaruhi adalah isu dari kampanye *#CelebratingEquality* itu sendiri yang dimana isu kesetaraan pada mantan narapidana wanita merupakan salah satu isu yang sangat baru didengar oleh masyarakat. Dan karena salah satu alasan banyaknya donasi adalah karena banyak yang mengikuti *challenge* yang diadakan di aplikasi dan *website* Campaign.com yang dimana *challenge* tersebut banyak diikuti karna *challenge* yang diadakan sangat mudah untuk diikuti sehingga semua orang yang melihat bisa ikut *challenge* tersebut. Berikut penjelasan informan 2:

“Kalau untuk lebih banyak dibandingkan komunitas lain itu sebenarnya dari program volunteer kita, jadi program volunteer kita emang kita buka sebanyak – banyaknya orang, kita keep orang – orang itu kita jaga dengan kita hadirin program – program juga,



kita hadirin webinar, terus juga sharing session talk, jadi ada benefit lain yang kita tawarin ke mereka kayak misalkan sertifikat, terus ada juga beberapa hadiah grand prize kayak gitu kita hadirin juga buat mereka sebagai kayak timbal balik lah sedikitnya untuk mereka gitu juga, terus ada penghargaan juga untuk mereka. Jadi kita emang menghimpun banyaknya, sebanyak – banyaknya orang dalam program volunteer dan kita keep selama 4 minggu untuk mereka menyelesaikan kampanye kita dan alhamdulillah lebih dari 1000 orang itu masuk dalam volunteer kita dan menyelesaikan itu makannya kita dapat donasi sebesar Rp12jt karna satu orang itu diitung donasinya kalau misalkan kampanye itu diitung sebanyak Rp10rb.” (Wawancara, Ariana, 14 April).

Informan 2 menjelaskan faktor yang mempengaruhi menurutnya adalah program volunteer yang diadakan yaitu dengan membuka untuk banyak orang dapat mengikuti program volunteer tersebut dan juga menjaga volunteer tersebut dengan menghadirkan banyak program seperti webinar, sharing session, sertifikat, serta beberapa grand prize. Berikut penjelasan informan 3:

“Okeee, maybe ini yaa kita yang pertama karna speaker kita gitu kan, kayak kita ngepackage acaranya sedemikian rupa. Setelah itu kita membuat temen – temen volunteer ini bukan hanya cuman mereka datang dan udah bikin campaign selesai gitu kan, tapi kita buat mereka oke mereka datang volunteer, buat campaign, terus setelah itu mereka dapet sertifikat yang mereka bisa gunakan seperti itu.” (Wawancara, Azis, 25 April).

Informan 3 menjelaskan faktor yang mempengaruhi menurutnya adalah pembicara yang diundang yang menarik banyak perhatian masyarakat dan juga volunteer yang bergabung pada kampanye *#CelebratingEquality*. Selanjutnya, ketiga informan menjelaskan kendala yang dihadapi selama kampanye *#CelebratingEquality*. Berikut penjelasan informan 1:

“Kendalanya sebenarnya adalah pertama to understanding isunya. Terkadang kita udah jelasin di dalam aplikasi dan *website Campaign.com* but somehow banyak yang bertanya kenapa? Bagaimana? Akhirnya kemarin kita ngundang beberapa kali mantan narapidana wanita untuk bercerita melalui Zoom atau live Instagram. Kedua, mungkin yang menjadi tantangan kita kendala yang dihadapi adalah salah satunya mungkin social media karna somehow untuk download aplikasi atau ngajak orang buat download aplikasi Campaign.com itu rada susah karna ngga semua orang kayak pengen gitu loh kayak ngga pengen ribet gitu karna download aplikasi Campaign.com itu lumayan susah dan cari campaignnya susah gitu loh, itu sih sebenarnya so far.” (Wawancara, Sahida, 16 April).

Informan 1 menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi adalah untuk masyarakat mengerti isu yang disampaikan, narapidana wanita dan mantan narapidana wanita yang aksesnya terbatas terkait sosial media dan tidak mau diungkapkan identitasnya serta kendala pada aplikasi Campaign.com itu sendiri karena untuk download sebuah aplikasi membutuhkan effort. Berikut penjelasan informan 2:

“Karna kendalanya itu tentang SDM nya sih tentang volunteernya, karna memang volunteer ini kan kita buka banyak orang 1000 orang, dan untuk maintenance 1000 orang itu selama 4 minggu itu memang agak susah gitu lumayan susah. Jadi kendalanya itu tentang untuk ngepush mereka untuk semangat mereka biar menyelesaikan kampanye kita gitu untuk menyelesaikan aksi kita, jadi kendala kita kemarin karna memang in ikan juga online ya jadi kita bertatap muka cuma kayak gini aja dan tidak ada keterikatan di dalam volunteer itu yang memang kuat mengikat mereka gitu jadi itu yang jadi kendala.” (Wawancara, Ariana, 14 April).

Informan 2 menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi adalah Sumber Daya Manusia (SDM) atau volunteer itu sendiri yang dimana dari banyaknya volunteer yang bergabung, informan 2 dan tim harus selalu melakukan maintenance dan juga memberikan semangat kepada volunteer – volunteer tersebut agar dapat menyelesaikan tugasnya hingga kampanye *#CelebratingEquality* selesai. Berikut penjelasan informan 3:

“Okeee, mungkin kalau misal social media so far kendalanya tuh di output gitu kan, mungkin evaluasinya kurang gitu kan sehingga untuk data base nya tuh gaada seperti itu jadi kita mau ngambil data udah berapa banyak dan sekian tuh gaada gitu, itu mungkin salah satu jadi kendala seperti itu.” (Wawancara, Azis, 25 April).

Informan 3 menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi tim media sosial adalah evaluasi yang kurang sehingga tidak memiliki data base. Selanjutnya, ketiga informan menjelaskan solusi yang diberikan untuk menghadapi kendala yang dialami tersebut. Berikut penjelasan informan 1:

“Kalau solusinya tadi yang dari mantan narapidana sharing itu kita kasih kemudahan jadi kita ke lapas langsung dan kita live nya langsung di lapas dan juga kita cerita bahwa ini kita kasih pemahaman ke mereka bahwa ‘oh dengan begini kaka mendapatkan dukungan nih dari berbagai pihak seluruh anak Indonesia dan alhamdulillah itu worth it dan itu berhasil. Kedua, solusi untuk download aplikasi itu sebenarnya kita kasih solusinya adalah dengan mereka download aplikasi dan menyelesaikan *challenge*, kita kasih sertifikat. Jadi kita memberikan sertifikat bagi mereka yang menyelesaikan *challenge*, that’s why banyak juga yang menyelesaikan *challenge*.” (Wawancara, Sahida, 16 April).

Informan 1 menjelaskan bahwa solusi yang diberikan adalah untuk akses dari narapidana wanita dan mantan narapidana wanita, informan 1 dan tim memberikan kemudahan dengan datang langsung ke lapas perempuan dan langsung melakukan Instagram live di lapas perempuan tersebut. Dan juga untuk kendala mengenai download aplikasi Campaign.com, solusinya adalah dengan memberitahu kepada masyarakat bahwa jika mereka download dan mengikuti *challenge* dari *#CelebratingEquality* akan mendapatkan sertifikat. Berikut penjelasan informan 2:

“Solusinya itu kita adain evaluasi setiap minggunya, per akhir minggu itu kita adain evaluasi dan juga penghargaan buat mereka yang jadi best volunteer yang udah nyelesain aksi, terus promosi aksi itu ke media sosial mereka. Jadi kita juga ngasih apresiasi ke mereka sekaligus ngingetin mereka ngepush mereka semangat mereka untuk memang nyelesain ini jadi kita usahain untuk maintenance dan karna ada 1000 orang jadi kita bagi perkelompok jadi perkelompok itu juga kita push dari group – group kelompok gitu.” (Wawancara, Ariana, 14 April).

Informan 2 menjelaskan bahwa solusi yang diberikan adalah mengadakan evaluasi setiap minggunya dan juga memberikan penghargaan kepada volunteer yang sudah menyelesaikan aksi dengan predikat best volunteer. Berikut penjelasan informan 3:

“Solusinya jadi next event nanti kita ada evaluasi gitu kan terus nanti data basenya kita kumpulin di satu drive aja gitu jadi terus setelah itu kita lakukan audit seperti itu. Entah auditnya dari sisi eksternal ataupun internal kita ngga tau, soalnya untuk auditnya sendiri kita masih belum dan untuk dokumentasi dan dokumen yang lain memang belum well package seperti itu.” (Wawancara, Azis, 25 April).

Informan 3 menjelaskan bahwa solusi yang diberikan adalah mengadakan evaluasi dan mengumpulkan data base serta melakukan audit baik internal maupun eksternal. Selanjutnya, ketiga informan menjelaskan metode evaluasi yang digunakan dalam kampanye #CelebratingEquality. Berikut penjelasan informan 1:

“Kemarin evaluasinya kita mengambil beberapa sampel yang ngikuti *challenge*, kita tanya, kita ngambil 5 sampel yang mengikuti *challenge* dan kita melakukan wawancara pendapat mereka dan kendala – kendala yang dihadapi, itu yang kita lakukan terus juga evaluasi yang kita lakukan ada evaluasi internal kita tim, kemari napa saja yang kurang, selama kegiatan kalau kita menghadapi masalah kenapa itu bisa? Dan seperti apa yang harus kita lakuin gitu. Kita ada evaluasi internal dan juga eksternal. Terus juga eksternal salah satu yang kita lakuin adalah kemarin bagaimana kita ngajakin mantan narapidana wanita itu. Itu juga menjadi evaluasi kita dan evaluasi juga kita lakukan untuk social media untuk lebih banyak reach out masyarakat untuk ikut program dan juga melihat program dari Garis Hitam Project.” (Wawancara, Sahida, 16 April).

Informan 1 menjelaskan bahwa menurutnya metode evaluasi yang digunakan adalah dengan mengambil beberapa sample secara acak yang telah mengikuti *challenge* dan melakukan wawancara kepada sample – sample tersebut terkait dengan kendala yang dihadapi dan juga informan 1 dan tim melakukan evaluasi internal. Berikut penjelasan informan 2:

“Metode evaluasi itu kalau dari per programnya setiap minggunya kita cuma ngereport aja dari data volunteer yang ada itu udah ada berapa orang yang udah nyelesain aksi kayak gitu terus juga dari volunteer itu kan kita juga netapin yaa apa kewajiban volunteer. Jadi ada beberapa volunteer yang emang udah jalanin kewajiban terus targetnya di per minggunya besok berapa volunteer yang harus nyelesain, minggu besok harus berapa yang nyelesain. Sampai akhir program, kita evaluasinya dari yang saya bilang tadi kita liat di aplikasi dan *website* Campaign.com nya terhadap reviewnya terus kita match sama tujuan kita kayak gitu.” (Wawancara, Ariana, 14 April).

Informan 2 menjelaskan bahwa menurutnya metode evaluasi yang digunakan adalah dengan melakukan report per program yang diadakan pada setiap minggunya dari data volunteer yang ada. Dan pada akhir program, evaluasi yang dilakukan adalah dengan melihat review pada aplikasi dan *website* Campaign.com apakah sudah cocok dengan tujuan kampanye *#CelebratingEquality*. Berikut penjelasan informan 3:

“Oke untuk evaluasinya itu aku merasa kurang yaa di setiap selesai eventnya, cuma untuk nextnya itu kita bakal adain think to stop, think to start, sama think to continue seperti itu.” (Wawancara, Azis, 25 April).

Informan 3 menjelaskan bahwa menurutnya metode evaluasi yang digunakan pada informan 3 dan tim masih kurang pada setiap selesai acaranya dan berpikir nantinya informan 3 dan tim akan mengadakan evaluasi think to stop, think to start, dan juga think to continue. Selanjutnya, ketiga informan menjelaskan penentuan periode evaluasi pada kampanye *#CelebratingEquality*. Berikut penjelasan informan 1:

“Sebenarnya kita pada saat *#CelebratingEquality* project yaa itu kita lakukan setelah satu konten yang kita lakuin. Contoh kita ada sosialisasi waktu itu anggaplah, karena dalam *#CelebratingEquality* itu kita ada beberapa konten salah satunya kita ada Zoom, kelas gitu dan setiap selesai Zoom kita pasti evaluasi atau live Instagram kita pasti evaluasi setelah itu kayak ‘tadi kayaknya kurang’ kita kayak adakan mini meeting dengan internal. Terus contoh oh setiap minggu setelah semuanya kita ada pencapaian kita pasti evaluasi ‘kita di dalam aplikasi kita masih kurang nih kita tertinggal jauh dari tim dari komunitas ini, gimana nih strategi lainnya?’ gitu. Kita selalu evaluasi pada saat setelah project, jadi pada saat working on the project kita pasti selalu evaluasi every single activity yang kita lakuin. Tapi in the normal day, kita cuma ngelakuin evaluasi setiap bulan.” (Wawancara, Sahida, 16 April).

Informan 1 menjelaskan bahwa penentuan periode evaluasi pada kampanye *#CelebratingEquality* adalah pada saat setelah satu konten atau aktifitas yang dilakukan. Tetapi diluar dari kampanye tersebut biasanya evaluasi yang dilakukan adalah setiap bulan. Berikut penjelasan informan 2:

“Tadi ada yang perminggu, di akhir minggu sama di akhir program saat program itu benar – benar selesai. Jadi ada yang perminggu ada yang 1 bulan sekali.” (Wawancara, Ariana, 14 April).

Informan 2 menjelaskan bahwa penentuan periode evaluasi pada kampanye *#CelebratingEquality* menurut informan 1 dan tim terdapat evaluasi perminggu, 1 bulan sekali, dan juga setiap program yang diadakan selesai. Berikut penjelasan informan 3:

“Setiap selesai event itu harus ada eval sih” (Wawancara, Azis, 25 April).

Informan 3 menjelaskan bahwa penentuan periode evaluasi pada kampanye *#CelebratingEquality* menurut informan 3 dan tim terdapat evaluasi pada setiap selesai acara atau program. Selanjutnya, ketiga informan menjelaskan ketercapaian target kampanye *#CelebratingEquality* untuk menghilangkan diskriminasi terhadap kelompok marginal terutama mantan narapidana wanita. Berikut penjelasan informan 1:

“Pencapaian target kita alhamdulillah yaa dari 400 lebih volunteer itu semuanya sangat – sangat memahami isunya. Karena selain mengikuti *challenge* setiap dikasih, mereka juga kita berikan konten – konten di dalam group seperti *challenge*, kita juga menyiapkan Zoom, dan bertemu langsung dengan mantan narapidana wanita melalui Zoom, mantan narapidana wanita bercerita langsung, kita juga datangkan psikologi kenapa isu ini penting, jadi saya rasa itu sangat – sangat pencapaian targetnya itu sangat – sangat berhasil gitu melalui 400 volunteer itu dan melalui 400 volunteer ini sebenarnya mereka menjadi pelopor atau menjadi duta kita gitu loh kayak ‘oh ada isu seperti ini’ dan kita sudah sampaikan ke mereka. Selain itu, dari 400 ini juga kita mengajak mereka untuk mengajak teman – teman lainnya sebanyak 5 orang. Jadi that’s why dalam aplikasi dan *website* kita lebih dari 1000 orang mengikuti karena we just not only invited melalui volunteer tapi juga melalui teman – teman volunteer lainnya. Jadi setelah mereka orang dari volunteer ini mengajak orang – orang disekitarnya. Jadi pencapaiannya cukup sukses karena dari volunteer – volunteer tadi.” (Wawancara, Sahida, 16 April).

Informan 1 menjelaskan ketercapaian target kampanye *#CelebratingEquality* untuk menghilangkan diskriminasi terhadap kelompok marginal terutama mantan narapidana wanita adalah volunteer – volunteer yang bergabung dalam kampanye *#CelebratingEquality* memahami isi atau pesan dari kampanye *#CelebratingEquality* itu sendiri. Bukan hanya volunteer itu saja, salah satu ketercapaiannya adalah dengan banyaknya orang yang mengikuti aksi atau *challenge* pada aplikasi dan juga *website* dari Campaign.com. Berikut penjelasan informan 2:

“Kalau untuk pesertanya, pencapaian targetnya itu sekitar 83%, jadi dari yang tadi saya ceritakan kurang lebih 1200an orang itu hadir, itu 1000 orang itu sudah mengisi full, jadi 83% dari pesertanya itu mengisi. Kalau untuk ketercapaian mereka, penilaian mereka terhadap kampanye kita dengan tujuan kita itu nilainya 100%, karena dari review mereka itu match sekali dengan apa yang kita tujukan di awal kampanye kita kayak gitu.” (Wawancara, Ariana, 14 April).

Informan 2 menjelaskan ketercapaian target kampanye *#CelebratingEquality* untuk menghilangkan diskriminasi terhadap kelompok marginal terutama mantan narapidana wanita adalah terdapat 83% dari 100% atau kurang lebih 1000 dari 1200 orang mengikuti aksi atau *challenge* dari kampanye *#CelebratingEquality*. Dan juga penilaian yang didapatkan melalui review pada kampanye *#CelebratingEquality* di aplikasi dan juga *website* Campaign.com

sangat cocok dengan tujuan awal kampanye *#CelebratingEquality*. Berikut penjelasan informan 3:

“Okee, alhamdulillah sih untuk sekarang achievement kita, kita dipercayakan untuk bekerjasama dengan lapas perempuan kelas 3 di Mamuju seperti itu, itu salah satu achievement kita juga jadi dari pihak lapas mempercayai kita gitu kan untuk masih bersama – sama temen – temen narapidana disana. Terus untuk tahun ini kita dipercayakan untuk membuat design package produk dari temen – temen narapidana dan mantan narapidana perempuan juga seperti itu. Terus dari sisi aku sih sendiri, temen – temen aku juga udah lebih tau gitu kan kayak oh ternyata penjara tuh ngga semengerikan yang kita kira, oh ternyata orang – orang di penjara itu ngga sepenuhnya orang jahat gitu.” (Wawancara, Azis, 25 April).

Informan 3 menjelaskan ketercapaian target kampanye *#CelebratingEquality* untuk menghilangkan diskriminasi terhadap kelompok marginal terutama mantan narapidana wanita adalah dengan dipercayakan untuk bekerjasama dengan lapas perempuan di Mamuju, Sulawesi Barat. Dan juga Garis Hitam Project juga dipercayakan untuk membuat design package produk dari teman – teman narapidana wanita dan mantan narapidana wanita.

## CURRICULUM VITAE



# NADAYA SHAKILA

081385377716  
@nadayashkl  
nadayashkl@gmail.com  
Pamulang, Tangerang Selatan

### PROFILE

I am a person who is known to be honest, clean, tidy, professional and has a high willingness to learn. I also have experience managing social media, making voice over, becoming a content writer and creative.

### EXPERIENCE

**June 2022 - December 2022**

**PT. Media Onsu Perkasa (MOP Channel)**

Creative Production Intern

- Writing and adapting stories into a script
- Work with senior creative and customize scripts as needed
- Making thumbnail youtube
- Making copywriting content (youtube description)
- Making cut to cut video
- Became Lesty Kejora's Liaison Officer (LO) in the I'ts my first concert Betrand Putra Onsu project

**October 2021 - November 2021**

**MS Glow Sawangan**

Content Creator

- Managing content on TikTok
- Creating content on TikTok
- Making copywriting content (caption)

**UPJ Live**

Talent, Voice Over, Script Writer

- Responsible for script memorize
- Responsible for public speaking in front of camera
- Responsible for recording
- Compiling scenario and ideas and meet executive producer
- Writing and adapting stories into a script
- Work with producer and customize scripts as needed

### ACADEMIC HISTORY

**2019 - Present**

**Universitas Pembangunan Jaya**  
Communication Science

**2016 - 2019**

**SMA Negeri 1 Tangerang Selatan**  
Social Science

### SKILLS

- Social Media and Content Creation
- Communication Skill
- Design Canva
- Creative Content Making
- Content Writing
- Voice Over
- Ms. Word
- Ms. Power Point
- Adobe Photoshop
- Adobe Premiere

### LANGUAGES

- Indonesia - Native
- English - Basic

## SERTIFIKAT LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN (LDK)





## FORMULIR PENGAJUAN SIDANG AKHIR

 Universitas Pembangunan Jaya	<b>FORMULIR PENGAJUAN SIDANG SKRIPSI/TA</b>	SPT-I/04/SOP-06/F-01
		No. Rekaman

Nama Mahasiswa : Nadaya Shakila  
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2019041144  
 Judul Skripsi/TA : MANAJEMEN KAMPANYE #CELEBRATINGEQUALITY GARIS HITAM  
 PROJECT (Analisis Deskriptif Kualitatif Mengenai Kesetaraan Mantan  
 Narapidana Wanita)  
 Dosen Pembimbing : 1. Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom., M.I.Kom.  
 : 2.  
 Dosen Penguji : 1. JAD :  
 : 2. JAD :  
 : 3. JAD :  
 Jadwal Sidang : Tempat : Hari/Tanggal:



Telah memenuhi syarat Sidang Skripsi/TA: (mohon beri tanda V untuk syarat yang relevan)

No	Syarat	Ya	Tidak
1	IPK minimal 2.00	√	
2	Tidak ada nilai D untuk mata kuliah mayor/inti Prodi	√	
3	MK Skripsi/TA tercantum di BRS semester berjalan	√	
4	Lulus minimal 1 mata kuliah KOTA untuk tiap rumpun	√	
5	SPT-I/03/SOP-28/F-03 Formulir Pembimbingan Skripsi (minimal 8 x)	√	
6	Poin JSDP (minimal 75% persen dari syarat kelulusan)	√	
7	Mengumpulkan dokumen Skripsi/TA (sesuai ketentuan Prodi)	√	

Tangerang Selatan, 30 Mei 2023

Mengajukan	Mengetahui	Memeriksa	Menyetujui
			
Mahasiswa Nadaya Shakila	Dosen Pembimbing Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom., M.I.Kom	Koordinator Skripsi/TA Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom	Kaprodi Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom

## BUKTI UPLOAD JURNAL PENELITIAN



CONFERENCE ON COMMUNICATION & NEW MEDIA STUDIES

---

HOME ABOUT USER HOME SEARCH CURRENT CONFERENCES ANNOUNCEMENTS

---

Home > User > Author > Active Submissions


### Active Submissions

**ACTIVE** ARCHIVE

ID	MM-DD SUBMIT	TRACK	AUTHORS	TITLE	STATUS
192	07-06	DIMC	Shakila	CAMPAIGN MANAGEMENT #CELEBRATINGEQUALITY IN INCREASING...	Awaiting assignment

1 - 1 of 1 Items

Start here to submit a paper to this conference.  
[STEP ONE OF THE SUBMISSION PROCESS](#)

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 3.0 License](#).

Copyright 2023 — FIKOM UMN. All right reserved

[OPEN CONFERENCE SYSTEMS](#)

[Conference Help](#)

**USER**  
You are logged in as...  
**nadayashki**

- [My Profile](#)
- [Log Out](#)

**NOTIFICATIONS**

- [View](#)
- [Manage](#)

**AUTHOR**  
Submissions

- [Active \(1\)](#)
- [Archive \(0\)](#)
- [New Submission](#)

**CONFERENCE CONTENT**  
Search

All ▾

**Conference Information**

- [Overview](#)
- [Call for Papers \(May 24, 2023 - October 5, 2023\)](#)
- [Program](#)
- [Presentations](#)
- [Conference Schedule](#)
- [Timeline](#)

**Browse**

- [By Conference](#)
- [By Author](#)
- [By Title](#)

**CAMPAIGN MANAGEMENT #CELEBRATINGEQUALITY  
IN INCREASING SUPPORT FOR FEMALE EX-  
PRISONERS (Qualitative Descriptive Analysis of Equality  
Issues in Mamuju by Garis Hitam Project)**

**Nadaya Shakila, Fathiya Nur Rahmi**

University of Pembangunan Jaya, Tangerang Selatan

[Nadaya.Shakila@student.upj.ac.id](mailto:Nadaya.Shakila@student.upj.ac.id), [Fathiya.Rahmi@upj.ac.id](mailto:Fathiya.Rahmi@upj.ac.id)

---

**Abstract:** The #CelebratingEquality campaign is a campaign held by the Garis Hitam Project social organization that raises the issue of equality of former female prisoners where there are still many female ex-prisoners who experience discrimination and are not accepted in the social environment after they get out of prison. The purpose of this study was to find out the management of #CelebratingEquality campaign in increasing support for former female prisoners on the issue of equality in Mamuju by the Garis Hitam Project. The method used in this study is qualitative descriptive by conducting in-depth interview data collection techniques and literature review. The results of this study show the stages that exist in the concept of campaign management in the form of social media campaigns, volunteer and donation actions, and empowerment which are explained as follows, (1) The planning phase, a situation analysis is carried out by looking at the majority of social media users and looking at existing data and situations related to problems experienced by female ex-prisoners. (2) Development phase, draft a message related to the equality of former female prisoners and determine the media to be used to convey the message. (3) The implementation phase, a strategy is carried out, namely packaging the challenges that are carried out so that they are simple and easy to follow and using tactics by holding volunteer and empowerment programs. (4) The monitoring phase, monitoring is carried out on the Campaign.com platform by looking at feedback from participating users and hashtag users on Instagram and monitoring volunteer programs. (5) In the evaluation phase, the Garis Hitam Project was considered quite successful in increasing community support for the issue of equality for former female prisoners through #CelebratingEquality campaign. Future research is expected to measure the effect of campaign messages using quantitative methods with a wider range of respondents.

**Keywords:** Campaign Management, Equality Issues, Former Female Prisoners

**Sub-themes:** Diversity and Inclusion in Media and Communication

**Author's Bio:**

**1st author** is a student at Universitas Pembangunan Jaya. Her research interest is related to support for former female prisoners on equality issues in Mamuju. Researchers wanted to know #CelebratingEquality campaign management in increasing support for former female prisoners on equality issues in Mamuju by the Garis Hitam Project.

**2<sup>nd</sup> author** is a lecturer of Communication Science in Universitas Pembangunan Jaya. Her interest is in media studies related to public relations.